



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KONSEP IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH TENTANG PERLINDUNGAN HAK ANAK DALAM KELUARGA

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Doktor pada Program Studi Hukum Keluarga (*al-Ahwal al-Syakhsiyyah*)



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

LAILAN RAFIQAH
NIM: 31790525813

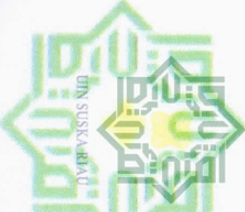
Promotor:

Prof. Dr. Sudirman M. Johan, M.A.

Co-Promotor:

Dr. Jumni Nelli, M.Ag.

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. /2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX. 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta dilindungi undang-undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lailan Rafiqah
31790525813
Dr. (Doktor)
Konsep Qayyim Al- Jauziyyah Tentang Perlindungan
Hak Anak Dalam Keluarga.

Tim Penguji

Prof. Dr. Afrizal M, MA.
Penguji I / Ketua

Dr. H. Masrun, Lc., MA
Penguji II / Sekretaris

Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D
Penguji III

Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, MA
Penguji IV

Dr. Sofan Hardani, M. Ag
Penguji V

Prof. Dr. H. Sudirman. M, MA
Penguji VI / Promotor

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
Penguji VII / Co- Promotor

Tanggal Ujian/

04 Agustus 2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 54 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004
Phone & Facs. (0761) 858832, Site: <http://uin-suska.ac.id> E-mail: pps_uinsuskariau@yahoo.com

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul **“Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga”** yang ditulis oleh :

Nama : **Lailan Rafiqah**
Nim : **31790525813**
Program Studi : **Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)**

Untuk diajukan dalam sidang ujian terbuka Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, Juli 2020
Promotor

Prof. Dr. H. Sudirman M, Johan, MA.
NIP.19540518 198003 1 002

Tanggal, Juli 2020
Co-Promotor

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
NIP. 19720628 200501 2004

Mengetahui;
Ketua Program Studi Hukum Keluarga
(Ahwal Syakshiyah)

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
NIP. 19720628 200501 2004

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul "*Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga*" yang ditulis oleh Sdri Lailan Rafiqah, NIM 31790525813, Program Studi Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Pengujian Tertutup Disertasi pada tanggal 04 Juli 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. H. Iskandar Arnel, M.A. Ph.D.
Penguji I

Tanggal

Sekretaris

Dr. Idris, M.Ed
Penguji II

Tanggal

Dr. Sofia Hardani, M. Ag.
Penguji III

Tanggal

Prof. Dr. KH. Said Agil Husin Al Munawar, M.A
Penguji IV

Tanggal

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, M.A.
Penguji V

Tanggal

Co. Promotor

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
Penguji VI

Tanggal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga” yang ditulis oleh Sdr. Lailan Rafiqah, NIM 31790525813, Program Studi Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi pada tanggal 20 Mei 2020 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Ketua
Prof. Dr. Afrizal M. M.A.
Penguji I

Tanggal: 25/6/20

Sekretaris
Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd.
Penguji II

Tanggal:

Dr. Sofia Hardani, M. Ag.
Penguji III

Tanggal: 24/6-20

Promotor
Prof. Dr. H. Sudirman. M. Johan, M.A.
Penguji IV

Tanggal:

Co. Promotor
Dr. Jumni Nelli, M.Ag
Penguji V

Tanggal:

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 54 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004
Phone & Faks : (0761) 858832 Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuska@gmail.com

Prof. Dr. H. Sudirman M Johan, MA.
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudari **Lailan Rafiqah**

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di -
Pekanbaru

Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: Lailan Rafiqah
NIM	: 31790525813
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)
Judul	: Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak dalam Keluarga

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian terbuka Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2020
Promotor

Prof. Dr. H. Sudirman M Johan, MA.
NIP. 19540518 198003 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO BOX 1004
Phone & Faxes : (0761) 858832; Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@yahoo.com

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudari **Lailan Rafiqah**

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -

Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Disertasi saudara :

Nama	: Lailan Rafiqah
NIM	: 31790525813
Program Studi	: Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)
Judul	: Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian terbuka Disertasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juli 2020
Co Promotor

Dr. Jumni Nelli, M. Ag
NIP. 19720628 200501 2004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan dibawah ini :

Nama : Lailan Rafiqah
 NIM : 31790525813
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Nopember 1973
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Al-Ahwal al-Syakhsyiyah*)
 Program Studi : S3 (Doktor)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul : *"Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 04 Agustus 2020



Lailan Rafiqah
 NIM . 31790525813



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan izin dan rahmat Allah SWT disertasi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya, sebagai uswah hasanah pengemban risalah menuju *rahmatan lil 'âlamîn*. Disertasi ini berjudul *Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga* diselesaikan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Doktor (S3) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini bisa diselesaikan berkat bantuan, motivasi, dan bimbingan berbagai pihak. Karenanya dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan memberikan dukungan selama pendidikan maupun dalam proses penulisan disertasi ini, diantaranya:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Islam yang telah memberikan bantuan Beasiswa (*Mora Scholarship*) 5000 Doktor Studi S3 Dalam Negeri Tahun 2017.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sudirman M, Johan, MA selaku *Promotor* dan ibu Dr. Jumni Nelli, M.Ag selaku *co-promotor* sekaligus selaku Kaprodi Hukum Keluarga (Al-Ahwal al-Syakhshiyah) yang telah membimbing dan memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibunda Hj. Maimunah dengan penuh hormat dan terima kasih yang tak terhingga atas do'a, motivasi dan kasih sayangnya penulis bisa menyelesaikan disertasinya ini.
4. Ayahanda Abdul Wahab (Allahuyarham) secara khusus penulis berdo'a kepada Allah SWT untuk beliau: *Allâhumma 'ghfirli wa liwâlidayya, warhamhumâ kamâ rabbayânî shaghîra. Âmîn yâ Rabbal 'Âlamîn*, berkat do'a dan motivasi kepada penulis untuk terus belajar semasa hidupnya, penulis bisa sampai pada jenjang pendidikan ini.
5. Penghormatan penulis sampaikan kepada suami Hendri Gunawan, yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Doktor dan menyelesaikan disertasi ini.
6. Putra-putri amanah Allah yang tersayang: Azka Al Yauma, Ghiyats Syafif (Allahuyarham; w. 4 Ramadhan 1441 H/ 27 April 2020 M), Adzillah Haqqi dan Faqih Abdurrahman, yang sangat mendukung dengan kerelaan hati dan senantiasa mendoakan penulis untuk menjalankan pendidikan ini dan menyelesaikan disertasi ini.
7. Abang-abang, Adik dan keluarga besar Alfalah Medan, yang selalu mensupport dan mendoakan penulis untuk melanjutkan pendidikan ini.
8. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA, selaku Direktur Pascasarjana UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak Dr. KH. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Yayasan Diniyah Pekanbaru, civitas akademik STAI Diniyah Pekanbaru yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk mengikuti Program Doktor Beasiswa (Mora Scholarship) 5000 Doktor Studi S3 Dalam Negeri Tahun 2017 dan rekan-rekan sejawat di STAI Diniyah Pekanbaru.
11. Para Dosen Program Pascasarjana yang telah berkenan membagi ilmunya sesuai dengan kompetensinya masing-masing kepada penulis.
12. Segenap karyawan dan civitas akademik Pascasarjana UIN Suka Riau yang telah memberikan pelayanan yang prima dalam perkuliahan penulis dan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.
13. Teman-teman seperjuangan kelas Beasiswa 5000 Doktor tahun 2017 yang sering memotivasi penulis untuk menyelesaikan disertasi ini.
14. Tetangga penulis, Bude Susiyani, Mulyani, sahabat sejati Murnila dan lainnya yang selalu memberi semangat kepada penulis, menjaga anak-anak penulis dengan rasa tulus dan kasih sayang.

Jazakumullah khairan katsiran.

Untuk pihak-pihak yang belum disebutkan dalam kesempatan ini, penulis berdo'a semoga Allah SWT menerima amal saleh mereka dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. *Âmîn yâ Rabbal 'Âalmîn.*

Penulis mohon ma'af atas ketidaksempurnaan disertasi yang ada di tengah pembaca. Semoga penelitian ini dapat dinikmati dan dapat bermanfaat bagi semua.

Nashrun minallahi wa fathun qarîb

Pekanbaru, 04 Agustus 2020
Penulis,

Lailan Rafiqah
NIM.31790525813



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBARAN PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PROMOMOR & CO. PROMOTOR	
PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI	
PERSETUJUAN PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI	
NOTA DINAS PPROMOTOR	
NOTA DINAS CO-PROMOTOR	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Penelitian Yang Relevan	11
G. Kerangka Teori	19
H. Metode Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL JAUZIYYAH.....	26
A. Nasab, kelahiran dan masa pertumbuhan	26
B. Rihlah ilmiah dan kekayaan intelektual Ibnu Qayyim	29
C. Kedekatan Ibnu Qayyim dengan Ibnu Taimiyyah dan manhajnya	32
D. Guru-guru Ibnu Qayyim yang terkenal	34
E. Murid-murid Ibnu Qayyim.....	36
F. Apresiasi para Ulama kepada Ibnu Qayyim.....	36
1. Ibadahnya	36
2. Akhlaknya.....	37
3. Keilmuannya.....	38
G. Metode Penulisan.....	39
BAB III PERLINDUNGAN HAK ANAK	45
A. Perlindungan Hak Anak Dalam Islam.....	45
B. Definisi Perlindungan Hak Anak Dalam Hukum Islam.....	46
C. Dasar Hukum Perlindungan Hak Anak Dalam Islam	57
1. Al-Qur'an.....	57
2. Sunnah.....	62
D. Tujuan Perlindungan Hak Anak Dalam Islam	65
E. Kedudukan Anak dan Hak Anak Dalam Hukum Keluarga	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Anak dan Statusnya	66
2. Hak Anak.....	73
a. Hak untuk hidup	74
b. Hak mendapatkan kejelasan nasab.....	81
c. Hak mendapatkan nama yang baik.....	82
d. Hak mendapatkan penyusuan.....	88
e. Hak memperoleh pengasuhan, perawatan dan pemeliharaan	92
f. Hak mendapatkan nafkah	93
g. Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran	94
h. Hak diperlakukan adil	99
F. Perlindungan Hak Anak Dalam Hukum Keluarga Islam.....	101
G. Pemenuhan Hak dan kewajiban Anak / Penanggung jawab Anak	105
1. Hak untuk hidup.....	105
2. Keluarga selain keluarga inti	115
3. Masyarakat.....	119
4. Negara dan Pemerintah	120
5. Kewajiban Anak.....	121

BAB IV KONSEP IBNU QAYYIM TENTANG PERLINDUNGAN HAK ANAK DALAM KITAB <i>TUHFATUL MAUDÛD BI AHKÂMIL MAULÛD</i>	130
A. Pokok-pokok utama konsepsi Ibnu Qayyim	130
1. Konsepsi Perlindungan Anak pada pra kelahiran.....	139
2. Konsepsi Perlindungan Anak Pada Masa Kelahiran	157
3. Berlaku adil	184
4. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani	188
B. Pembentukan Karakter	201
C. Perlindungan pada masa taklif anak.....	203
1. Usia baligh dan masa remaja.....	206
2. Masa hukum taktif diberlakukan bagi anak	207

BAB V ANALISIS KONSEP IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH TENTANG PERLINDUNGAN HAK ANAK DALAM KELUARGA	210
A. Kekuatan konsepsi Ibnu Qayyim	210
B. Relevansi konsepsi Ibnu Qayyim terhadap upaya perlindungan anak masa sekarang	214

BAB VI PENUTUP	277
A. Kesimpulan	277
B. Saran/Rekomendasi	278

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA PENULIS
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543.bU/1987.

Dibawah ini daftar huruf-huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	a
ب	Ba	b
ت	Ta	T
ث	Tsa	Ts
ج	Jim	J
ح	Ḥa	h
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Dz
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Ṣat	ṣ



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ض	Ḍat	ḍ
ط	Ṭa	ṭ
ظ	Ẓa	ẓ
ع	‘Ain	‘
غ	Ghain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Ka	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
هـ	Ha	h
ء	Hamzah	’
ي	Ya	Y

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak ditengah kalimat atau di akhir, maka di tulis dengan (’).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Damah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Arab	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

3. Maddah



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamutū*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta Marbūṭah* ada dua, yaitu : *ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah, kasrah, dan Ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta Marbūṭah* yang mati atau yang dapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta Marbūṭah* di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al- serta bacaan kedua itu terpisah maka *ta Marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (ḥ). contoh :



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistim tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf (ي) bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditanslierasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh :

عَلِيّ	: <i>'alī</i> (bukan <i>'aliyyu</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَافْسَفَه	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi afostrot (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indoensia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditranslirasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt fī 'umūm al lafz lā bi khusūs al-sabab

9. Lafz Al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai *mudāf ilaih* (Frasa Normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh :

دِينُ اللهِ : *dīnuLlāh*

Adapun ta marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditansliterasi dengan huruf [t]. contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḥmatiLlāh*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat, bulan) dan huruf pertamapada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh sandang (al-), maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.jika terletak pada akhir kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital(Al-), keterangan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh :

Wa mā muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'allinā si lallazī bi bakkata mubāarakun

Syahru Ramādana al lazi unzila fī al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn –Tūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

LAILAN RAFIQAH (2020): “Konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Keluarga.”

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penjelasan yang rasional terhadap pemikiran imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (691-751 H) seorang ulama intelektual yang mencermati permasalahan seputar anak khususnya perlindungan hak anak dalam karyanya *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apa pokok-pokok utama konsep Ibnu Qayyim terhadap perlindungan hak anak dalam kitab *Tuhfatul Mudûd bi Ahkâmîl Maulûd* ? Apakah kekuatan konsepsi Ibnu Qayyim tentang perlindungan hak anak? Apakah relevansinya konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terhadap upaya perlindungan hak anak pada masa sekarang ? Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) dengan mengambil sumber data primer dari buku *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini, al-Qur'an, hadits, jurnal, artikel ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan tematik yang membahas tentang perlindungan hak anak. Data yang terkumpul dianalisa sesuai kebutuhan penelitian kemudian disimpulkan. Hasil penelitian ini menemukan: *Pertama*, konsep Ibnu Qayyim tentang perlindungan hak anak bertujuan agar cita-cita menjadikan anak yang menyejukkan pandangan, generasi penerus (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*) dan pewaris nilai-nilai Islam terwujud. Anak yang hadir sebagai amanah dan karunia dari Allah SWT benar menjadi penolong di akhirat bagi orangtuanya, yang selalu mengalirkan kebaikan kepada kedua orangtuanya. *Kedua*, kekuatan spiritual dan kekayaan intelektual Ibnu Qayyim tercermin dalam konsep pemikirannya dalam mengkaji persoalan anak dibarengi dengan ilmu pendidikan, sosiologis, psikologis dan ilmu kedokteran. *Ketiga*, konsepnya masih relevan dan bisa menjawab beberapa persoalan yang terjadi saat ini. Penerapan *ijtihad* fikihnya konsisten dengan dalil al-Qur'an dan hadits-hadits yang kuat.

Kata kunci: Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, perlindungan hak anak, keluarga.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

LAILAN RAFIQAH (2020): *“The Concept of Ibn Qayyim al-Jauziyyah Regarding The Protection of The Rights of Children in the Family.”*

This research was conducted to find a rational explanation for the thoughts of Imam Ibn Qayyim al-Jauziyyah (691-751 H), an intellectual scholar who examines the problems surrounding children, especially the protection of children’s rights in his book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*. The formulation of the problem in this research are: What are the main concepts of Ibn Qayyim’s main concept of protecting children’s rights in the book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*? What is the power of Ibn Qayyim’s conception of child rights protection? What is the relevance of the concept of Ibn Qayyim al-Jauziyyah to effort for protect children’s rights today? The research is a library research by taking primary data source from the book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*. Secondary data were obtained from books related to research title, al-Qur’an, hadith, journal, scientific articles. The method used in this research is descriptive analytical method with a thematic approach that discusses the protection of children’s rights. The collected data were analyzed according to the research needs and then followed. The result of this study found: *First*, Ibn Qayyim’s concept of protecting children’s rights aims so that the ideals of making good view, creating successors (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*) and heirs of Islamic values are realized. Children who are present as a mandate and a gift from Allah SWT are truly a helper in the afterlife for their parents. *Second*, the spiritual strength and intellectual property of Ibn Qayyim, his concept of thinking in studying children’s problems is accompanied by, educational, sociological, psychological and medical sciences. *Third*, the concept is still relevant and can answer several problems to accur today. The application of his *fiqh ijtiḥad* is consistent with the strong arguments of the al-Qur’an and Hadths

Keywords: Ibn Qayyim al-Jauziyyah, rights protection of children, family.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

LAILAN RAFIQAH (2020): *“The Concept of Ibn Qayyim al-Jauziyyah Regarding The Protection of The Rights of Children in the Family.”*

This research was conducted to find a rational explanation for the thoughts of Imam Ibn Qayyim al-Jauziyyah (691-751 H), an intellectual scholar who examines the problems surrounding children, especially the protection of children's rights in his book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*. The formulation of the problem in this research are: What are the main concepts of Ibn Qayyim's main concept of protecting children's rights in the book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*? What is the power of Ibn Qayyim's conception of child rights protection? What is the relevance of the concept of Ibn Qayyim al-Jauziyyah to effort for protect children's rights today? The research is a library research by taking primary data source from the book *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd*. Secondary data were obtained from books related to research title, al-Qur'an, hadith, journal, scientific articles. The method used in this research is descriptive analytical method with a thematic approach that discusses the protection of children's rights. The collected data were analyzed according to the research needs and then followed. The result of this study found: *First*, Ibn Qayyim's concept of protecting children's rights aims so that the ideals of making good view, creating successors (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*) and heirs of Islamic values are realized. Children who are present as a mandate and a gift from Allah SWT are truly a helper in the afterlife for their parents. *Second*, the spiritual strength and intellectual property of Ibn Qayyim, his concept of thinking in studying children's problems is accompanied by, educational, sociological, psychological and medical sciences. *Third*, the concept is still relevant and can answer several problems to accur today. The application of his *fiqh ijtiḥad* is consistent with the strong arguments of the al-Qur'an and Hadths

Keywords: Ibn Qayyim al-Jauziyyah, rights protection of children, family.



نبذة مختصرة

ليان رفيقة (٢٠٢٠): مفهوم ابن قيم الجوزية في حماية حقوق الطفل في الأسرة.

أجري هذا البحث لإيجاد تفسير منطقي لأفكار الإمام ابن القيم الجوزية (٦٩١-٧٥١ هـ) ، عالم فكري يبحث في المشاكل التي تحيط بالأطفال ، لا سيما حماية حقوق الطفل في عمله تحفة المود بأحكام مولود. صياغة المشكلة في هذا البحث هي: ما هي المحاور الرئيسية لمفهوم ابن القيم عن حماية حقوق الطفل في كتاب تحفة المود بأحكام مولود؟ ما هي قوة مفهوم ابن القيم لحماية حقوق الطفل؟ ما علاقة مفهوم ابن قيم الجوزية بجهود حماية حقوق الطفل اليوم؟ هذا البحث هو بحث مكتبة (بحث في المكتبات) من خلال أخذ مصادر البيانات الأولية من كتاب تحفة المود بأحكام مولود. تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب المتعلقة بعنوان هذا البحث ، القرآن ، الحديث ، المجلات ، المقالات العلمية. المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي التحليلي ذو المنهج المواضيعي الذي يناقش حماية حقوق الطفل. تم تحليل البيانات التي تم جمعها حسب احتياجات البحث ومن ثم استنتاج ووجدت نتائج هذه الدراسة: أولاً ، يهدف مفهوم ابن القيم لحماية حقوق الطفل إلى جعل الأطفال الذين يهدئون أعينهم ، ويتم تحقيق الجيل القادم (سيابول يومي رجال الغد) وورث القيم الإسلامية. الأطفال الحاضرون كإرشاد وهبة من الله سبحانه وتعالى هم مساعدون حقيقيون في الحياة الآخرة لوالديهم ، الذين يوجهون الخير دائماً لكلا الوالدين. ثانياً ، تنعكس القوة الروحية والملكية الفكرية لابن قيم في مفهومه عن التفكير في دراسة مشاكل الأطفال مقرونة بالتربية وعلم الاجتماع وعلم النفس وعلم الطب. ثالثاً ، لا يزال المفهوم مناسباً ويمكنه الإجابة على العديد من المشكلات الحالية. إن تطبيق اجتهادها الفقهي يتفق مع الحجج القوية في القرآن والأحاديث.

الاصطلاحات الرئيسية: ابن القيم الجوزية ، حماية حقوق الطفل ، الأسرة.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlindungan hak anak adalah kebutuhan mendasar yang harus didapati oleh anak. Perlindungan hak anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi,¹ hal ini sesuai amanat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.² Bahkan sejak dalam kandungan, seorang anak telah memiliki *ahliyah al-wujub*³ yaitu kepantasan untuk memiliki hak-hak,⁴ karena anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak adalah buah hubungan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri.

Hak anak merupakan hak yang melekat pada diri anak. Anak adalah pemilik hak yang wajib dihormati oleh pemangku kewajiban, yaitu orang tua, keluarga, pemerintah dan negara. Hak anak merupakan keniscayaan agar anak dapat hidup,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

² *Ibid*

³ Ahliyah al-wujub adalah kewajiban menerima hak dan kewajiban. Janin (embrio) dalam Rahim ibunya memiliki ahliyah al-wujub yang tidak penuh artinya ia hanya pantas menerima hak-haknya tetapi belum pantas dibebankan kewajiban kepadanya. Misalnya hak menerima warisan dan wasiat.

⁴ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ush Fiqh*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 152.



Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁵

Anak adalah generasi penerus cita-cita keluarga dan bangsa. Di tangan merekalah masa depan bangsa ini dipertaruhkan. Dalam pengertian luas, anak adalah generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis. Untuk itu perlu perlindungan dan pembinaan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, serta sosial.⁶

Realita di lapangan menunjukkan persoalan tentang perlindungan hak anak masih tetap bergulir. Isu perlindungan hak anak bergaung tiada henti, topik pembicaraan tentang perlindungan anak tidak hanya menjadi ranah perhatian domestik keluarga tetapi juga menjadi perhatian dunia. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, telah mengatur dengan jelas tentang perlindungan anak sampai kepada aturan sanksi pidana bagi yang melanggar hak anak.⁷ Namun kelihatannya walaupun implementasi tentang perlindungan anak dalam keseluruhan sudah terwujud tetapi belum maksimal. Dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa penyelenggara perlindungan anak adalah orang tua, keluarga, pemerintah dan negara.⁸

⁵ UU Nomor 23 Tahun 2002, Bab III Pasal 4.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

⁷ UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁸ UU RI No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam skala internasional, kepedulian dunia terhadap Perlindungan hak anak dinyatakan dalam sebuah konvensi yang disebut dengan *The Convention on the Rights of the Child (CRC) of 1989*. CRC atau Kovensi Hak Anak yang diproklamasikan secara universal pada tanggal 30 Nopember 1989 melalui Sidang Umum Persatuan Bangsa Bangsa (PBB). Konvensi Hak Anak ini menjadi landasan hukum internasional terkait dengan perlindungan anak PBB menyatakan bahwa tujuan diadakannya konvensi ini adalah untuk memberikan hak azasi kepada anak pada usia di bawah delapan belas tahun, konvensi ini berlaku untuk semua orang, apa pun rasnya, agamanya, tingkat kemampuan mereka, apa pun tingkat pemikiran mereka dan dari keluarga manapun mereka berasal.⁹

Yang menjadi pertanyaan bagaimana bentuk perlindungan anak yang sesungguhnya, bagaimana hak kasih sayang dalam konteks tanggung jawab orang tua kepada anak dan konsekuensinya terhadap mental dan bakti pada orang tua di kemudian hari. Sebab ada hak anak yang terabaikan. Kebutuhan anak tidak hanya cukup pada pemenuhan kebutuhan biologis saja, tetapi ada kebutuhan fitrah yaitu kasih sayang dan pengakuan. Salah satu fitrah yang ada pada manusia adalah membutuhkan kasih sayang. Anak yang`mendapat perhatian dan kasih sayang, mereka akan menemukan cinta dalam kehidupannya.

⁹ Everyone under 18 years of age has all the rights in this convention, The convention applies to everyone whatever their race, relion, abilities, whatever they are think or say, what ever type of family they come from. *A Simplified Version of The United Nation Convention on The Rights of The Child*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para orang tua menginginkan keturunannya menjadi anak yang saleh-salehah, namun, tidak semua memahami bagaimana melindungi anak dengan cara mengasuh dan mendidik yang benar agar keinginannya terwujud. Masih ada pemahaman orang tua yang awam tentang memberikan perlindungan secara Islami, bahkan sebagian mengabaikan petunjuk al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Implikasinya banyak anak jatuh dalam keterpurukan moral dan mental. Akibat lainnya bukan hanya anak yang menanggung kerugian dari penyebab tersebut, tetapi orang tua juga menanggung kerugian.

Persoalan tentang anak berasal dari masih adanya kekeliruan pemahaman masyarakat terkait posisi anak dalam berbagai ranah. Ranah yang dimaksud meliputi pengasuhan, pemenuhan hak sipil dan hak berpartisipasi, persoalan kesehatan baik jiwa maupun raga, persoalan pendidikan, pornografi, dan hukum. Selain itu, maraknya perdagangan manusia (*trafficking*) serta eksploitasi dengan berbagai varian juga menjadi ancaman besar bagi anak. Hal lain yang juga menjadi penyumbang maraknya persoalan anak adalah terkait dengan pemahaman agama dan budaya yang keliru.¹⁰

Dalam Islam Anak atau keturunan merupakan pewaris nilai Islam sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Saw dan diteladani oleh pengikut-pengikutnya. Untuk menyiapkan generasi penerus (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*)¹¹ dan pewaris nilai-nilai Islam, orang tua berkewajiban untuk melakukan perlindungan

¹⁰ *ibid*

¹¹ Pepatah arab, شَبَابُ الْيَوْمِ رَجَالُ الْغَدِ artinya : pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan cara melakukan pengasuhan dengan mengedepankan pendidikan Islam sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. At-Tahrîm/66: 6¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban orang tua adalah melakukan perlindungan dengan cara mendidik, mengarahkan dan membimbing anak dan keturunannya diiringi dengan banyak berdzikir dan berdoa kepada Allah. Hal ini bertujuan untuk memelihara keselamatannya di dunia dan membebaskan generasi dari ancaman siksa api neraka. Untuk mewujudkan terpeliharanya keselamatan anak di dunia dan akhirat tentu memerlukan konsep yang baik.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H), seorang ahli fikih dan ahli fatwa, *al-Imam ar-Rabbani* Syaikhul Islam kedua, murid Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (w.728 H) dalam kitabnya yang berjudul *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd* mengatakan bahwa Islam memberikan porsi perhatian yang besar terhadap perlindungan dan pemeliharaan dalam setiap fase perkembangan hidup seorang anak.

¹² Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), Q.S. At-Tahrîm/66: 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsepnya dimulai dari pemilihan pasangan (calon suami-istri) masa pembentukan janin di dalam kandungan, masa menyusui, masa kanak-kanak, masa remaja hingga masa dewasa. Bahkan sebelum populernya istilah *golden ages* (usia emas) pada pertumbuhan anak sebagai tahapan yang paling menentukan, Ibnu Qayyim sang ulama besar yang hidup sekitar tujuh abad silam telah berhasil mendefinisikannya. Kebutuhan-kebutuhan fitrah anak merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan, sehingga hak-haknya terpenuhi dengan baik dan setiap fase perkembangan hidupnya terjaga dan terpelihara.¹³

Ibnu Qayyim berpendapat bahwa orang tua lah yang menjadi penyebab utama kerusakan anak, terkadang para orang tua lengah dalam menjalankan tanggung jawab mengasuh anak-anak atau tidak mengawal pola tingkah anak yang terpengaruh dengan perkembangan zaman. Orang tua lupa untuk menjauhkan anak dari hal negatif sejak usia dini, sebagai upaya preventif seperti; membiarkan anak berhati keras, pemaarah, suka membantah, terburu-buru, mengikuti ego diri, gegabah, kasar dan rakus.¹⁴

Dalam karyanya *Tuhfatul Maudûd bi ahkamil Maulûd*, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengatakan secara eksplisit bahwa:

¹³ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Hanya Untukmu Anakku*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 5.

¹⁴ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Menyambut Buah Hati*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), hlm. 282.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

وَكَمْ مِّنْ أَشْقَىٰ وَلَدُهُ وَ فَلَذَّةَ كَبِدِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ بِأَهْمَا لَهُ وَتَرَكَ تَأْدِيَتَهُ، وَ
إِعَا نَتَهُ لَهُ عَلَى شَهْوَا تِهِ. وَ يَزْعَمُ أَنَّهُ يُكْرِ مُهُ وَ قَدْ أَ هَانَهُ، وَ أَنَّهُ يَرْحَمُهُ
وَقَدْ ظَلَمَهُ وَحَرَّمَهُ، فَفَاتَهُ إِنْتِفَاعُهُ بِوَلَدِهِ، وَفَوَّتَ عَلَيْهِ حَظَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،

وَإِذَا إِعْتَبَرْتَ الْفَسَادَ فِي الْأَوْ لَادٍ رَأَيْتَ عَامَّتَهُ مِنْ قَبْلِ الْآبَاءِ.¹⁵

“Betapa banyak anak sengsara di dunia dan di akhirat akibat kelalaian orang tuanya sendiri karena mereka tidak melindungi dan mendidik dengan baik. Justru malah mendukungnya berbuat sesuai dengan hawa nafsunya. Mereka menyangka bahwa dengan membiarkan anak mengikuti hawa nafsunya, ia telah memuliakannya, padahal justru mereka telah membuatnya hina. Mereka juga menyangka bahwa dengan memberikan segalanya, ia telah menyayanginya, padahal kenyataannya justru mereka telah berbuat zhalim kepadanya. Karena, dengan perbuatan seperti itu mereka telah kehilangan manfaat dari anaknya sendiri, dan mereka pun akan kehilangan bagian dan hak pemeliharaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, jika kita menemukan kerusakan moral pada anak, maka kita akan mengetahui bahwa pada umumnya penyebab kerusakan moral anak berasal dari para ayah.”¹⁶

Dari keterangan yang ditulis Ibnu Qayyim dapat diketahui bahwa bentuk perlindungan tidak hanya berkisar pada pemenuhan *rights of survival and develop* (hak untuk hidup dan kelangsungan hidup), *the best interest of child* (kepentingan yang terbaik bagi anak), dan *recognition for free expression and participation* (penghargaan terhadap pendapat anak) dan *non discrimination* (tidak diskriminatif) seperti termaktub dalam KHA. Tetapi ada upaya preventif yang melindungi anak dari

¹⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, (Kairo: Dâr Ibnu Affan, 2003), hlm. 351.

¹⁶ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, Hanya Untukmu Anakku, hlm.283-284



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerusakan moral. Untuk itu perlu konsep perlindungan agar cita-cita menjadikan anak menjadi generasi penerus (*syabâbal yaumi rijâlul ghad*) dan pewaris nilai-nilai Islam terwujud.

Anak yang dibesarkan tanpa konsep perlindungan yang jelas akan menghasilkan generasi yang untung-untungan, tidak bisa jadi penyejuk pandangan mata dan tidak bisa menjadi aset dunia akhirat. Penggiat parenting Nabawiyah, mengatakan bahwa maraknya maksiat pada generasi muda di negeri ini nyaris menyentuh titik biasa dan lazim. Mereka lebih dulu matang biologisnya sebelum iman belum bertunas.¹⁷ Orang tua yang tidak memperhatikan anaknya dalam urusan ini, dia termasuk golongan *dayyuts*¹⁸ yang tidak akan masuk surga. Tidak ada sesuatu yang lebih merusak anak daripada sikap orang tua yang membiarkan dan memberi kelonggaran kepada anaknya untuk terjerumus ke dalam jurang kehancuran.¹⁹ Perlindungan hak anak secara non *yuridis* (agama, fisik, psikis dan sosial) lebih dahulu harus dipenuhi sebelum perlindungan hak yang berakhir secara *yuridis*.

Atas dasar fenomena yang telah dipaparkan di atas peneliti ingin mendalami dan mengembangkan konsep perlindungan hak anak dengan mengambil pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyyah dalam kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*.

¹⁷ Budi Ashari, *Sentuhan Parenting*, Seri Parenting Nabawiyah, (Depok: Pustaka Nabawiyah, 2019), hlm. 227.

¹⁸ *Dayyuts* adalah orang yang melihat kemungkaran terjadi dalam keluarganya dan membiarkannya (tidak ada kecemburuannya), Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untukmu Anakku*, hlm. 284.

¹⁹ *Ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Persoalan anak di tanah air terjadi hampir di semua tempat, baik di keluarga, di sekolah, maupun di tempat-tempat publik.
2. Bagaimana bentuk perlindungan anak sesungguhnya.
3. Banyak kasus tentang perlindungan hak anak yang belum diakomodir pada UU No. 23 tahun 2002.
4. Bagaimana hak kasih sayang yang terabaikan dan bagaimana konsekuensinya terhadap mental anak dan bakti ada orang tuanya di kemudian hari.
5. Kerugian apa yang ditanggung akibat dari keburukan mental anak.
6. Apakah maraknya persoalan anak terkait dengan pemahaman agama dan budaya yang keliru.
7. Bagaimana menyiapkan generasi penerus (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*) dan pewaris nilai-nilai Islam.
8. Apa upaya preventif yang melindungi anak dari kerusakan moral.
9. Apa Kebutuhan-kebutuhan fitrah anak yang harus diperhatikan agar fase perkembangan hidupnya terjaga dan terpelihara.
10. Benarkah Ibnu Qayyim berpendapat bahwa orang tua lah yang menjadi penyebab utama kerusakan anak,
11. Ibnu Qayyim mempunyai konsep perlindungan hak anak dalam kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Batasan Masalah

Banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, karena itu perlu pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Perlindungan Hak Anak dalam penelitian ini hanya membatasi pada perlindungan yang bersifat non yuridis dalam ranah domestikasi keluarga menurut konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pokok-pokok utama konsep Ibnu Qayyim terhadap perlindungan hak anak dalam kitab *Tuhfatul Mudûd bi Ahkâmil Maulûd* ?
2. Apakah kekuatan konsepsi Ibnu Qayyim tentang perlindungan hak anak ?
3. Apakah relevansinya konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terhadap upaya perlindungan hak anak pada masa sekarang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengungkap secara rinci pokok-pokok utama konsep Ibnu Qayyim terhadap perlindungan hak anak dalam kitab *Tuhfatul Mudûd bi Ahkâmil Maulûd*.
2. Mengetahui kekuatan konsep tentang perlindungan hak anak
3. Menganalisa penjelasan rasional relevansi konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyah terhadap upaya perlindungan hak anak pada masa sekarang

Kegunaan penelitian ini diharapkan :

1. Menyumbangkan pemikiran yang aktual tentang perlindungan hak anak dan dapat menjadi rujukan dalam pemecahan masalah perlindungan hak anak.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pemahaman ajaran-ajaran al-Qur'an dan Hadits tentang perlindungan hak anak sesuai tuntutan zaman.

F. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Kajian yang membahas konsep Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang perlindungan hak anak dalam keluarga secara spesifik belum ditemukan, namun ada beberapa tulisan ilmiah yang bersentuhan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian penulis jadikan sebagai *review literature*, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam International Journal Of Human Rights, 2017, Monica dan rekan-rekannya menyatakan bahwa Convention on the Rights of the Child (CRC) memfasilitasi Partisipasi Anak dalam Perlindungan Anak Internasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konferensi internasional yang berlangsung pada bulan Oktober 2015 di Reyson University di Toronto (Kanada), dikatakan bahwa setiap Negara harus menjamin anak yang memiliki pandangannya dan mengekspesikan dirinya dalam pembangunan internasional dan upaya kemanusiaan. Tulisan tersebut menyajikan perspektif yang berharga tentang partisipasi anak dan remaja dalam perlindungan anak secara internasional. Konsepnya adalah memfasilitasi dan memberikan kesempatan dan perlindungan terhadap peran partisipasi aktual anak dan remaja dalam kaitannya dengan hak azasi manusia internasional.²⁰

2. Chusniatun, dalam jurnalnya “Perlindungan Anak Dalam Perspektif UU Negara RI dan Islam”. Mengkaji bahwa tujuan perlindungan anak dalam perspektif Islam adalah untuk mencari keselamatan dan kesejahteraan anak serta mengembangkan potensinya secara aman sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Perlindungan Anak perpektif UU Negara RI berdasarkan data penelitian mengacu pada aturan pasal yang ada di dalamnya dan Pancasila. Perlindungan anak dalam perspektif Islam dikaji berdasarkan pada landasan sumber Islam yaitu Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah Saw. Dinyatakan bahwa perlindungan anak dalam UU sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan kebutuhan suatu masyarakat, tetapi dalam pandangan

²⁰ Monica Ruiz-Casarez, “Children’s rights to participation and protection in international development and humanitarian interventions nurturing a dialog”, The International Journal of Human Rights, Department of Psychiatry, McGill University, Montreal Canada. Volume. 21, 2017.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam perlindungan anak selalu stabil tidak pernah berubah, hukumnya wajib sampai kiamat nanti.²¹

3. Hani Sholihah Jurnal ilmiah yang ditulisnya “Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”. Mengkaji bahwa perlindungan anak dalam perspektif hukum Islam mempunyai arti pemenuhan hak-hak anak dan perlindungannya dari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. Hak-hak anak dinyatakan jelas dalam ayat-ayat al-Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah saw. Pengakuan Islam terhadap hak-hak anak sudah ada jauh sebelum adanya deklarasi PBB tentang hak-hak anak dan hak azasi manusia yang baru dicetuskan pada abad kedua puluh. Tetapi banyak umat Islam yang belum menyadari hal ini, sehingga dalam kenyataannya masih terjadi pengabaian terhadap hak-hak anak. Banyak terjadi kecerobohan, anak yang seharusnya dilindungi justru mendapat perlakuan yang tidak semestinya dari orang terdekat/keluarga yang seyogyanya berkewajiban dan bertanggung jawab atas pemenuhan hak-hak anak dan perlindungannya.²²
4. Tedy Sudrajat, meneliti tentang “Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Azasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga di Indonesia”. Dalam jurnalnya ia mengatakan bahwa upaya perlindungan hukum terhadap hak azasi anak sebagai hak azasi manusia dalam perspektif

²¹ Chusniatun, “Perlindungan Anak Dalam Perspektif UU Negara dan Islam”, SUHUF, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 28, No. 1, Mei 2016.

²² Hani Sholihah, “Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”, al Afkar, Journal For Islamic Studies), Chusniatun, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif UU Negara dan Islam*, SUHUF, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 28, No. 1, Mei 2016. Vol. 1, January 2018. Tasikmalaya: STAINU.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum keluarga di Indonesia masih banyak kendala antara lain berhubungan dengan perundang-undangan, badan pembina, sarana kesehatan, anggaran, sosialisasi sehingga hak anak atas kesehatan belum terlindungi dari berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, hidup terlantar dan tidak mendapat kesempatan memperoleh hak atas kesehatan yang wajar.²³

5. Kanthi Pamungkas Sari dan Maghfiroh dalam jurnalnya “Perlindungan Hak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Ibn Khaldun”. Mengkritisi persoalan hak anak yang dirampas oleh orang-orang dewasa dalam dunia pendidikan secara tidak bertanggung jawab kemudian mengambil pemikiran Ibn Khaldun yang berpandangan bahwa konsep pendidikan Islam adalah pendidikan yang memanusiakan manusia, hal ini merupakan salah satu bentuk perlindungan anak, melalui pendidikan diupayakan hak-hak anak terpenuhi secara optimal secara harkat dan martabat kemanusiannya. Perlindungan terhadap anak dapat dilakukan dengan cara tahap memahami anak dan cara memperlakukan anak, selanjutnya perlindungan anak dapat dilakukan dengan cara memenuhi hak-hak anak yang meliputi hak hidup, tumbuh kembang; hak beribadah, berpikir, dan berekspresi; hak memperoleh pendidikan, hak menyatakan dan hak didengar; dan hak mendapat perlindungan dari

²³ Tedy Sudrajat, “Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Azasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga Di Indonesia, Law Protection Towards Children As A Part of Human Rights in The Perspective The Indonesia Family Law”, (Kanun Jurnal Ilmu Hukum), no. 54, Th. XII (Agustus 2011).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan dan diskriminasi. Penanggung jawab hak perlindungan anak adalah orang tua, sekolah, masyarakat dan Negara.²⁴

6. Khoiruddin Nasution, dalam jurnalnya mengkaji “Perlindungan Terhadap Anak Dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia”. Tulisannya membahas isi Perundang-undangan Perkawinan Indonesia terkait hak pemeliharaa anak. Berdasarkan hasil kajiannya, Khoiruddin menawarkan lima poin penting sebagai solusi dalam menjamin dan melindungi anak, yaitu: *pertama*; meningkatkan kesadaran hakim bahwa perlindungan anak adalah sangat penting, *kedua*; mensosialisakan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan secara aktif kepada masyarakat, *ketiga*; dalam menyelesaikan masalah perceraian hendaknya Mahkamah Agung R.I. membuat surat edaran kepada PA untuk menggunakan hak *ex officio*, *keempat*; kepada pasangan suami istri disarankan untuk membuat asuransi pendidikan anak dan *kelima* adalah membekali para calon pengantin dalam mengarungi bahtera rumah tangga untuk mengikuti kursus pranikah.²⁵
7. Noer Indriati, dkk. “Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak” (Studi Tentang Orang tua sebagai buruh Migran di Kabupaten Banyumas) menyoroti keberadaan anak yang sering menjadi korban seperti perceraian orang tua, kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga menjadi buruh

²⁴ Kanthi Pamungkas, *Perlindungan Hak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, Universitas Muhammadiyah Magelang Cakrawala, Vol. X, No. 2, Desember 2015..

²⁵ Khoiruddin Nasution, “*Perlindungan Terhadap Anak Dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . Al-‘Adalah Vol. XIII, No. 1, Juni 2016.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di luar negeri. Kesemuanya itu memberi dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis perlindungan dan pemenuhan hak anak yang diasuh oleh orang tua tunggal atau orang lain dengan menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik buruk anak tergantung pada orang yang mengasuh dan mendidiknya. Kewajiban mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak menjadi tugas orang tua ataupun keluarganya (Pasal 26 ayat (1) dan (2) UU. No. 32 Tahun 2014) ²⁶

8. Dian Ety Mayasari, dalam jurnal hukum , “Perlindungan Hak Anak Kategori *Juvenile Delinquency, Children’s Rights Protection In Juvenile Delinquency Category*” mengungkapkan bahwa pemberlakuan Undang-Undang Sistem Peadilan Pidana Anak sebagai ganti Undang-Undang Pengadilan anak dalam kategori *juvenile delinquency* sangat sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Anak. Anak yang melakukan kesalahan selama ia masih bisa dibina, ada rasa kemauan untuk tidak mengulangi perbuatan pidananya lagi maka tidak boleh dijatuhi hukuman pidana, terdapat dalam Pasal 66 ayat (4),

²⁶ Noer Indriati, dkk. “Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak” (Studi Tentang Orang tua sebagai buruh Migran di Kabupaten Banyumas). *Mimbar Hukum*, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Volume 29. Nomor 3, Oktober 2017.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena penentuan pidana penjara bagi anak tersebut akan menghambat tumbuh kembangnya.²⁷

9. Sahrudin, “Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di SMA Kota Cirebon”. Disertasi dalam Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris konsep diri, religiusitas, dan pola asuh Islami sebagai *predictor* kecenderungan perilaku remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai sumbangan yang paling besar terhadap kecenderungan perilaku remaja. Nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mengisi kekosongan batin pada diri remaja sehingga selanjutnya remaja dapat menentukan pilihan perilaku yang tepat (sesuai dengan norma dan ajaran agama) dan menghindari perilaku menyimpang.²⁸

10. Abd. Basir, “Model Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an (Studi Surat Ali Imran Dan Luqman). Disertasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini berangkat dari permasalahan pendidikan keluarga yang berjalan sesuai dengan pengalamannya masing-masing, kemudian terjadi banyak kesalahan sehingga perlu review karena dari kesalahan yang diakibatkan ketidak tahuan pendidikan yang ideal, terjadi kenakalan anak dan remaja. Sebagai solusi dari hal tersebut, peneliti merujuk pada model

²⁷ Dian Ety Mayasari, dalam jurnal hukum , “Perlindungan Hak Anak Kategori *Juvenile Delinquency*, *Children’s Rights Protection In Juvenile Delinquency Category*”, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Jurnal Unsyiah. Vol. 20, No. 3, Desember 2018.

²⁸ Sahrudin., “Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di SMA Kota Cirebon”. Disertasi Doktor, Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang telah diajarkan oleh al-Qur'an, yang terdapat pada kisah keluarga Imran dan Luqman. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pendidikan keluarga dalam surat Ali Imran dan surat Luqman terbagai menjadi model pendidikan prenatal dan postnatal. Model pendidikan prenatal dicontohkan oleh Hannah bint Faquz dan Nabi Zakariya terhadap Yahya as. Dan model pendidikan postnatal secara sistematis dicontohkan oleh Luqman al-Hakim. Keberhasilan pendidikan pada kedua fase ini akan berdampak pada keberhasilan mendidik anak.²⁹

11. Asrul Anan Rizqi, dalam jurnalnya "Antara Akal, Jiwa, Jasmani dan Akhlaq dalam konsep pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah" mengungkapkan bahwa dalam sebuah pendidikan berdasarkan pemikiran Ibnu Qayyim diperlukan keseimbangan antara potensi akal, jiwa, jasmani dan akhlak dalam rangka mengembangkan potensi kepribadian manusia.³⁰
12. Muhammad Nuruddin membahas tentang "*Pengaruh Pemikiran Ibn Qayyim di Bidang Hadis Terhadap Pola Berfikir Rasional Umat Islam di Masa Modern*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ibn Qayyim al-Jauziyyah (w. 761 H) hadir dengan semangat ijtihad meninggalkan budaya taklid. Ia merumuskan metode kritik matan secara rasional serta menetapkan konsep perubahan hukum berdasarkan perubahan zaman. Pemikiran Ibn Qayyim

²⁹ Abd., Basir, "Model Pendidikan Keluarga Menurut Alquran (Studi Sūrat Âli 'Imrân dan Luqmân)". Disertasi Doktor, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

³⁰ Asnur Anan Rizqi Nur Haqiqi, "Antara Akal, Jiwa, Jasmani dan Akhlak Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Qayyim al-Jauziyah", Jurnal pendidikan Agama Islam Al Murabbi. FAI Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 3. No. 1, 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat sekarang modern sebab ia berfikir secara rasional berdasarkan akal sehat dan pengalaman pada masyarakat³¹

13. Makmudi, dkk. *“Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah”* mengungkapkan bahwa indikasi keberhasilan pendidikan jiwa yaitu saat titik awal unsur penciptaan manusia (hati, jantung dan otak) dapat dibina dengan baik. Sehingga bisa melahirkan kondisi jiwa yang berkualitas (*an-nafs al-muthmainnah*). Pembinaan pada ketiga unsur yang terarah akan membentuk karakter jiwa yang positif, melahirkan watak yang mulia, ihsan, qana’ah dan meningkatkan kualitas hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.³²

G. Kerangka Teori

1. Teori Hak (Rights Theory)

Hak memiliki makna kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Teori hak pada dasarnya pendekatan deontology, yang menyatakan bahwa, tindakan benar atau baik, dilakukan berdasarkan kewajiban moral seseorang untuk melakukannya. Hak dan kewajiban bagaikan dua sisi uang logam yang sama dan seimbang. Teori Hak dicetuskan oleh Immanuel Kant yang mengatakan bahwa manusia merupakan suatu tujuan pada dirinya (*an end in itself*). Oleh karenanya manusia harus selalu dihormati. Hak adalah kepentingan yang dilindungi hukum.³³ Kepentingan yang

³¹ Muhammad Nurudin, *“Pengaruh Pemikiran Ibn Qayyim di Bidang Hadis Terhadap Pola Berfikir Rasional Umat Islam di Masa Modern”* STAIN Kudus. Riwayat: Jurnal Studi Hadis. Volume 3 Nomor 2. 2018.

³² Makmudi, dkk. *“Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah”*. Jurnal Pendidikan Ta’dibuna. Uika Bogor. Vol. 7. No. 1. April 2018.

³³ Sudikno Mertousumo, *Mengenai Hukum Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Liberty, 2011), hlm. 52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud adalah tuntutan perorangan atau kelompok yang diharapkan bisa dipenuhi. Kepentingan pada hakikatnya mengandung kekuasaan yang dijamin dan dilindungi oleh hukum dalam melaksanakannya. Dalam setiap hak terdapat 4 (empat) unsur yaitu subjek hukum, objek hukum, hubungan hukum yang mengikat pihak lain dengan kewajiban dan perlindungan hukum.³⁴ Teori hak adalah pendekatan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi baik buruknya suatu perbuatan atau perilaku.³⁵ Sebagai contoh, teori hak melahirkan system politik demokrasi, system penghargaan diri (bonus atas prestasi kerja), hak konsumen dan produsen, hak gaji atau honorarium.

2. Teori Perlindungan Anak

Teori Perlindungan Hukum bagi anak dikemukakan oleh Philipus M. Hadjon, yang menitikberatkan kepada perlindungan hukum pada segmen hak asasi anak.³⁶ Menurut Barda Nawawi, teori perlindungan anak dapat diartikan sebagai upaya perlindungan hukum terhadap berbagai kebebasan dan hak asasi anak (*fundamental rights and freedoms of children*) serta berbagai kepentingan yang berhubungan dengan kesejahteraan anak.³⁷

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

³⁴ Ibid

³⁵ <http://initugasku.wordpress.com/sekilas-teori-etika/>, diakses 19 April 2020.

³⁶ Philipus M. Hadjon, *Perlindungan Hukum bagi Rakyat Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 24

³⁷ Barda Nawawi Arief, *Beberapa Aspek Kebijakan Penegakan dan Pembangunan Hukum Pidana*, (Univ-Diponegoro: Citra Aditya Bakti, 1998), hlm. 155



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), dengan mengambil sumber data primer dari buku *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*. Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan judul penelitian ini, al-Qur'an, hadits, jurnal, artikel ilmiah dan kamus-kamus diperlukan sebagai sumber tertier.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan cara mendeskripsikan, menganalisa, mengklasifikasi dan merumuskan keseluruhan data-data yang diperoleh.

2. Sumber data

Berkenaan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan tiga sumber data, yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari kitab yang ditulis oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berjudul *Tuhfatul Maudûd bi Ahkamil Maulûd*,³⁸, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkamil Maulûd*, edisi terjemahannya berjudul: *Hanya Untukmu Anakku: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan hingga Dewasa*,³⁹ terbitan Pustaka Imam Asy-Syafi'i, cetakan keempat dan *Tuhfatul Maudûd bi Ahkamil Maulûd*, edisi

³⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*, (Kairo: Dâr Ibnu Affan, 2003)

³⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*, edisi terjemahannya berjudul: *Hanya Untukmu Anakku: Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan hingga Dewasa*, (Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjemahannya berjudul *Menyambut Buah Hati: Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages*⁴⁰, Al-Qur'an dan Hadits.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung penelitian ini dengan melakukan *book survey* dari buku-buku yang berhubungan dengan keluarga, anak, perlindungan hak anak, disertasi, undang-undang perlindungan anak Republik Indonesia, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi yang relevan dengan tema kajian kemudian, mempelajari, menghimpun, memeriksa, mencatat data-data tersebut.

c. Sumber data tertier

Sumber data tertier adalah data yang diperoleh selain dari data primer dan sekunder, yakni kamus besar Bahasa Indonesia dan Ensiklopedi Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah secara sistematis untuk menemukan ide pemikirannya tentang perlindungan hak anak di dalam kitabnya *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*. Kemudian menelusuri landasan pokok-pokok utama pemikirannya terkait perlindungan hak anak serta memahami metode penulisannya.

Pengumpulan data primer dan data sekunder dilakukan secara manual untuk saling melengkapi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan sebagai berikut:

⁴⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*, edisi terjemahannya berjudul *Menyambut Buah Hati: Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengkaji berbagai literatur yang merupakan bahan pustaka yaitu buku primer dan buku-buku sekunder serta data data tersier sebagai pendukung yang relevan dengan tema penelitian yaitu yang berkaitan dengan perlindungan hak anak.
- b. Memilih dan menentukan bahan pustaka tertentu untuk dijadikan sumber data primer, yaitu kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*. Untuk melengkapi sumber data primer peneliti menambahkan sumber data sekunder dan tertier yang konsisten dengan fokus dan tujuan penelitian.
- c. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.
- d. Mengklasifikasi data dari tulisan dengan merujuk kepada permasalahan penelitian. Hal itu dilakukan melalui seleksi terhadap inti tulisan yang telah disusun, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak digunakan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis isi (*content analysis*), melalui referensi kemudian diformulasikan. Penelitian ini bersifat deskriptif, analisis deskriptif berarti bersifat menemukan fakta-fakta (*fact finding*). Penemuan gejala-gejala ini juga termasuk usaha mengemukakan hubungan satu sama lainnya dalam aspek yang diselidiki.

Analisis data diawali, *pertama* dengan penelusuran tentang kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd* karya Ibnu Qayyim dan pencarian catatan pengumpulan data tentang perlindungan hak anak. *Kedua*, dilanjutkan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengorganisasikan dan menata data tersebut ke dalam unit-unit. *Ketiga* melakukan sintesis atau memadukan berbagai pengertian tentang perlindungan hak anak dari data sekunder. *Keempat* menyusun pola yang saling berhubungan. *Kelima* memilih yang penting dan esensial sesuai dengan aspek yang dipelajari dan diakhiri dengan membuat kesimpulan dan saran

I. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, membahas tentang nasab, kelahiran dan masa pertumbuhannya, rihlah ilmiah dan kekayaan intelektual Ibnu Qayyim, kedekatannya dengan Ibnu Taimiyyah dan manhajnya, guru-gurunya yang terkenal, murid-muridnya, apresiasi ulama kepadanya, dan metode penulisannya.

Bab III : Perlindungan Hak Anak, membahas tentang perlindungan hak anak dalam Islam, definisi perlindungan hak anak dalam hukum Islam, dasar hukum perlindungan hak anak dalam Islam, tujuan perlindungan hak anak dalam Islam, kedudukan anak dan hak anak dalam hukum keluarga, perlindungan hak anak dalam hukum Islam dan pemenuhan hak dan kewajiban anak/penanggung jawab anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV : Konsep Ibnu Qayyim Tentang Perlindungan Hak Anak, membahas tentang pokok-pokok utama konsepsi Ibnu Qayyim dan masa taklif anak.

Bab V : Analisis konsep Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah tentang perlindungan hak anak dalam kitab Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, membahas tentang kekuatan konsep Ibnu Qayyim dan relevansi konsepsi Ibnu Qayyim terhadap upaya perlindungan anak masa sekarang.

Bab VI : Penutup adalah kesimpulan dan saran.



BAB II

BIOGRAFI IBNU QAYYIM AL JAUZIYYAH

A. Nasab, kelahiran dan masa pertumbuhannya

Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah seorang ahli fikih dan ahli fatwa, *al-Imam ar-Rabbani* Syaikhul Islam kedua, bernama Abu Abdillah Muhammad bin Abu Bakar bin Ayyub bin Sa'ad⁴¹ az-Zur'i⁴² kemudian ad-Dimasyqi⁴³. Lebih dikenal dengan nama Ibnu Qayyim al-Jauziyyah karena ia putra seorang ulama pendiri (*qayyim*) madrasah al-Jauziyyah yaitu al-Syaikh Abu Bakr ibn Ayyub al-Zur'i rahimahullah.⁴⁴ Al Jauziyah adalah julukan untuk ayahnya, sebab ia adalah seorang pendiri dan pemimpin sebuah lembaga pendidikan dengan nama "al-Jauziyah" di Damasqi (Damaskus).⁴⁵

Al Jauziyyah adalah salah satu madrasah madzhab Hanbali terbesar di Damaskus-Syiria. Nama tersebut dinasabkan kepada pemberi wakafnya yaitu Yusuf

⁴¹Berbagai sumber referensi tentang biografi Ibnu Qayyim sepakat menyebutkan nasabnya hingga kakek ayahnya, yaitu Sa'ad, namun setelah Sa'ad terjadi perbedaan pendapat. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untukmu Anakku*, (Jakarta: Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 13

⁴²Nisbat pada Zura, tempat kelahirannya, sekarang bernama Azra'. Sebuah desa yang masuk wilayah Hauran, jika menempuh dari Amman ke Damaskus, daerah ini terletak di sebelah kanan. Syaikh sendiri seorang yang miskin. Adapun Hauran merupakan propinsi yang sangat luas di Damaskus dari arah kiblat, dipropinsi ini banyak terdapat desa dan persawahan, dengan wilayah yang sangat subur. (Mu'jumul Buldân, III/713), Ibnu Qayyim, hlm. 13.

⁴³ Tempat kepindahannya, serta menetap hingga meninggal di sana. Ibnu Qayyim, *Ibid*, hlm. 13.

⁴⁴ Pada tahun 1935 M, madrasah tersebut mengalami kebakaran saat terjadi Revolusi Suriah terhadap penjajahan Prancis, setelah itu bangunannya direnovasi kembali (Ibnu Badran dalam kitabnya, *Munâdamatil Athfâl*, hlm. 227 dan Muhammad Muslim al-Ghunaimi dalam kitabnya, *Ibnu Qayyim al-Jauziyyah*, hlm. 100), *Ibid*.

⁴⁵ Syaikh Ahmad Farid, *Biografi 60 Ulama Ahlus Sunnah*, terj, Ahmad Syaiku, (Jakarta: Darul Haq, 1426 H), hlm. 921.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

bin Abdurrahman bin al-Jauzi rahimahullah. Saat ini, daerah itu terkenal di desa *al-Bazuriyah* yang dahulunya bernama *Sâq al-Qamh* (Pasar Tepung). Pada 1327 H, madrasah tersebut diakui oleh Negara, sempat ditutup untuk beberapa waktu dan dibuka kembali oleh Jam'iyah al-Is'af al-Khairiyyah sebagai madrasah bagi pendidikan anak-anak.⁴⁶

Ibnu Qayyim dilahirkan pada tanggal 7 Shafar 691 H bertepatan tanggal 9 Januari 1292 M, di sebelah tenggara kota Damaskus, Suriah. Ayahnya adalah guru pertama yang membentuk karakter keilmuannya, ia dididik dalam lingkungan keluarga yang dipenuhi nuansa keilmuan, kemuliaan, kebaikan dan ketaqwaan, seperti ilmu akidah, ilmu akhlak, ilmu tajwid, ilmu bahasa (*'ilm al-lughah*), ilmu waris (*'ilm al-farâ'id*).⁴⁷

Sejak kecil, kecenderungannya terhadap ilmu sudah kelihatan, Ibnu Qayyim al-Jauziyah terkenal sangat gemar menuntut ilmu. Ia juga dikenal dengan kesungguhannya dan kegigihannya dalam melakukan penelitian dan pengkajian. Di usianya yang masih tujuh tahun ia pernah belajar kepada asy-Syihab, seorang ahli ta'bir mimpi yang wafat pada tahun 697 H, waktu yang sangat singkat sebab tidak berapa lama ia belajar, gurunya tersebut meninggal dunia.⁴⁸

⁴⁶ Pada tahun 1935 M, madrasah tersebut mengalami kebakaran di saat terjadi Revolusi Suriah terhadap penjajahan Prancis, setelah itu bangunannya direnovasi kembali (Ibnu Badran dalam kitabnya *Munâdamatil Athfâl*, hlm. 227 dan Muhammad Muslim al Ghunaimi dalam kitabnya, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, hlm. 100). *Ibid*.

⁴⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad, Panduan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 3

⁴⁸ *Ibid*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ibnu Qayyim adalah seorang faqih yang memiliki ilmu tinggi pada zamannya. Kegemarannya pada ilmu sudah tampak sejak kecil, di usia enam tahun ia masuk ke Kuttab.⁴⁹ Ia berteman dengan teman yang usianya lebih tua darinya sehingga memengaruhi cara berfikirnya yang masih kanak-kanak. Kecenderungannya pada ilmu saat masih kecil ia ekspresikan pada kegemarannya mendatangi para ahli hadits yang mengajarkan periwayatan dan ia termasuk orang yang bertekad tinggi. Ia mengikat ilmunya dengan pena, setelah mendapatkan ilmu dari gurunya. Di kala anak-anak seusianya senang bermain, Ibnu Qayyim kecil lebih memilih tilawah al-Qur'an dan menyibukkan dirinya dengan ilmu.⁵⁰

Kecintaannya pada masjid adalah bukti keberhasilan didikan orang tuanya dalam menanamkan akidah dan ibadah pada dirinya. ia Dalam karyanya yang berjudul *Al Muntadzam fi Tarikh al Umam wal Muluk*, Ibnu Qayyim mengatakan bahwa “Sesungguhnya kebanyakan nikmat padanya bukan karena usahanya, tetapi karena anugerah dari Yang Maha Lembut untukku.”⁵¹

Sebagai orang yang gigih dalam menuntut ilmu Ibnu Qayyim mendapat ijazah dari beberapa Syekh diantaranya adalah Abu Fadh, Asy-Syihab An-Nablusi, Qadhi Taqiyuddin bin Sulaiman, Fatimah bin Jauhar dan Abu Bakar bin Abdud Dayim. Ia belajar fikih dari Majduddin bin Muhammad Al-Harani dan Syaikhul Islam Ibnu

⁴⁹ Kuttab adalah tempat anak-anak belajar al-Qur'an dan ilmu syariat Islam. Kuttab muncul pertama sekali di zaman Rasulullah Saw kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran Islam.

⁵⁰ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad*, hlm. 3.

⁵¹ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taimiyah. Di bidang ushul, selain belajar dari Ibnu Taimiyah, ia belajar juga pada Zainuddin Ibrahim bin Muhammad Asy-Syairazi dan sejumlah ulama lainnya.⁵²

B. Rihlah Ilmiah dan kekayaan intelektual Ibnu Qayyim

Rihlah ilmiah atau *Ar-rihlah al-'ilmiah*, adalah istilah berbahasa Arab yang artinya perjalanan atau pengembaraan untuk menimba ilmu pengetahuan. *Educational journey* (pengembaraan ilmu) yang dilakukannya bermanfaat untuk menambah wawasan dan kekuatan ilmunya karena banyak mengamati dan meneliti. Hal seperti ini juga dilakukan oleh para alim (ulama) terdahulu, seperti Imam Bukhari dalam perjalanannya untuk menemukan hadits, yang pergi ke Hurasan, Jabal, Iraq, Hijaz, Mesir dan Syam.⁵³

Menurut Ibnu Rajab (w. 795 H), Ibnu Qayyim beberapa kali menunaikan ibadah haji dan bermukim di Makkah. Penduduk Makkah mengatakan bahwa ia sangat tekun beribadah, dan banyak melakukan thawaf, sehingga mereka terkagum-kagum kepadanya.⁵⁴

Ibnu Qayyim termasuk orang yang sangat menghargai waktu, di antara rihlah ilmiahnya mengunjungi Kairo dan kunjungannya ke Baitul Maqdis untuk memberikan pelajaran, ia sekalian menunaikan ibadah haji dan menetap di Makkah.⁵⁵

⁵² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Zadul Ma'ad*, hlm. 3.

⁵³ Syukri, *Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Hadis* dalam Hasan Asari: *Hadis-Hadis Pendidikan, Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 17.

⁵⁴ *Dzail Thabaqâtil Hanâbilah* (II/448), *Ibid*, hlm. 15.

⁵⁵ Ibnu Qayyim, hlm, 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai bukti kecintaannya terhadap ilmu pengetahuan, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dikenal sebagai seorang yang sangat gemar mengoleksi kitab. Hal ini ia lakukan untuk dimanfaatkan sebagai penelitian, sebagai bahan bacaan, bahan membuat tulisan dan sebagai bahan ajar. Ini dituturkan oleh Ibnu Rajab (w. 795 H).⁵⁶

Adapun karya-karya yang ia tulis adalah sebagai berikut:

- 1) *Ijtimâ'ul Juyûsh al-Islâmiyah 'al Ghazwil Mu'aththilah walJahmiyyah,*
- 2) *Ahkâm Ahlidz Dzimmah,*
- 3) *I'lâmul Muwaqqi'in 'an Rabbil 'Âlamîn,*
- 4) *Ighâtsatul Lahfân min Mashâ-idisy Syaithân,*
- 5) *Badâ-i ul Fawâ-'id,*
- 6) *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd,*
- 7) *Thadzîb Mukhtasar Sunan Abi Daud,*
- 8) *Al-Jawâbul Kâfi, yang dikenal dengan ad-Dâ' wad Dawâ,*
- 9) *Jala-ul Afham fîsh Shalâti was Salam 'ala Muhammad saw Khairil Anâm,*
- 10) *Hâdil Arwah ilâ Bilâdil Afrâh.,*
- 11) *Hukmu Târikish Shalâh,*
- 12) *Ar-Risâlatut Tabûkiyyah,*
- 13) *Raudhatul Muhibbîn wa Nuzhatul Musytâqîn,*
- 14) *Ar-Rûh,*
- 15) *Zâdul Ma'âd fî Hadyi Khairil "Ibad*

⁵⁶Dzail Thahaqâtil Hanâbilah (II/449) dalam *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Hanya Untuknu Anakku*, hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 16) *Syifa-ul Alîl fî Masâ-'ilil Qadhâ' wal Qadar wal Hikmah wat Ta'lîl*,
- 17) *Ash-Shawâ'iqul Mursalah 'alal Jahmiyyah wal Mu'aththilah*,
- 18) *Tharîqul Hijratain wa Bâbus Sa'adatain*,
- 19) *At-Thuruqul Hukmiyyah fis Siyâsatisy Syar'iyyah*,
- 20) *'Iddatush Shâbirîn wa Dzakhîratusy Syâkirîn*,
- 21) *Al-Furûsiyyah*,
- 22) *Al-Fawâ'id*,
- 23) *Al-Kâfiyatusy Syâfiyah fil Intishâr lil Firqatin Nâjiyah*, karya ini merupakan *al-Qâshidatun Nûniyyah*,
- 24) *Al-Kalâm 'alâ Mas-alatis Simâ'*,
- 25) *Madârijus sâlikîn baina Manâzil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*,
- 26) *Miftah Dâris Sa'âdah wa Mansyûr Wilayati Ahlil 'Ilmi wal 'Iradah*,
- 27) *Al-Manârul Munîffish Shahih wad Dha'if*,
- 28) *Hidâyatul Hiyârâ fî Ajwibatil Yahûdi wan Nashârâ*,
- 29) *Al-Wâbilus Shayyib fil Kalimit Thayyib*.⁵⁷

Dari salah satu karya yang telah dilahirkan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, beliau memformulasikan konsep tentang pengasuhan anak di dalam karyanya yang berjudul *Tuhfatûl Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, Beliau mempersembahkan kitab tersebut kepada pembaca khususnya orang tua dan para pendidik anak yang ingin mengetahui lebih dalam tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan dunia anak

⁵⁷ Ibid, hlm. 22-23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pola pengasuhan dan mendidik yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.⁵⁸

Bahkan kitab ini berhasil mendefinisikan masa keemasan anak (*Golden Ages*)

C. Kedekatan Ibnu Qayyim dengan Ibnu Taimiyyah dan Manhajnya.

Ibnu Taimiyyah adalah guru yang spesial bagi Ibnu Qayyim, sehingga Ibnu Qayyim dikenal sebagai murid yang terkenal paling dekat dengan gurunya tersebut. Semenjak Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah tiba di Damaskus dari Mesir pada tahun 712 H, Ibnu Qayyim mulai belajar kepadanya dan terus berlanjut hingga Syaikhul Islam wafat pada tahun 728 H. Ibnu Qayyim al-Jauziyah memulai *mulazamah*-nya dengan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah terhitung selama enam belas tahun karena cintanya pada sang guru. Dari sinilah ia berhasil mendapatkan ilmu yang dimiliki Ibnu Taimiyah yang melimpah serta berbagai pemikirannya yang jitu.⁵⁹

Mulazamah dengan Ibnu Taimiyyah diawali saat ia bertaubat dari *manhaj shufiyah* di hadapan gurunya, seperti isyarat dalam bait sya'irnya :

“ Hai kaumku, Demi Allah yang Maha Agung, ini adalah nasihat dari saudaramu yang merindukan kebenaran dan pertolongan.

Aku telah mencoba semuanya ini dan terjerumus dalam jarring-jaring penyimpanan yang membuat aku kebingungan.

Hingga Allah memberikan karunia dan keutamaan-Nya padaku yang tak sanggup kubalas dengan seluruh usaha tangan dan lidahku.

Seorang pemuda datang dari negeri Harran, aku ucapkan selamat datang wahai pembawa kebenaran dari Harran.”⁶⁰

⁵⁸ Ibid, hlm. Vi.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid. hlm 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulazamah Ibnu Qayyim kepada Ibnu Taimiyyah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perubahan dirinya. Ia mengikuti gurunya dalam meneliti *manhaj salafi* dan mengibarkan panjinya setelah ia wafat, serta berlepas diri dari setiap langkah yang keluar dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya dengan pemahaman *Salafush Shalih*⁶¹.

Menurut Asy-Syaukani (w. 1250 H), secara umum Ibnu Qayyim mengedepankan dalil yang kuat. Adakalanya ia cenderung mengikuti madzhab yang mewarnai kehidupannya, yaitu madzhab Hanbali, namun tidak serta merta membelanya dalam sisi-sisi kelayakan dalil yang ada dengan keputusan pemihakan yang cepat, seperti yang dilakukan oleh para penganut madzhab yang fanatik. Ia tetap berpegang kepada dalil yang kuat. Pembahasan-pembahasannya secara umum bersifat *inshaf* (adil dan berimbang) dan lebih cenderung kepada dalil yang dianggapnya benar. Serta menjauhi sikap *qâla wa qâla* (berhujjah dengan dalil-dalil yang lemah).⁶²

Dalam menguraikan sebuah pembahasan Ibnu Qayyim menjelaskan catatan-catatannya dengan panjang lebar dan ia termasuk seorang yang inovatif dalam menggagas suatu hal yang baru. Ia selalu bersama gurunya dalam mengarungi berbagai fitnah dan ujian serta senantiasa menghiburnya.⁶³

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (Taqiuddin bin Taimiyyah), mengatakan bahwa *'Siapa saja yang hatinya diberikan cahaya oleh Allah SWT, niscaya Dia akan memberinya hidayah kepada apa yang dituju oleh cahaya itu. Sebaliknya, siapa saja*

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid*, hlm. 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang dibutakan hatinya oleh Allah, maka kitab yang banyak padanya hanya akan menambah baginya kebingungan dan kesesatan.”⁶⁴

Ibnu Qayyim termasuk salah satu ulama yang menyebarluaskan Sunnah Nabi dan menjadikannya sebagai banteng yang kokoh terhadap *fikrah-fikrah bid'ah*. Ibnu Qayyim bukan sosok ulama yang menjiplak total dari gurunya, Ibnu Taimiyyah dan ia bukan sosok ulama yang hanya memutar ulang apa yang didengarnya dari Ibnu Taimiyyah, sebab Ibnu Qayyim sendiri sangat menentang dan memerangi *taklid* dengan segenap usaha dan kemampuannya. Menurut ulama *Mutaqaddimin*⁶⁵ dan *Muta-akhirin*⁶⁶ ia adalah sosok ulama yang menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan menunjukkan ketinggian dan kedalaman ilmunya.⁶⁷

D. Guru-guru Ibnu Qayyim yang Terkenal

Ibnu Qayyim banyak menuntut ilmu kepada banyak guru, di antaranya : 1) Qayyimul Jauziyah rahimahullah, ayahandanya sendiri, spesifik ilmunya adalah ilmu *Farâidh*.⁶⁸ 2), Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, 3) Abû Bakr Ahmad bin ‘Abd al-Dâ’im al-Maqdisî (w. 718 H).⁶⁹ 4) Al-Syihab al-Abir, yakni Abu al-‘Abbas Ahmad ibn ‘Abd

⁶⁴ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Hanya Untuknu Anakku*, hlm. 16.

⁶⁵ *Mutaqaddimin* adalah ulama yang masih dalam zaman periwayatan hadits.

⁶⁶ *Muta-akhirin* adalah ulama di uar zaman periwayatan hadits.

⁶⁷ *Ibid*.

⁶⁸ *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Hanya Untuknu Anakku*, hlm. 16.

⁶⁹ Dia adalah Abû Bakar bin Ahmad bin ‘Abd al-Dâ’im al-Nâbilsî al-Shâlihî al-Maqdisî al-Muhtâl (625-718 H). ia juga guru al-Dzahabi. Syams al-Dîn Abû ‘Abdillâh Muhammad bin Ahmad bin ‘Utsmân bin Qâyâmâz al-Dzahabi (673-748 H), *al-‘Ibar fî Khabar Man Ghabar*, Pentahqiq: Abû Hajir Muhammad al-Sa’id bin Basyunî Zaghlul, (Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1985), Juz 4, hlm. 50 dalam Disertasi Yengkie Hirawan, *Status Anak Di Luar Perkawinan Yang Sah Menurut Ibn Al-Qayyim Dan Relevansinya Dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VII/2010* (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), hlm. 56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Rahman ibn Abd al-Mu'in ibn Nu'mah al-Nabilisi al-Hambali (w. 697 H).⁷⁰ 5) Al-Majd al-Harani, Ismail Majd al-Din ibn Muhammad al-Fara' al-Harani (w. 729 H). 6) Ibnu Maktum, yakni 'Ismail'il Sadr al-Din Abd al-Fida ibn Yusuf ibn Maktum al-Qasisi al-Dimasyqi al-Syafi'I (w. 716 H). 7) Al-Kahal, yakni Ayyub Zain al-Din ibn Nu'man al-Nabilisi al-Dimasyqi al-Kahal (w. 730 H). 8) Al-Baha' al-'Asakir. 9) Al-Hakim, yakni Sulaiman Taqiy al-Din Abd al-Fadh ibn Hamzah ibn Ahmad ibn Qudamah al-Maqdisi al-Hanbali (w. 715 H). 9) Syarf al-Din ibn Taimiyah, yakni 'Abd Allah Abu Muhammad ibn 'Abd al-Halim ibn Taimiyah al-Namiri (w. 727 H). 10) Al-Wada', yakni 'Ala' al-Din al-Kindi al-Wada. 11) Al-Muta'im, yakni 'Isa Syarf al-Din ibn al-Rahman al-Muta'im (w. 719). 12) Fâthimah bint Syaikh Ibrâhîm al-Bathâ'ihî al-Ba'li, seorang perempuan ahli hadis (w. 711 H).⁷¹ 13) Majd al-Din al-Tunisi. 14) Al-Bakr ibn Jama'ah, yakni Muhammad al-Qadhi Badr al-Din ibn Ibrahim ibn Jama'ah al-Kinani al-Hamawai al-Syafi'I (w. 733 H). 15) Abu al-Fath al-Ba'labaki, yakni Muhammad Syams al-Din Abu 'Abd Allah ibn Abi al-Fath al-Ba'labaki al-Hanbali (w. 709 H), kitab yang dipelajarinya dari Al-Ba'labaki adalah *al-Jurjaniyah*,⁷² *Al-Fiyah ibn Malik*⁷³ dan *al-Tashili*.⁷⁴ 16) Al-Sufi al-Hindi, yakni

⁷⁰ Bakr ibn Abd Allah ibn Abu Zaid, *Ibn Qayyim, Hayatuhu wa Atsaruh* (Riyadh : Dar al-Hilal, 1400 H/1980 M), hlm. 78.

⁷¹ Dia adalah Fâthimah Umm Muḥammad bint Syaikh Ibrâhîm bin Maḥmûd bin Jawḥar al-Bathâ'ihî al-Ba'li. Dia adalah seorang perempuan ahli hadis yang juga jadi guru al-Dzahabi. Informasi biografisnya, lihat : Al-Dzahabi. Dalam Disertasi Yengki, hlm. 57.

⁷² *Al-Jurjani*, adalah kitab Nahw yang ditulis oleh Abd al-Qaahir ibn Abd al-Rahman al-Jurjani, (w. 471 H). Ibn Qayyim al-Jauziyah, I'lam al Muwaqqi 'in an Rabba al-alam, muhaqqiq: Muhammad mahy al-Din Abd al-Hamid, (Beirut: Dar al-Fikr, tt) II, hlm. 106.

⁷³ *Al-Fiyah Ibn Malik* adalah juga kitab Nahw, dinamakan demikian karena membuat seribu bait syair. Telah ada sarahnya yang terkenal, ditulis oleh Ibn 'Aqil Abd Allah al-Hamdani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Safy al-Din ibn ‘Abd al-Rahim ibn Muhammad al-Armawi al-Syafi’I (w. 715 H). Ibnu Qayyim mempelajari dua hal pokok dari gurunya ini, yakni Ushul al-Fiqh dan Tauhid. Kitab-kitab yang dipelajari dari gurunya ini, antara lain *Al-Arba’in* dan *Al-Muhassal*.⁷⁵ 17) Al-Zamlakani, yakni Muhammad Syams al-Din Abu ‘Abd Allah ibn Muflih ibn Muhammad ibn Mufraj al-Maqdisi al-Hambali (w. 763 H). 18) Al-Mizzi (w. 742 H).

E. Murid-murid Ibnu Qayyim

Ilmunya yang luas dan perannya yang besar sebagai pembina madrasah al-Jauziyah, Ibnu Qayyim memiliki murid yang sangat banyak, di antaranya: 1) Al-Burhan bin Qayyim al-Jauziyyah. 2) Ibnu Rajab al-Hanbali. 3) Ibnu Katsir, Abu al-Fida’ ismail bin Umar bin Katsir al-Quraissy asy-Syafi’iy wafat 774 H. 4) Adz-Dzahabi. 5) Syafruddin Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. 6) Ibnul Abdil Hadi 7) Al-Ghazi, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin al-Khidr al-Ghazi (w. 808 H).⁷⁶ 8) Al-Fairuz Abadi.⁷⁷

F. Apresiasi para ulama kepada Ibnu Qayyim

Berikut informasi yang dikemukakan oleh para ulama tentang diri Ibnu Qayyim.

1. Ibadahnya

⁷⁴ *Al-Tashili* adalah juga kitab Nahw yang ditulis oleh Ibn Malik, disebut juga *Fawa'id al-Fashil*. *Ibid*.

⁷⁵ *Ibid*.

⁷⁶ <https://elhijaz.com/biografi-ibnu-qayyim-salah-satu-ulama-besar-aahlusunnah-wal-jamaah/> / diakses tanggal 6 September jam. 13.08 wib.

⁷⁷ *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untuknu Anakku*, hlm. 17.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ibnu Rajab (w. 795 H) dari berbagai karya Ibnu Qayyim, terlihat ia sangat memperhatikan amalan hati; dengan keyakinan, *iftiqâr*⁷⁸, ibadah, bersandar dalam kesulitan, dan *inâbah*⁷⁹ kepada Allah.⁸⁰

Ibnu Katsir (w. 774 H) mengatakan bahwa “Aku tidak mengetahui ada orang di dunia ini pada masa kami yang lebih tekun ibadahnya dibandingnya.” Sholatnya khushyuk walau ada jama’ah yang mengeluh tetapi hal itu tidak menjadi penghalang baginya. Koleksi tulisannya beragam, mulai dari karya ulama salaf sampai karya ulama kalaf, dan koleksi lain yang ia miliki tidak dimiliki orang lain.⁸¹ Namun dengan kerendahan hati ia mengatakan bahwa, “Kitab-kitab yang kami miliki hanya cukup sebagai bekal ilmiah semata.”⁸²

Ibnu Rajab (w. 795 H) juga mengakui kehebatan Ibnu Qayyim dalam memahami al-Qur’an dan as-Sunnah. Ia bukan tergolong orang yang *ma’shum* (terpelihara dari dosa dan kesalahan), tetapi ia belum pernah melihat seorang yang sama dalam hal ini dengannya.⁸³

2. Akhlaknya

Ibnu Qayyim memiliki akhlak yang mulia. Sosoknya penuh kasih sayang, tidak pernah menghasad, tidak pernah menyakiti orang lain, tidak pernah

⁷⁸ Arti Nama *Iftiqar* adalah nama bagus dan indah untuk bayi laki-laki Islam. Selain tergolong dalam nama bayi Islami dari asal bahasa Arab, kata ini menjadi unik dilihat arti dan maksud *iftiqar*. Maknanya; sebagai doa agar calon bayil laki-laki diharapkan menjadi bayi laki-laki yang berguna, istimewa dan lemah lembut.

⁷⁹ *Inabah* adalah sikap taubat seseorang yang didorong oleh rasa takut kepada Allah SWT.

⁸⁰ Yengki, *Status Anak di Luar Perkawinan*, hlm. 145.

⁸¹ *Al-Bidayah wan Nihâyah* (XIV/234-235).

⁸² *Ighâtsatul Lafhân* (I/329) dalam *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd, Hanya Untuknu Anakku*, hlm. 15.

⁸³ *Dzail Thubaqâtul Hanâbilah* (II/448)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengghibah, dan tidak pula mendengki dengan siapa pun. Ini juga diakui oleh Ibnu Katsir (w. 774 H) seorang muridnya yang paling akrab. Dalam berperilaku Ibnu Qayyim konsisten dengan prinsip yang ia ajarkan, yaitu :

Sesungguhnya orang yang telah berbuat dosa kepadamu, kemudia ia datang minta maaf atas kesalahannya, maka tawâdhu' mewajibkanmu untuk menerima permintaan maafnya, baik hal itu benar-benar buruk atau tidak. Serahkan kepada Allah semua hikmahnya, seperti yang dilakukan Rasulullah Saw kepada orang-orang munafik yang mengkhianatinya pada saat perang. Ketika beliau pulang (dari peperangan), mereka minta ma'af, dan beliau menerimanya. Beliau menyerahkan rahasianya kepada Allah Ta'ala.⁸⁴

3. Keilmuannya

Al Hafidz Adz-Dzahabi (w.748 H) juga mengatakan bahwa Ibnu Qayyim adalah ulama yang sangat konsen dengan ilmu hadits dan juga serius dalam ilmu fikih serta nahwu.⁸⁵

Menurut Al-Hafidz Ibnu Katsir (w. 774 H) yang merupakan murid Ibnu Qayyim yang terkenal mengatakan bahwa Ibnu Qayyim adalah sosok yang cerdas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, terutama ilmu tafsir, hadis dan ushul. Kesempatannya menemani Ibnu Taimiyah sepulang dari Mesir hingga sang guru wafat menjadikan diri Ibnu Qayyim seorang yang ilmunan. Siang dan malam waktunya dihabisi untuk menuntut ilmu dan beribadah. Hidupnya dihiasi dengan

⁸⁴ Yengki, *Ibid*, hlm. 147.

⁸⁵ *Ibid*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih sayang karena banyak mencurahkan kasih sayang kepada orang lain, tidak iri terhadap siapa pun, tidak dengki dan menyakiti orang lain.⁸⁶

Ibnu Rajab (795 H) mengakui bahwa Ibnu Qayyim termasuk ahli fiqih dalam madzhabnya, mahir di bidangnya dan seorang ahli fatwa. Kepiawaiannya dalam bidang tersebut, tidak tertandingi. Selain ahli di bidang fiqih, ushul fiqih, bahasa Arab, kalam dan nahwu ia juga banyak mengetahui ilmu *suluk* (kesucian jiwa) dan perkataan ahli *tasawwuf* beserta isyarat dan intisari pemikiran mereka. Ini dibuktikan dalam karya tulisnya.

Nashiruddin ad-Dimasyqi (w. 842 H) juga mengakui kegemilangan Ibnu Qayyim yang menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama ilmu tafsir dan kaidah-kaidah dasar dalam *mantuq* (makna eksplisit) dan *mafhum* (makna implisit).⁸⁷

Senada dengan pendapat ulama-ulama lain yang telah memberikan apresiasi dan pujian kepada Ibnu Qayyim, As-Suyuthi (w. 911 H) juga berpendapat bahwa Ibnu Qayyim adalah sosok yang sungguh-sungguh dalam menulis, berdiskusi dan berijtihad (dalam masalah-masalah keagamaan), sehingga ia menjadi salah seorang imam besar dalam bidang tafsir, hadits, *furu'* (cabang-cabang masalah agama), ushuluddin (pokok-pokok agama atau akidah), dan bahasa Arab.⁸⁸

G. Metode penulisannya

Metode penulisannya memiliki ciri khas yang tersendiri, sebagian tulisannya sepemikiran dengan gurunya, yaitu Ibnu Taimiyyah, sebagian lagi penulisannya

⁸⁶ *Ibid*, hlm.4.

⁸⁷ *Ar-Raddul Wâfir* (hlm. 35-36)

⁸⁸ *Bughyatul Wu'ât* (I/63)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berdasarkan pendapat dirinya sendiri yang berbeda dengan gurunya. Pada prinsipnya Ibnu Qayyim sependapat dengan Ibnu Taimiyyah dalam memposisikan al-Qur'an dan Sunnah sebagai dalil pertama yang dijadikan sandaran utama dalam setiap pendapatnya. Pada hal-hal lain, ia independen dari pemikiran gurunya. Di antara ciri tulisannya adalah:

Pertama: Menjadikan dalil al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan berpendapat. Dalam hal ini, dalam hal ini Ibnu Qayyim melakukan *istinbâth* terhadap dua sumber itu, terutama melalui penelusuran makna lafal dan *uslûb* yang digunakan keduanya. Secara khusus ia menyebutnya bahwa sikap *tawâdhu'* dalam beragama diwujudkan dengan mematuhi dan menundukkan diri (*istislâm*) kepada semua yang disampaikan Rasul. Hal ini baru terwujud dengan menjaga tiga sikap berikut:

- a. Tidak membantah apa yang ia sampaikan, baik dengan menggunakan argumentasi rasional (*ma'qûl*; seperti prinsip sebahagian ulama kalam bahwa jika bertentangan dengan akal dan *naql*, didahulukan akal), *qiyâs* (seperti prinsip sebagian ahli fikih; jika bertentangan dengan *qiyâs* rasional dengan nash, didahulukan *qiyâs*), perasaan (*dzawq*; seperti prinsip sebagian ahli tasawuf jika *dzawq* bertentangan dengan perintah, didahulukan *dzawq*), dan taktik (*siyâsah*; seperti prinsip sebagian penguasa jika bertentangan *siyâsah* dengan *syar'iyah*, mereka mendahulukan *siyâsah*). Semua yang melakukan hal itu adalah orang-orang yang sombong, padahal *tawâdhu'* harus lebih bersih dari semua sikap itu.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Sama sekali tidak meragukan keberadaan dalil-dalil agama, baik keraguan yang membatalkannya sama sekali maupun yang mengurangi daya ikatnya.
- c. Menghindari diri sepenuhnya dari upaya pencarian dalil yang berbeda dengan tuntutan *nash*. Sebab, upaya seperti itu justru jauh lebih tercela dari sikap sebagian ahli kalam dengan *ma'qûl*nya. Sebagian ahli fikih dengan *qiyâs*nya, sebagian ahli tasawuf dengan *dzawq*nya dan sebagian penguasa dengan *siyâsah*nya.⁸⁹

Kedua: Mendahulukan pendapat para sahabat daripada para ulama setelahnya.

Ibnu Qayyim menempatkan mereka setelah al-Qur'an dan Sunnah, karena mereka generasi terbaik, terbersih hatinya, paling terpercaya agamanya dan paling lurus pemahamannya. Untuk hal ini, ia mengemukakan sebanyak 46 argumen dalam kitabnya *I'Lam al-Muwaqqi'in*. Argumen ke 43 pada intinya menyebutkan bahwa pendapat, putusan atau fatwa sahabat tentu didasarkan pengetahuan. Pengetahuan itu ada yang hanya diketahui oleh mereka, seperti didengar langsung dari Rasul saw, atau didengar dari Rasul melalui sahabat yang lain. Masing-masing sahabat juga memiliki pengetahuan berbeda dengan dan sangat banyak, sehingga tidak semua yang didengar Abu Bakar, Umar dan sahabat yang lain diriwayatkan sebagai hadis. Para sahabat sendiri sangat hati-hati dan hanya meriwayatkan sesuatu yang ia dengar berulang kali. Hingga sahabat yang paling lama bergaul dengan Nabi justru meriwayatkan sangat

⁸⁹ Ibn al-Qayyim Muhammad bin Abi Bakar bin Ayyûb bin Sa'd Syam al-Dîn al-Jawzîyah (691-751 H), *Madârij al-Sâlikîn Bayn Manaazil Iyyaaka Na'bud wa Iyyaaka Nasta'iin*, Pentahqîq: Muhammad al-Mu'tashim billâh al-Baghdâdî, (Beirut: Dâr al-Kitâb al-Arabî, 1996), Juz 2, hlm. 317-318. Yengkie Hirawan. "Status Anak di luar Perkawinan Yang Sah Menurut Ibn Al-Qayyim dan Relevansinya dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010", Disertasi Doktor, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017, hlm. 64-65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedikit hadis.⁹⁰ Ada pengetahuan yang dapat diketahui umat saat ini, seperti *dilâlah* lafal dan perbandingan (*al-aqîsah*), mereka tetap lebih baik dari umat setelahnya, karena mereka hidup di zaman nubuah dan mengalami turunnya *risâlah* serta menerima petunjuk langsung dari Rasul.

Ketiga, luas dan lengkap. Ketika membahas suatu persoalan, Ibnu Qayyim hampir selalu mengemukakan semua pendapat yang terkait dari berbagai aspeknya dan argumentasi masing-masing. Kemudian mengukuhkan pendapat terkuat yang sejalan dengan akal dan *naql* menurut penalarannya.⁹¹

Keempat, pengulangan, satu konsekuensi dari penulisan panjang lebar terjadinya pengulangan topik yang sama. Hal itu juga terdapat dalam berbagai tulisan Ibnu Qayyim. Di antaranya, pendahuluan kitab *Miftâh Dâr al-Sa'âddah* adalah juga pendahuluan kitab *Ĥâdi al-Arwâh* dengan sedikit perbedaan redaksi. Masalah keabadian surga dan neraka ia tulis berulang di tiga kitab dengan cara dan gaya yang sama, yaitu dalam kitab *Ĥâdi al-Arwâh*, *Syifâ al-'Alil* dan *Mukhtashar al-Shawâ'iq*. Tetapi dalam pengulangan tersebut, Ibnu Qayyim memiliki argumennya. Di antaranya disebabkan oleh urgensi persoalan yang dimaksud, demi kebutuhan

⁹⁰ Ibn al-Qayyim Muhammad bin Abî Bakar bin Ayyûb bin Sa'd Syam al-Dîn al-Jawzîyah (691-751 H), I'Lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Âlamin, *Pen-tahqîq*: Muhammad 'Abd al-Salâm Ibrâhîm, (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyâh, 1996), Juz 3, hlm. 220.

⁹¹ Sebagai contoh, ketika membahas baik dan buruk ia mengemukakan pendapat golongan Mu'tazilah dengan dalilnya bahwa keduanya bersifat rasional dan bermuatan *taklif* (pahala dan dosa) sebelum kerasulan. Dia juga mengemukakan pendapat sebaliknya, golongan *Asy'ariyah*, dengan dalilnya bahwa baik buruk didasarkan pada penenapan syarak serta akal tidak memunculkan *taklif* sebelum kerasulan. Kemudian ia membandingkan pendapat dua aliran ini dan menggunakan pendapat "tengah" antara keduanya, bahwa baik dan buruk bersifat rasional, tetapi tidak berdaya hukum sebelum kerasulan. Pendapat ini juga ia kuatkan dengan berbagai dalil yang tak kurang dari 60 buah. 'Awdullâh Jâd Hîjâzî, Ibn al-Qayyim wa Mawqifuh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

golongan tertentu, harapan kesempurnaan nikmat, atau menyampaikan informasi yang tidak banyak dikemukakan orang.⁹²

Kelima, kebebasan memilih pendapat terkuat. Termasuk kelompok Ḥanâbilâh, Ibnu Qayyim tidak terikat dengan mazhabnya. Ia lebih tunduk kepada tuntutan dalil, meski berseberangan dengan pendapat dominan ulama Ḥanâbilâh.

Keenam, upaya memahami kelebihan syariat dan hikmah pensyariatan. Dalam berbagai karyanya, baik aqidah maupun fiqih, terkesan sangat sungguh-sungguh dalam memahami tujuan dan nilai positif syarak.

Ketujuh, perhatian kepada ‘illah hukum dan alur argumentasi (*wujûh al-istidlâl*). Dalam syarat mufti, misalnya, ia mengatakan seharusnya seorang mufti menyampaikan dalil hukum dan sumbernya, selagi memungkinkan. Seharusnya ia tidak menyampaikan putusan “masak” kepada mustafî. Sebab, penelaahan mendalam terhadap fatwa Nabi saw, walau jadi ḥujjah secara mandiri, di dalamnya terdapat celah penemuan hikmah dan alur pensyariatannya.

Kedelapan, sensitifitas dan kepedulian terhadap fenomena sosial. Ini jadi ciri khas dalam karya Ibnu Qayyim. Ia menulis sesuai dengan persoalan yang dihadapi masyarakat. Ia menulis hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kalam pada masanya, tetapi masih bersinergi dengan masalah fikih pada saat yang bersamaan. Ia menulis usul dan fikih tetapi tetap berkaitan dengan masalah kalam. Ia tidak menulis sejarah hanya untuk memperkaya inventaris peristiwa masa lalu, tetapi untuk mengambil

⁹² Yengkie Hirawan. “*Status Anak*”, hlm. 67.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran darinya. Inilah alasan mengapa karya-karya Ibnu Qayyim tetap bertahan dan masih relevan dengan persoalan kekinian.

Kesembilan, memakai sistematika, metode dan penjelasan yang menarik. Hal ini dikemukakan oleh banyak ulama. Al-Syawkânî, menyatakan “Ibnu Qayyim memiliki gaya bahasa yang bagus yang tidak dimiliki kebanyakan penulis lain. bahkan dalam hal sistematika, menurut sebagian ilmuan, ia melebihi gurunya Ibnu Taimiyyah.⁹³ Tapi hal tersebut dibantah oleh Bakr Abû Zayd, bahwa pernyataan itu bermuatan “intrik” memecah Ibnu Taimiyyah dengan Ibnu Qayyim. Ia menyatakan keduanya berada pada derajat yang sama dalam hal kemampuan menulis; sistematika, gaya bahasa dan kejelasan.⁹⁴

Kesepuluh, mencerminkan sikap *tawâdhu'*, setiap ikhtiarnya dalam memperluas dan memperdalam ilmu selalu dibarengi dengan permohonan doa. Sikap seperti ini sangat layak dimiliki oleh para ilmuan yang ilmunya bermanfaat.

⁹³ Hal ini dinyatakan tegas oleh al-Nadwî. Lihat: Abî al-Hasan ‘Alî al-Ḥusnî al-Nadwî, *Rijâl al-Fikr wa al-Da’wah fi al-Islâm*, (Beirut: Dâr Ibn Katsîr, 2007), Juz 2, hlm 723. Yengkie Hirawan. “*Status Anak*”, hlm. 69.

⁹⁴ Bakr Abû Zayd, *Ibn Qayyim al-Jawziyah ...* hlm. 116



BAB III

PERLINDUNGAN HAK ANAK

A. Perlindungan Hak Anak Dalam Islam

Islam memandang bahwa anak merupakan amanah kepada pasangan yang telah menikah dan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Anak juga investasi masa depan untuk kepentingan orangtua di akhirat kelak. Oleh sebab itu orangtua harus memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Dari pengertian seperti itu terdapat hubungan orangtua dengan anak, *pertama*, hubungan tanggung jawab, yaitu anak sebagai amanah titipan Allah SWT; *kedua*, hubungan kasih sayang, yaitu anak sebagai tempat orangtua mencurahkan kasih sayang, dan *ketiga* adalah hubungan masa depan, yaitu anak adalah investasi masa depan di akhirat bagi orangtuanya, karena anak yang saleh akan selalu mengalirkan pahala kepada kedua orangtuanya.⁹⁵

Amanah itu bukanlah lembaran kosong yang mudah diwarnai dengan beraneka ragam simbol dan karakter tanpa batas, melainkan sebagai amanah atau titipan yang nanti hasil pengisian tersebut diserahkan kembali kepada Allah SWT disertai lampiran pertanggung jawabannya. Sebagai amanah anak harus dijaga dan dilindungi segala kepentingannya dengan baik dan benar, fisik, psikis, intelektual,

⁹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah AKhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI), hlm. 172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hak-haknya, harkat dan martabatnya. Melindungi anak bukan kewajiban orang tua biologisnya saja melainkan menjadi kewajiban kolektif semua. Sebagai agama yang identik dengan rahmat kasih sayang (*rahmatan lil alamin*), Islam memberikan perhatian khusus terhadap perlindungan hak anak, mulai dari masa dalam kandungan sampai anak menjelang dewasa.

B: Definisi Perlindungan Hak Anak Dalam Hukum Islam

Perlindungan berasal dari kata “lindung”, afiksasi per dan akhiran an. Secara etimologi (bahasa) lindung berarti 1) menempatkan dirinya dibawah (di balik, di belakang) sesuatu supaya tidak terlihat atau tidak kena angin, panas, dsb); 2) bersembunyi atau berada di tempat yang aman supaya terlindungi; 3) minta pertolongan kepada yang kuasa supaya selamat atau terhindar dari bencana.⁹⁶

Hak adalah kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu. Dapat juga diartikan sesuatu yang dasar atau pokok (seperti hak hidup atau hak mendapat perlindungan).⁹⁷ Sejak dalam kandungan seorang anak telah memiliki apa yang disebut dengan *ahliyah wujub naqishah* yaitu kepantasan untuk memiliki hak-hak.⁹⁸

⁹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988), hlm. 526.

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 292

⁹⁸ Adi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, (Jakarta: Pena Media, 2008), hlm. 113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak adalah keturunan kedua. Manusia yang masih kecil.⁹⁹ Anak (jamak: anak-anak) adalah lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak adalah buah hubungan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dirawat, diasuh, dibimbing dan dididik agar menjadi manusia yang salih.¹⁰⁰ Anak memiliki hak untuk dipenuhi oleh orang tua yang merupakan kewajiban orang tua kepada anak

Dalam arti luas, anak adalah generasi muda yang memiliki sumber daya manusia yang berpotensi untuk meneruskan cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus. Anak memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, sosial serta agama.

Dalam berbagai literatur hukum Islam (fiqh) klasik, tidak ditemukan satu istilah khusus untuk pengertian perlindungan hak anak. Beberapa literatur hukum Islam (fiqh) klasik menggunakan istilah *hadhânah* dalam pengertian yang mendekati makna perlindungan anak. Ditelusuri dari asal makna katanya, perlu terlebih dahulu mengetahui arti harfiah dari kata *hadhanah* tersebut. Secara etimologis (*lughatan*) *Hadhanah* merupakan kata dalam bahasa Arab yang berasal dari kata “*hidhan*”,

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 292hlm. 30-31.

¹⁰⁰ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah 3*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 402.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

artinya lambung.¹⁰¹ *Al-Hadhanah* berakar pada kata “al- hadhn” yang artinya bergabung, tinggal dan memelihara.¹⁰²

Amir Syarifuddin¹⁰³ mengatakan, *hadhanah* dalam pengertian sederhana disebut “pemeliharaan” atau “pengasuhan”. Dalam hukum keluarga Islam, pengasuhan (*hadhanah*) menempati satu dari beberapa bagian konsep perwalian yang pengaturannya sangat jelas. Pengaturan ini membentang dan melingkupi ihwal sejak seorang dalam kandungan ibunya.

Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Pemeliharaan yang dimaksud meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak. Dalam konsep Islam, tanggung jawab ekonomi berada di pundak suami sebagai kepala rumah tangga. Meskipun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa istri dapat berkontribusi untuk mendukung perekonomian keluarga atas dasar kerjasama dan tolong menolong.¹⁰⁴

¹⁰¹ Dan seperti kata “*Hadhanah ath-thaairu baidhahu*”, artinya burung itu mengempit telur di bawah sayapnya. Begitu pula dengan perempuan (ibu) yang mengempit anaknya. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, jilid 8, (Bandung: Al Ma’arif, 1987), hlm. 173.

¹⁰² Ibrahim Muhammad Al-jamal, *Fiqh Muslimat Ibadah-Muamalat*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 341. Diterjemahkan dari buku aslinya berbahasa Arab, *Fiqhul Mar’atil Muslimah*, penerjemah: Zaid Husein Al Hamid.

¹⁰³ Dalam pengertian yang lebih luas, *hadhanah* adalah pemeliharaan anak yang masih dibawah umur yang ditetapkan setelah terjadinya perceraian antara suami istri. Penetapan hak pengasuhan anak pasca perceraian merupakan hal mendasar karena hak-hak anak perlu dilindungi setelah kedua orang tuanya bercerai. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 327-328.

¹⁰⁴ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Semarang: RajaGrafindo, 1995), hlm. 235.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara terminologis (*ishtilâhan*) ada beberapa definisi tentang *hadhanah*, di antaranya; Muhammad Husain Zahabi (w. 1999 M) mendefinisikan *hadhanah* sebagai upaya melayani kebutuhan dan kepentingan anak yang di bawah umur oleh pihak-pihak yang diberi hak untuk melakukan hak tersebut. Melayani kebutuhan anak tidak terbatas pada pemenuhan hak-hak dasarnya semata, tetapi mencakup upaya mendidik kepribadian dan mentalitas anak.¹⁰⁵

Para ahli fiqh mendefinisikan “*hadhanah*” adalah memelihara anak-anak yang masih kecil laki-laki ataupun perempuan atau yang belum tamyiz, tanpa perintah darinya, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebbaikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakitinya dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal nya mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan memikul tanggung jawabnya.¹⁰⁶

Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa kebahasaan, *al-hadhânah* berarti “anggota tubuh dari bawah ketiak sampai ke pinggul”. Adapun dalam istilah fiqh, *hadhânah* berarti mengasuh anak kecil atau anak abnormal yang belum atau tidak dapat mandiri, yakni dengan memenuhi kebutuhannya, menjaganya dari bahaya, memberinya pendidikan, dan mengembangkan kemampuan intelektualnya agar mampu memikul tanggung jawab hidupnya.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Adi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, (Jakarta: Pena Media, 2008), hlm. 114.

¹⁰⁶ Sayyid Sabiq, *Fikih*, hlm. 173.

¹⁰⁷ Abdu Azis Dahlan (Ed), *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 2005), Jilid 2, hlm. 229.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Jurjani mengartikan *hadhânah* dengan *tarbiyat al-walad*.¹⁰⁸ Demikian juga Muhammad al-Syarbini al-Khathib, dalam kitabnya *al-Iqnâ*, setelah menjelaskan arti *hadhânah* secara bahasa, juga mendefinisikan *hadhânah* berdasarkan tinjauan syara' dengan pengertian *tarbiyah*, yang berarti memelihara orang yang tidak mampu mengurus dirinya sendiri, untuk kemaslahatan dirinya dan menjaga dari hal-hal yang dapat menyakitinya, walaupun sudah besar karena terganggu jiwanya, yang membutuhkan orang yang merawat untuk memandikannya, mencuci pakaiannya, meminyaki, dan memakaikan celak untuknya, atau berupa menggendong anak kecil dalam pangkuannya dan membuat tidur. *Hadhânah* merupakan bentuk perwalian dan penguasaan.¹⁰⁹

Dengan demikian, istilah *tarbiyah* yang dipakai oleh Jurjani (w. 816 H) dan al-Khatib (w. 463 H) tentang *hadhânah* mengandung arti yang sangat luas, yang mencakup pengertian menjaga, memelihara dan melindungi. Orang yang berhak melakukan *hadhanah* menurut hukum Islam adalah orang yang tidak hanya berkewajiban melaksanakannya, tetapi harus diurut berdasarkan orang yang lebih berhak. Dalam Fiqh Keluarga, “Jika pasangan suami istri bercerai sedangkan di antara mereka memiliki anak yang masih kecil, maka ibunya yang paling berhak memelihara dan merawat anaknya, karena ibu lebih telaten dan lebih sabar. Hendaknya si anak tinggal bersama ibunya selama ibunya belum menikah dengan

¹⁰⁸ Ali bin Muhammad al-Jurjâni, *al-Ta'rifat*, (Jakarta: Dar al-Hikmah, t.th), hlm. 88.

¹⁰⁹ Al-Khatihib, Muhammad al-Syarbini, *al-Iqnâ fi Hilli Alfâzh Abi Syujâ* (Bandung: Syirkat al-Ma'arif li- al-Thab wa al-Nasyr, t.th), Jilid 2, hlm. 193.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki lain. Meskipun demikian bapaknya tetap berkewajiban memberi nafkah kepada anak tersebut.¹¹⁰

T.M. Hasby ash-Shiddieqy (w. 1975 M/ 1395 H) mengemukakan, orang yang lebih berhak melakukan *hadhanah* ini adalah ibu, kemudian ibu dari ibu, kemudian saudara perempuan kandung, kemudian saudara-saudara seibu, saudara-saudara seayah, kemudian saudara ayah dari ibu, kemudian saudara-saudara ibu dari ayah, kemudian saudara-saudara perempuan ayah.¹¹¹

Menurut Abdurrahman Ghazali dalam buku *fiqh munakahatnya* menjelaskan tentang periode hak asuh anak (*hadhanah*) adalah:

1. Periode sebelum mumayyiz

Periode ini ketika anak baru lahir sampai menjelang umur tujuh tahun atau delapan tahun. Pada masa ini seorang anak belum membedakan antara yang bermanfaat dengan yang berbahaya bagi dirinya.¹¹²

Seorang anak pada awal kehidupannya sampai ia berumur tertentu memerlukan orang lain untuk membantunya dalam kehidupannya, seperti makan, pakaian, membersihkan diri, jadwal bangun dan tidur, karena itu orang yang menjaganya perlu memiliki kasih sayang, sabar dan memiliki keinginan anak menjadi

¹¹⁰ Hasan Ayub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), cet. Ke-1, hlm. 391.

¹¹¹ T.M Hasby ash-Shiddeqy, *Hukum Antar Golongan*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1987), cet. Ke-4, hlm. 111.

¹¹² Abdul Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2003), cet ke-3, hlm. 185.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saleh di kemudian hari. Menurut ulama yang memiliki syarat-syarat itu adalah perempuan, ibulah yang berhak terhadap anaknya, untuk melaksanakan *hadhanah*.¹¹³

Selain itu ibu lebih mengerti tentang kebutuhan anaknya, lebih bisa mencurahkan kasih sayangnya terhadap anaknya, sebaliknya juga demikian anak membutuhkan sosok ibu berada di dekatnya.

2. Periode mumayyiz

Masa mumayyiz adalah mulai umur 7 tahun sampai menjelang baligh berakal. Pada masa ini seorang anak secara sederhana telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk yang menimpa dirinya, dan anak pada kondisi ini telah tumbuh akalnya secara sederhana.¹¹⁴

Syaikh Hasan Ayyub dalam kitab “fiqh keluarga” menjelaskan tentang susunan dari keluarga yang berhak dalam mengasuh anak setelah terjadi perceraian antara suami istri. Hak mengasuh pertama diberikan kepada ibu, para ahli fiqh menyimpulkan bahwa keluarga ibu dari seorang anak lebih berhak dari pada keluarga bapaknya. Urutan orang yang berhak mengasuh anak adalah:¹¹⁵

- a. Ibu anak tersebut
- b. Nenek dari ibu dan terus ke atas
- c. Nenek dari pihak ayah
- d. Saudara kandung anak

¹¹³ *Ibid*, hlm. 186.

¹¹⁴ *Ibid*,

¹¹⁵ Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), cet ke-5, hlm. 394.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Saudara perempuan seibu
- f. Saudara perempuan seayah
- g. Anak perempuan dari saudara perempuan sekandung
- h. Anak perempuan dari saudara perempuan seayah
- i. Saudara perempuan seibu dan sekandung dengannya
- j. Saudara perempuan ibu yang seibu dengannya (bibi)
- k. Saudara perempuan ibu dan seayah dengannya (bibi)
- l. Dan seterusnya

Dari urutan ini dapat difahami bahwa dari semua perempuan yang berhak mengasuh anak, seperti yang telah disebutkan di atas, saudara sekandung lebih didahulukan,¹¹⁶

Sebagian ulama menyamakan pengertian *hadhânah*¹¹⁷ dengan *kafâlah*¹¹⁸.

Secara bahasa *hadhânah* berarti memelihara, mengurus, mengasuh, merawat dan menjaga, sedangkan *kafâlah* berarti menjamin dan memikul tanggung jawab atas suatu urusan. Akan tetapi, al-Mawardi membedakan pengertian kedua istilah tersebut (*hadhânah* dengan *kafâlah*) merupakan dua dari empat fase anak, yang harus diperhatikan ketika terjadi perceraian di antara kedua orang tua si anak.¹¹⁹ Keempat

¹¹⁶ *Ibid*,

¹¹⁷ Dan seperti kata “*Hadhanah ath-thairu baidhahu*”, artinya burung itu mengempit telur di bawah sayapnya. Begitu pula dengan perempuan (ibu) yang mengempit anaknya. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, jilid 8, (Bandung: Al Ma’arif, 1987), hlm. 173.

¹¹⁸ Lihat misalnya Ibn Qudâmah, MUwaffiq al-Din Abu Muhammad bin Ahmad, *al-Mughni*, (Beirut: Dâr al-Fikr, t.th), J. 9, hlm. 298-299; Al-Syirazi, Abu Ishaq Ibrahim bin Ali ibn Yusuf al-Fairuzabadi, *al-Muhaszab*, (Surabaya: al-Hidayah, t.th), J. 2, hlm. 169; al-Nawâwi, Abu Zakariya Muhyiddin Syaraf, *al-Majmû’ Syarh al-Muhaszab*, (Beirut: Dar al-Fikri, t.th), J. 18, hlm. 320; al-Syaukânî, *Nail al-Authâr, Syarh Muntaqâ al-Akhhâr*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), J. 7, hlm. 128-132.

¹¹⁹ Al-Mawardi, Abu al-Hasan ‘Ali bin Muhammad bin Habib, *al-Hawi al Kabir*, (Beirut; Dar al-Fikr, 1994), J. 15, hlm. 100.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fase tersebut adalah: 1) *radhâ'ah* (penyusuan), yaitu fase anak yang belum mencapai dua tahun; 2) *hadhânah* (pengasuhan dan pemeliharaan), yaitu fase untuk anak yang mumayyiz (biasanya di bawah usia tujuh tahun), 3) *kafâlah* (penjagaan dan perlindungan), yaitu anak yang sudah mumayyiz (usia tujuh tahun atau delapan tahun), tetapi belum balig; dan 4) *kifâyah* (mencukupi keperluan), yaitu anak yang sudah dewasa dan sudah mandiri, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Pada fase keempat ini, tidak ada kewajiban orang tua untuk mengurus dan memenuhi segala kebutuhan anak tersebut.

Pengertian *hadhânah* yang diutarakan al-Mawardi (w. 450 H) memberikan gambaran bahwa mengurus, memelihara dan memenuhi kebutuhan hak-hak anak merupakan salah satu bentuk perlindungan anak. Hal senada disampaikan oleh Wahbah az Zuhaili (1436 H)¹²⁰ bahwa hak-hak anak mencakup lima hal, yaitu: 1) *nasab* (identitas diri); 2) *radhâ* (penyusuan); 3) *hadhânah* (pengasuhan dan pemeliharaan)¹²¹; 4) *wilâyah* (perwalian)¹²²; dan 5) *nafaqah* (pemberian nafkah). Menurut al-Mawardi dan az Zuhaili, *hadhânah* merupakan salah satu bentuk perlindungan anak, selain pemberian identitas, penyusuan, perwalian, dan pemberian nafkah. Bentuk perlindungan anak tersebut antara lain didasarkan pada fase perkembangan anak. Hal ini diungkapkan al-Mawardi di atas, dan pernyataan al-

¹²⁰ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), J. 10, hlm. 7245.

¹²¹ Yang dimaksud dengan *wilâyah* (perwalian) ialah penanganan urusan orang yang tidak cakap oleh orang yang cakap, baik yang menyangkut diri (pribadi) orang tersebut atau hartanya. Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam...* hlm. 7327.

¹²² *Ibid*, hlm. 7328



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zuhaili bahwa *wilâyah* (perwalian) dilaksanakan setelah fase *hadhânah* (pengasuhan dan pemeliharaan).

Tetapi sebagian besar ahli hukum Islam (fiqh) menggunakan istilah *hadhânah*, dijelaskan pada uraian sebelumnya, dalam pengertian yang luas, mempunyai makna yang sama dengan memelihara anak, dengan memenuhi segala kebutuhan (baik kebutuhan fisik maupun nonfisik) anak yang tidak mampu mandiri, baik karena anak itu masih kecil atau karena cacat.

Pemikiran sebagian pakar hukum Islam kontemporer berikutnya menjelaskan bahwa istilah *al-wilâyah* memiliki arti yang semakna dengan pengertian perlindungan anak dijelaskan di atas. Al-Hafnawi (w. 1181 H), misalnya mengemukakan bahwa *al-wilâyah* (perwalian) ada dua macam; *pertama*, perwalian atas diri (*al-nafs*); dan *kedua* perwalian atas harta (*al-mâl*). Perwalian atas diri seseorang berkaitan dengan pelaksanaan hal-hal yang berkenaan dengan keperluan anak kecil atau yang mempunyai kekurangan (baik fisik maupun psikis), berupa pemeliharaan (*al-hadhânah*), pendidikan, pengajaran, dan pernikahan. Adapun perwalian atas harta diberikan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola hartanya, baik dikarenakan usianya yang masih muda atau dikarenakan tidak cakap.¹²³

¹²³ Al-Hafnawi, Abdul Majid Muhammad, *Ushûl al-Tasyri fi Mamlakah al-Arabiyyah al-Suûdiyyah*, hlm. 227-228.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas Wahbah az-Zuhaili telah mengemukakan bahwa *wilâyah* (perwalian) dilaksanakan setelah fase *hadhânah* (pengasuhan dan pemeliharaan),¹²⁴ artinya *hadhânah* dan *wilâyah* merupakan dua hal yang berbeda, tetapi pada bagian lain az-Zuhaili membagi *wilâyah* kepada dua kategori, yakni *wilâyah 'ala al-nafs* dan *wilâyah 'ala al-mâl* (sebagaimana pendapat al-Hafnawi di atas). *Wilâyah 'ala al-nafs* yang dimaksud mengandung pengertian penanganan segala urusan kemampuan untuk melaksanakannya, seperti penjagaan, pemeliharaan, pendidikan, pengajaran, kesehatan, pernikahan dan lain-lain. Adapun *wilâyah 'ala al-mâl* adalah penanganan segala urusan yang berkaitan dengan harta orang yang tidak cakap (tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya), berupa pengembangan harta dan pengelolaan, seperti jual beli, sewa menyewa, gadai dan lain sebagainya.¹²⁵

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, istilah yang tepat digunakan untuk pengertian perlindungan anak dalam hukum Islam ialah *al-wilâyah*, karena perlindungan anak mencakup semua aspek yang berkaitan dengan anak, baik fisik, mental, maupun spiritual, baik yang berkaitan dengan diri pribadinya (jasmani dan rohani) ataupun hartanya.

Keterangan dalam konteks ini menjelaskan bahwa hakikat perlindungan hak anak dalam hukum Islam adalah pemenuhan hak-hak anak dan perlindungannya dari hal-hal yang dapat membahayakan diri, jiwa, hartanya, dan keseluruhan yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial anak.

¹²⁴ Wahbah az-Zuhaili, hlm. 7328.

¹²⁵ *Ibid*, hlm. 7327.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Dasar Hukum Perlindungan Hak Anak Dalam Islam

Yang menjadi dasar hukum perlindungan hak anak dalam Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. Kitab suci al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur dalam dua periode, Makkah dan Madinah. Diturunkan secara berangsur-angsur (*munnajaman*) agar umat mudah untuk menghafal, mencatat, memahami dan menghayati al-Qur'an.¹²⁶

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber pertama dan utama dalam hukum Islam. Kedudukan ini mengharuskan umat Islam memahami pesan-pesan yang ada di dalamnya untuk dilaksanakan dalam kehidupan. Hal itu diperlukan sebagai upaya mengatur perilaku manusia, baik yang berhubungan dengan manusia ataupun makhluk yang lainnya secara horizontal. Seluruh persoalan yang berkaitan dengan hukum, meski dicari jawabannya terlebih dahulu dari petunjuk yang terkandung di dalam al-Qur'an.¹²⁷ Penjelasan tentang hal ini terdapat dalam Q.S Al-An'am/ 6: 38

مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Dijelaskan bahwa di dalam Al-Quran itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah dan pimpinan untuk kebahagiaan

¹²⁶ Yuhana Ilyas, *Cakrawala Al-Qur'an, Tafir Tematis tentang Berbagai Aspek Kehidupan*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2015), hlm. 3-4

¹²⁷ Muhammad Syukri Albani, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia di dunia dan akhirat, dan kebahagiaan makhluk pada umumnya.¹²⁸ Difahami bahwa kemaslahatan hidup manusia di dunia dan di akhirat diyakini dapat diperoleh jika manusia melandaskan perilaku hidup berdasarkan petunjuk al-Qur'an.

Al-Qur'an meliputi seluruh aspek, ada isyarat-isyarat ilmu pengetahuan yang harus digali, terdapat pengetahuan mengenai keajaiban penciptaan makhluk hidup, mencakup perihal kerajaan Allah yang menguasai langit dan bumi serta keberadaan luar angkasa, ada ayat yang berbicara tentang alam bawah tanah, ada mengenai nama-nama Malaikat dan para Rasul, kabar tentang umat, dan pembicaraan mengenai awal penciptaan manusia sampai kematiannya.¹²⁹

Argumentasi yang menyatakan bahwa al-Qur'an sebagai sumber dan dalil pertama dan utama ditemukan dalam penjelasan al-Qur'an dalam sejumlah ayat. Al-Qur'an secara redaksional dan makna yang ada di dalamnya *qath'i al-wurud*, maksudnya adalah lafaz al-Qur'an dan pesan yang terkandung di dalamnya terjamin keasliannya. Penjelasan al-Qur'an tentang hukum memiliki tiga sifat. *Pertama*, al-Qur'an menjelaskan hukum secara terperinci jelas dan sempurna tanpa memerlukan penjelasan serta dapat dipahami secara langsung. Penjelasan ayat-ayat seperti ini disebut *muhkamat*. *Kedua*, global, al-Qur'an memberikan hukum yang memberikan garis besarnya dan membutuhkan penjelasan pemahaman dan penafsiran untuk melaksanakannya. Sifat kedua selain membutuhkan ijtihad, juga dimaksudkan agar al-Qur'an dapat berinteraksi dalam semua dimensi ruang dan waktu, sesuai dengan

¹²⁸ Al-Qur'an Al Karim dan terjemahannya Departemen Agama RI.

¹²⁹ Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah, dalam <http://tafsirweb.com>, diakses tanggal 13 Juli 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan kehidupan manusia. *Ketiga*, al-Qur'an menjelaskan suatu hukum yang bersifat *'ibarat* dan *isyarat*. Penjelasan seperti ini dimaksudkan agar dapat dipahami makna dan isyarat yang terkandung di dalamnya. Model seperti ini dapat ditemukan dalam syari'at haji dan qurban yang secara dzahir mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tetapi makna tersiratnya adalah perintah untuk melakukan perenungan tentang pentingnya melakukan muhasabah diri, dan membangun solidaritas sosial yang kuat melalui kebersamaan dan pengorbanan.¹³⁰

Adapun dasar hukum perlindungan hak anak dalam al-Qur'an terdapat dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6¹³¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*

Dalam tafsir Ibnu Katsir tentang firman Allah: قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا: “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka, “Mujahid (w. 104 H) mengatakan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.” Sedangkan Qatadah (w. 117 H) mengemukakan: “Yakni, hendaklah

¹³⁰ Ibid, hlm. 63-64.

¹³¹ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Revisi terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Agama RI.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka menyuruh mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada dan perintahkanlah mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat, peringatkan mereka dan cegahlah mereka.”¹³²

Hal senada dikemukakan oleh adh-Dhahhak (w. 102 H) dan Muqatil bin Hayyan (w. 150 H), mereka mengatakan: “ Setiap Muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah *Ta’ala* kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”¹³³

Ayat di atas juga dapat dipahami sebagai bentuk perintah kepada para suami untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka. Implementasi ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari berupa penjagaan diri sendiri dengan mematuhi yang diperintahkan oleh agama dan menjaga keluarga untuk membiasakan berzikir dan berdoa kepada Allah SWT, sehingga mereka selamat dari neraka. Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas menyampaikan :

وروي علي بن أبي طلحة عن ابن عباس: قوا أنفسكم وأمروا أهليكم بالذكر والدعاء حتى يقيهم الله بكم

“Diriwayatkan dari ‘Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas bahwa maksud ayat tersebut adalah “Peliharalah diri kalian, dan perintahkanlah keluarga kalian

¹³² Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 10 (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2016), hlm. 44 juz 28

¹³³ *Ibid.*



*berdzikir dan berdoa, agar Allah memelihara mereka karena kalian (dari api neraka).*¹³⁴

Ali, Qatadah (w. 117 H) dan Mujahid (w. 104 H) berpendapat (tentang ayat di atas)

وقال علي عليه السلام وقتادة ومجاهد: قوا أنفسكم بأفعالكم وقوا أهليكم بوصيتكم

“Peliharalah diri kalian dengan perbuatan kalian, dan peliharalah keluarga kalian dengan wasiat kalian.” Ibnu Al Arabi berkata, “Pendapat inilah yang benar.”

Pemahaman yang diperoleh dari *'athaf* yang menghendaki adanya perserikatan antara *Ma'thûf* dan *Ma'thûf Alaih* pada makna *fi'il* adalah seperti ucapan syair: عَلَفْتُهَا تَبْنًا وَمَاءً

“Aku memberikan jerami kepada binatang itu sebagai makanan, dan (aku memberinya) air yang dingin sebagai minuman.” Syair ini seperti ucapan penyair : وَرَأَيْتُ زَوْجَكَ فِي الْوَعَى مُتَقَلِّدًا سَيْفًا وَرُمْحًا “Dan aku melihat suamiku di medan tempur, Berselendang pedang dan menenteng (tombak).”¹³⁵

Dengan demikian, seseorang harus memperbaiki dirinya sendiri dengan melakukan ketaatan, dan juga memperbaiki keluarganya layaknya seorang pemimpin memperbaiki orang yang dipimpinnya. Ketika Allah berfirman قُوا أَنْفُسَكُمْ “Peliharalah dirimu,” para ulama berkata, “Anak termasuk ke dalam firman Allah itu, sebab anak adalah bagian darinya.”¹³⁶

Sumber hukum kedua adalah hadits, berposisi setelah al-Qur'an, merupakan rangkaian yang memuat perkataan, perbuatan dan tindakan Nabi Muhammad saw

¹³⁴ Syaikh Imam Al Qurtubhi, *Tafsir Al Qurtubi*, jilid 18 (Jakarta: Pustaka Azzam), hlm. 744.

¹³⁵ *Ibid*, hlm. 745.

¹³⁶ *Ibid*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang menjadi sumber suri teladan bagi para pengikutnya. Bertujuan menjelaskan tentang segala sesuatu yang disampaikan dalam al-Qur'an secara global, samar, dan singkat. Dengan demikian al-Qur'an dan Hadits menjadi satu kesatuan pedoman dan sumber hukum bagi hamba Allah dalam perjalanan menuju Allah. ¹³⁷Ditegaskan dalam al-Qur'an surat An-Nisâ'/4/ 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۖ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya; *"Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka."*

QS. Al-Hasyr/ 59: 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: *"... Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya."*

2. Sunnah

Sunnah adalah sumber hukum Islam tertinggi kedua setelah al-Qur'an. Sunnah sebagai sumber dan dalil hukum dapat dilihat dari dua segi hukum, yaitu dari segi kebenaran materinya yang diukur dari validitas sanad dan dari segi petunjuknya

¹³⁷ Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits & Syarah*, (Bekasi: CV Alponso, 2012), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap hukum *dalalahnya*. Pada segi yang pertama ini Sunnah dikelompokkan dalam tingkatan mutawwatir, masyhur dan ahad. Sedangkan dari segi tunjukkan hukumnya dapat dibedakan kepada tunjukkan pasti (*qath'i*) dan tidak pasti (*zhanni*). Sunnah yang memiliki tunjukkan hukum pasti, mengandung penjelasan yang tegas dan terperinci sehingga tidak memungkinkan adanya pemahaman lain.¹³⁸ Hal ini dinyatakan dalam Q.S. An-Nahl/16: 44

بِالْيَقِينِ وَالزُّبُرِ ۚ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,”

Allah SWT menurunkan keterangan dan bukti kepada Rasul melalui kitab-Nya yakni al-Qur'an dengan maksud agar Rasul menerangkan pada umat manusia dengan perkataan dan perbuatan. Di dalam al-Qur'an terdapat hukum-hukum syar'i, kabar gembira dan juga ancaman. Oleh karenanya manusia diperintahkan untuk menggunakan akal serta mengambil pelajaran.¹³⁹

Fungsi Sunnah sebagai penjelas terhadap al-Qur'an dapat dilihat dalam tiga bentuk. *Pertama*, menetapkan atau mempertegas hukum-hukum yang disebut salam

¹³⁸ Muhammad Syukri, *Filsafat*, hlm. 66.

¹³⁹ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasab Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah dalam <http://tafsirweb.com/4392-quran-surat-an-nahl.html>, diakses tanggal 15/07/2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

al-Qur'an. Sunnah dalam bentuk ini hanya mengulang ketentuan hukum yang ada dalam al-Qur'an. *Kedua*, menjelaskan arti yang masih samar al-Qur'an disebabkan sifatnya masih umum dan mutlak seperti shalat dalam al-Qur'an, hadits mengikuti praktik shalat nabi untuk menjelaskan perintah shalat dalam al-Qur'an. *Ketiga*, Sunnah menetapkan suatu hukum yang secara jelas tidak ditetapkan dalam al-Qur'an. Terkesan Sunnah menetapkan sendiri hukum yang tidak ditetapkan dalam al-Qur'an, tetapi hakikatnya hanya memperluas hukum yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an secara terbatas.¹⁴⁰

Berkaitan dengan hal perlindungan hak anak, sesuai hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari Rasulullah melindungai cucunya Hasan dan Husen dengan memohon perlindungan kepada Allah untuk penjagaan cucunya tersebut dalam bentuk doa, yaitu:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ " إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ، أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ

Artinya: "Dari Ibn "Abbâs r.a berkata, "Adalah Nabi Muhammad Saw memohonkan perlindungan kepada Hasan dan Husain seraya bersabda, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim memohonkan perlindungan bagi Ismail dan Ishaq. Aku berlindung dengan Firman Allah yang

¹⁴⁰ Ibid, hlm. 67-68.



sempurna dari segala godaan setan, gangguan dari jenis binatang dan serangga yang mematikan dan penggoda yang jahat.”¹⁴¹

D. Tujuan Perlindungan Hak Anak Dalam Islam

Adapun tujuan dari perlindungan hak anak menurut pandangan Islam adalah untuk keselamatan dan kesejahteraan anak agar anak dapat mengembangkan potensi manusia semenjak lahir menuju terbentuknya manusia seutuhnya yaitu yang mempunyai kepribadian paripurna secara aman sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi *khalifah fil ardh* dan *Ibadurrahman*. Dalam Islam kelalaian tugas dalam melaksanakan perlindungan hak anak berimplikasi pada syariat karena merupakan kedurhakaan dan diganjar masuk neraka. Hal ini sifatnya stabil tidak pernah berubah, hukumnya wajib sampai hari kiamat nanti.¹⁴²

Dalam Islam anak atau keturunan merupakan pewaris nilai Islam sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah dan diteladani oleh pengikut-pengikutnya. Untuk menyiapkan generasi penerus dan pewaris nilai-nilai Islam, orang tua berkewajiban untuk melakukan perlindungan dengan cara melakukan pendidikan Islam seperti ditegaskan dalam Q.S. At-Tahrīm/66: 6 yang telah dijelaskan di atas.

Tugas orang tua adalah mendidik, mengarahkan dan membimbing anak dan keturunannya. Melakukan perlindungan dengan cara demikian bertujuan untuk memelihara dan membebaskan generasi dari ancaman siksa api neraka. Orang tua

¹⁴¹ Shahih al-Bukhari 3371, Kitab hadits para Nabi.

¹⁴² Chusniatun, “Perlindungan Anak Dalam Perspektif UU Negara RI dan Islam”, Suhuf, Vol. 28, No. 1, Mei 2016, hlm. 61.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus mempersiapkan anaknya agar mampu melaksanakan tugas hidup dengan sebaik-baiknya dan mampu mengemban tugas sebagai khalifah di bumi.

E. Kedudukan Anak dan Hak Anak Dalam Hukum Keluarga

1. Anak dan Statusnya

Anak adalah bagian dari kehidupan keluarga. Anak adalah buah hubungan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri. Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dirawat, diasuh, dibimbing dan dididik menjadi manusia yang salih.¹⁴³ Anak memiliki hak untuk dipenuhi oleh orang tua yang merupakan kewajiban orang tua kepada anak.

Anak adalah generasi penerus cita-cita keluarga dan bangsa. Di tangan merekalah masa depan keluarga dan bangsa ini dipertaruhkan. Anak yang baik akan memiliki akhlak yang baik. Sebaik-baik yang diwariskan seseorang kepada anaknya adalah: akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur. Itu lebih baik dari pada dinar dan kertas-kertas berharga, baik dalam kondisi sulit maupun kondisi lapang.¹⁴⁴

Dalam arti luas, anak adalah generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan keluarga dan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri serta sifat khusus. Anak memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan

¹⁴³ *Ibid*, hlm. 402.

¹⁴⁴ Abdullah Muhammad Abdul Mu'thi, *Kiat-Kiat Menjadi Ayah Yang Berhasil*, (Jakarta: Qisthi press, 2010), hlm. 53.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan fisik, mental, serta sosial. Anak yang sah adalah anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah.¹⁴⁵

Dari segi batasan usianya, Majelis Tarjih Muhammadiyah mendefinisikan bahwa yang dikatakan anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun (dalam hal urusan muamalah) dan umur 12 tahun (dalam hal urusan ibadah). Mengapa dibedakan umur dalam urusan muamalah dan urusan ibadah. Hal ini difahami berdasarkan telaah terhadap diskursus fikih tradisional seputar konsep balig dan mumayyiz serta dengan memperhatikan hukum yang berlaku di Indonesia bahwa anak-anak yang merupakan anggota masyarakat dengan kelompok usia ini dipandang masih sangat membutuhkan bimbingan dan peningkatan kapasitas serta perlindungan.¹⁴⁶

Al-Qur'an menerangkan ada lima tipologi status anak bagi orang tuanya sebagaimana berikut.¹⁴⁷

Pertama, anak sebagai hiasan hidup di dunia.¹⁴⁸ Sebuah rumah tangga terasa belum lengkap tanpa kehadiran anak-anak sebagai penghuninya. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Q.S. al-Kahfi/18: 46

¹⁴⁵ Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974.

¹⁴⁶ Ayub, M.A, Fikih "Perlindungan Anak" Muhammadiyah: Respons atas Persoalan Anak di Indonesia, (Jakarta: Media Pencerah Umat, 2018), The Muhammadiyah Post

¹⁴⁷ Suara Muhammadiyah, *Tipologi Anak Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Gramasurya 18/100, 16-30 September 2015), hlm. 31

¹⁴⁸ Al-Qur'an menyatakan anak adalah perhiasan hidup di dunia (*Zīnatu al-hayâh ad-dunyâ*). Sepasang suami istri merasa rumah tangganya belum lengkap kalau belum dapat anak. Ibarat perhiasan, anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga. Tetapi orang tua yang hanya memfungsikan anak sebagai perhiasan dan melupakan pembinaan dan pendidikannya akhirnya menjadikan anak tidak lebih dari sebuah "pajangan" yang secara fisik dapat dibanggakan, tetapi

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

اَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرًا اَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*

Sepasang suami istri merasa belum lengkap dalam rumah tangganya jika belum mendapatkan anak. Ibarat perhiasan, anak-anak berfungsi memperindah sebuah rumah tangga. Tetapi orang tua yang hanya memfungsikan anak sebagai perhiasan dan melupakan pembinaan dan pendidikannya akhirnya menjadikan anak tidak lebih dari sebuah “pajangan” yang secara fisik dapat dibanggakan, tetapi kualitasnya sama sekali mengecewakan, baik kualitas iman, ilmu, maupun amalnya.

Kedua, status anak sebagai ujian atau cobaan. Selain sebagai perhiasan hidup, anak juga menjadi ujian (fitnah).¹⁴⁹ Orang tua harus menyadari bahwa hidup di dunia ini dijadikan Allah SWT sebagai ladang ujian kebaikan dan keburukan, termasuk melalui media anak.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. at-Thaghâbun/64: 15


kualitasnya sama sekali mengecewakan, baik kualitas iman, ilmu, maupun amalnya. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2018), hlm 174

¹⁴⁹ Fitnah dalam arti anak bisa menyengsarakan dan mencemarkan nama baik orang tua. Biasanya orang akan mengaitkannya langsung kebaikan dan keburukan seorang anak dengan orang tuanya. Pertanyaan yang sering kita dengar dari setiap orang yang kagum dengan kebaikan seorang anak atau yang heran dan jengkel dengan keburukan (kenakalan atau bahkan kejahatan)nya adalah “Anak siapa itu.” Kalau orang tuanya mempunyai “reputasi” yang sama dengan anaknya, maka orang akan mengomentari, “pantas”. Sebaliknya kalau ternyata orang tuanya “orang baik”, komentar orang berbunyi “heran”. Demikianlah anak menjadi ujian, cobaan bagi orang tuanya. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 175



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


 إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Orang tua diuji dengan kehadiran anaknya. Apakah anak-anak dapat melalaikannya dari beribadah kepada Allah SWT atau apakah dia mampu melaksanakan tugasnya sebagai orang tua yang baik; melindungi dengan cara mendidik dan membina anaknya menjadi anak yang saleh. Fitnah juga berarti anak bisa menyengsarakan dan mencemarkan nama baik orang tuanya..

Ketiga, status anak sebagai faktor melalaikan ibadah kepada Allah SWT. Tidak sedikit para orang tua mengatakan bahwa mereka telah bekerja keras mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup dan masa depan anak-anak mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa, sebagian dari mereka justru diperbudak oleh pekerjaan, sehingga pengasuhan dan pengawasan kepada anak terlalaikan atau tak jarang para orang tua juga lalai dalam beribadah kepada Allah SWT karena merasa pekerjaan dan mencari nafkah adalah kewajiban yang sangat penting.¹⁵⁰ Di sinilah Allah mengingatkan dalam Q.S. al-Munâfiqûn/63: 9

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَلْهَكُم مَّاوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
 ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

¹⁵⁰ Suara Muhammadiyah, *Tipologi Anak*, Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.”

Keempat, status anak sebagai musuh bagi orang tuanya, baik fisik maupun non fisik. Tentu anak yang disebut di sini termasuk orang dewasa yang sesungguhnya mereka tetap berstatus anak bagi orang tuanya.

Allah berfirman dalam Q.S. at-Thaghâbun/64: 14

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنِّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ
وَإِنْ تَعَفَوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya;

“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu¹⁵¹ Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Sangat mengecewakan jika anak menjadi musuh orang tuanya. Musuh bisa berarti secara fisik dan bisa juga dari segi ide, pikiran, cita-cita dan aktivitas. Bila orang tuanya selalu melakukan *amal m'aruf nahi munkar*, si anak justru melakukan *amar munkar nahi ma'ruf*. Jika orang tuanya membangun, anak merusak; saat itu anak sudah berada pada posisi musuh.¹⁵²

¹⁵¹ Kadang-kadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Q.S. at-Thaghâbun/64: 14

¹⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 175-176.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelima, status anak sebagai cahaya mata atau penyejuk pandangan. Anak dengan status seperti inilah yang diimpikan, didambakan, dan dicita-citakan oleh semua orang tua. Sebagaimana terabadikan dalam Q.S. al-Furqân/25: 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyejuk hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

Tipe yang kelima ini oleh al-Qur'an diistilahkan dengan *Qurratu A'yun*¹⁵³ (cahaya mata). Inilah tipe anak yang ideal yang didambakan oleh setiap orang tua. Anak saleh atau *qurrata a'yun* tidak dilahirkan, tapi dibentuk dan dibina melalui pendidikan. Rasulullah Saw mengajarkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Ibu bapaknya lah yang berperan merubah fitrah itu menjadi (dalam bahasa Rasul) Yahudi, Nashrani atau Majusi.¹⁵⁴

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹⁵³ *Qurratu A'yun* berarti cahaya mata, permata hati, sangat menyenangkan. Kriteria tipologi ini antara lain tunduk dan patuh kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, bermuamalah dengan baik sesama manusia. Atau dengan ungkapan lain beriman, berilmu dan beramal. *Hablum minallah* dan *hablum minannâs* nya berjalan dengan baik. Inilah tipe yang disebut anak saleh. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm. 176.

¹⁵⁴ *Ibid*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاقْرَأُوا إِنَّ شَيْئَكُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكُرْ جَمْعَاءَ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya tanpa menyebutkan cacat.'”¹⁵⁵

Setiap orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah atau potensi dasar keislaman anak tersebut sehingga tumbuh dan berkembang

¹⁵⁵ HR. Muslim, no. Hadits : 4803, Lidwa Pustaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadits



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi Muslim yang benar-benar menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT. Anak yang tidak dibina, potensi dasarnya akan berkembang ke arah yang bertentangan dengan maksud Allah menciptakannya. Dan pada akhirnya anak-anak akan menjadi penghuni neraka.¹⁵⁶

Dari lima tipologi status anak yang telah dituliskan dari al-Qur'an memberikan petunjuk kepada kita bahwa hal ini adalah keniscayaan. Petunjuk yang telah diabadikan dalam al-Qur'an merupakan refleksi dari hal-hal yang akan ditemui pada hambanya ketika menjalani kehidupan di dunia.

2. Hak Anak

Hak anak merupakan hak yang melekat pada diri anak. Anak adalah pemilik hak yang wajib dihormati oleh pemangku kewajiban, yaitu orang tua, guru, orang dewasa lainnya serta institusi masyarakat, pemerintah dan negara. Hak anak merupakan keniscayaan agar anak dapat tumbuh berkembang secara humanis sejalan dengan perkembangan jiwanya.

Dalam Konvensi Hak Anak (KHA) disebutkan bahwa hak-hak anak secara umum dapat dikelompokkan dalam empat kategori yang harus di penuhi, yaitu:

1. *Rights of survival and develop* (maksudnya adalah hak untuk melestarikan, dan mempertahankan hidup serta hak untuk memperoleh standar kesehatan dan perawatan yang sebaik-baiknya),
2. *The best interest of child* (kepentingan yang terbaik bagi anak maksudnya adalah semua tindakan yang menyangkut anak, baik yang dilakukan oleh

¹⁵⁶ Ibid, hlm. 177.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembaga-lembaga kesejahteraan sosial pemerintah atau swasta, lembaga pendidikan, lembaga pemerintah atau badan legislatif, harus mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan yang terbaik bagi anak).

3. *Recognition for free expression and participation* (penghargaan terhadap pendapat anak maksudnya adalah anak mempunyai hak untuk menyatakan pendapat. Pendapat anak-anak dipertimbangkan sesuai dengan usia dan kematangan mereka).
4. *Non discrimination* (tidak diskriminatif diartikan setiap anak berhak atas seluruh haknya dan kemerdekaannya tanpa perbedaan dalam bentuk apa pun.).¹⁵⁷

Anak memiliki *ahliyyah al-wujûb* ¹⁵⁸ yaitu kepantasan untuk memiliki hak-hak,¹⁵⁹ Hak-hak anak harus dipenuhi oleh keluarga sesuai yang telah disyari'atkan Islam. Di antara hak-hak anak dalam pandangan Islam adalah:

a. Hak untuk hidup

Hak yang paling mendasar bagi manusia adalah hak untuk hidup. Inilah sebabnya mengapa seseorang tidak boleh membunuh orang lain.¹⁶⁰ Islam sangat menjunjung tinggi hak hidup setiap manusia, bahkan janin yang masih dalam

¹⁵⁷ Majelis Tarjih, *Op.Cit.*, hlm. 402..

¹⁵⁸ *Ahliyah wujub naqishah* adalah manusia yang layak mendapatkan hak namun tidak layak untuk dibebankan kewajiban atau sebaliknya. Contohnya adalah janin yang berada dalam rahim ibunya layak (berhak) mendapatkan warisan, wasiat, dan wakaf akan tetapi tidak layak dibebani kewajiban atasnya terhadap orang lain, seperti memberi nafkah, hibah, dan lainnya (Rumah Fiqih Indonesia).

¹⁵⁹ Adi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, (Jakarta: Pena Media, 2008), hlm. 113.

¹⁶⁰ Sholahuddin Hamid, *Hak Azasi Manusia dalam Pespektif Islam*, (Jakarta: Amisco, t.th), hlm. 139.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kandungan harus mendapat hak untuk hidup.¹⁶¹ Di antara ayat al-Qur'an yang menegaskan melarang untuk membunuh jiwa manusia, baik anak sendiri ataupun orang lain, terdapat dalam Q.S. al-An'âm/6: 151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسِنًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya.”

Ibnu Abbas, Qatadah, dan As-Suddi serta lainnya mengatakan bahwa (إملاق) *imlaq* artinya kemiskinan. Dengan kata lain janganlah kalian membunuh anak-anak

¹⁶¹ Hani Sholihah, “Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”, al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 1. No. 1, Januari 2018



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalian karena kemiskinan yang kalian alami dan janganlah kalian membunuh mereka karena takut jatuh miskin di masa mendatang.¹⁶²

Islam melarang keras bagi setiap manusia untuk membunuh anaknya, baik karena keadaannya yang sedang dalam kemiskinan atau takut miskin di kemudian hari karena membiayai mereka makan dan membiayai pemeliharaan anak-anak mereka. Sesungguhnya rezeki mereka ditanggung oleh Allah. Larangan ini juga terdapat dalam

1. Q.S. Al-Isrâ'/17: 31

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.”*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT lebih menyayangi hamba-hamba Nya daripada orang tua pada anaknya. Allah SWT menjamin rezeki hambanya, maka manusia dilarang membunuh anak-anaknya karena ketakutan miskin. Membunuh anak-anak sungguh merupakan dosa yang besar.

Menurut Hamka ayat ini turun disebabkan kebiasaan-kebiasaan orang Arab jahiliyah yang suka membunuh anak perempuannya, karena dianggap tidak mendatangkan keuntungan bagi orang tuanya. Ayat ini turun untuk melarang membunuh anak, baik laki-laki atau perempuan. Al-Qur'an memberikan ajaran

¹⁶² <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-anam-ayat-151.html>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhlak kepada seluruh manusia dalam segala zaman. Manusia dilarang membunuh anaknya karena alasan takut miskin. Kesukaran hidup dapat diatasi, baik secara pribadi atau kolegal. Persoalan kemiskinan bisa diatasi dengan zakat, yang kaya menyantuni yang miskin karena dalam masyarakat Islam tidak boleh ada yang melarat.¹⁶³

2. Q.S. Al Mâidah/5: 32

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا



Artinya: “...Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya...”

Ayat ini berbeda dengan ayat di atas. Menurut Wahbah az-Zuhaili ayat ini menunjukkan bahwa membunuh dibolehkan dalam satu dari dua kondisi; *Pertama*, membunuh orang yang membunuh satu jiwa tanpa alasan yang benar dan dilakukan dengan sengaja. Orang ini halal untuk dibunuh jika dia mukallaf, setara, dan bukan wali dari korban. *Kedua*, membunuh pembuat kerusakan di muka bumi dengan merusak agama, badan dan harta manusia seperti orang-orang kafir yang murtad, orang-orang yang memerangi, para penyeru kepada bid'ah dimana kejahatan mereka tidak bisa dihadang kecuali dengan membunuh mereka. Begitu pula para pembegal

¹⁶³ Hamka, *Tafsir AL-Azhar*, juz ke – 15 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 53-54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan orang-orang yang serupa dengan mereka yang menyerang orang-orang untuk mengambil harta mereka atau membunuh mereka.¹⁶⁴

Walaupun ayat ini diawali kepada Bani Israil tetapi hukum ini berlaku kepada seluruh manusia. Allah SWT memandang bahwa membunuh seseorang itu adalah seperti membunuh manusia seluruhnya, karena orang seorang itu adalah anggota masyarakat dan karena membunuh seseorang berarti juga membunuh keturunannya¹⁶⁵.

Ali Ibnu Abi Thalhhah (w. 36 H) telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas (w. 68 H) bahwa memelihara kehidupan artinya "tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah membunuhnya". Dengan kata lain, barang siapa yang mengharamkan membunuh jiwa, kecuali alasan yang benar, berarti kelestarian hidup manusia terpelihara darinya.¹⁶⁶

Mujahid (w. 104 H) mengatakan bahwa barangsiapa yang memelihara kehidupan jiwa seseorang, yakni menahan diri tidak membunuhnya.¹⁶⁷

Ibnu Juraij (w. 150 H) telah meriwayatkan dari Al-A'raj (w. 140 H), dari Mujahid (w. 104 H) mengatakan bahwa barang siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, Allah SWT menyediakan neraka Jahannam sebagai

¹⁶⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, (pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah). Tafsirweb.com, 1916-surat-almaidah-32, diakses tanggal 10 April 2020.

¹⁶⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: Karya Toha Putra .tt) Q.S. Al-Mâidah/5: 32

¹⁶⁶ Tafsir Ibnu Katsir

¹⁶⁷ *ibid*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

balasannya, dan Allah murka terhadapnya serta melaknatnya dan menyiapkan baginya azab yang besar.¹⁶⁸

Kedua ayat di atas memberikan ketegasan makna bahwa setiap anak memiliki hak hidup tanpa terkecuali sebelum dunia Barat merumuskan Hak Azasi Manusia (HAM), agama Islam lebih dahulu menjunjung tinggi hak hidup bagi seluruh manusia.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan bahwa janin yang di dalam kandungan juga harus dijaga, dilindungi dan dipelihara. Pelaksanaannya dibebankan kepada kedua orang tua janin tersebut. Setelah lahir, orang tua berkewajiban menjaga keberlangsungan hidup bayi tersebut dengan memelihara, merawat dan menjaganya dengan baik walaupun orang tuanya berpisah, Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Talak/65: 6

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجَدِكُمْ وَلَا تَضَارَّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ
وَإِنْ كُنَّ أُولَاتِ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ
فَأَتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَسَرِّضْ لَهُ

أُخْرَى

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka

¹⁶⁸ *ibid*



untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya”.

Keterangan ayat di atas menjelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga keberlangsungan hidup anaknya. Tak terkecuali, walaupun seorang wanita yang sedang mengandung janin tersebut harus menjalani hukuman karena kesalahan yang dilakukannya. Hal itu tercermin dalam sebuah riwayat yang terkenal dengan sebutan kisah Ghamidiyah.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Dari Sahabat Buraidah ra, “Suatu ketika seorang perempuan dari Kabilah *al-Ghamidiyah* mendatangi Rasulullah Saw, ia berkata: “Wahai Rasulullah, aku telah berzina, bersihkanlah aku dari dosaku”. Kemudian Rasulullah memintanya untuk pulang. Keesokan harinya perempuan itu datang kembali, dan berkata, “Wahai Rasulullah mungkin engkau akan menolak (untuk menghadku) sebagaimana engkau menolak pengakuan Maiz bin Malik, demi Allah aku telah hamil (dari hasil berzina). Rasulullah menyuruh perempuan itu pergi sampai dia melahirkan. Maka ketika perempuan itu telah melahirkan, ia datang kembali bersama bayi yang digendongnya, dan ia berkata, “ini bayinya, aku telah melahirkannya (wahai Rasul)”. Rasulullah menjawab, pergilah, dan susui dia sampai engkau menyapihnya”. Setelah selesai menyapih anaknya, ia kembali kepada Rasulullah bersama anaknya yang sedang makan roti di tangannya, dan ia berkata, “Wahai Rasulullah aku menyapihnya, dan ia telah bisa makan. Akhirnya Rasulullah Saw menyerahkan anak kepada salah seorang sahabat, kemudian meminta yang lain untuk membawanya ke tempat pengeksekusian rajam, akhirnya yang hadir di tempat itu pun merajamnya. Melalui riwayat tersebut kita dapat menyaksikan keengganan Rasulullah Saw untuk melaksanakan hukum *had* (rajam) kepada perempuan dari Kabilah Ghamidiyah. Beliau beberapa kali mencari jalan keluar untuk menunda permintaan perempuan Ghamidiyah tersebut. Bahkan dalam sebuah riwayat yang dikutip oleh Abu Dawud dalam kitab *Sunnan-nya*, sahabat Buraidah ra berkemontar, ...” kami para sahabat ketika membicarakan tentang kejadian Maiz bin Malik dan perempuan dari Kabilah *Ghamidiyah*, menurut kami, seandainya mereka berdua tidak kembali meminta untuk dirajam, niscaya Rasulullah Saw tidak akan meminta untuk merajam mereka. Tetapi karena mereka terus meminta hingga empat kali, akhirnya beliau memerintahkan untuk mengabulkan permintaan mereka (HR.Abu Dawud. Dari keterangan tersebut, Rasulullah mengutamakan jalur pertaubatan untuk menebus dosa dibandingkan harus memilih jalur menjatuhkan hukuman had. Dan semua itu lahir dari kelembutan hati Rasulullah. Karena pengakuan perempuan itu telah membuktikan bahwa ia sungguh-sungguh bertaubat. Di sisi lain Nampak Rasulullah melindungi janin yang sedang dalam kandungan perempuan tersebut, sehingga setelah lahir bayi tersebut mendapatkan hak disusui oleh ibunya sampai bayi tersebut bisa disapih. Abu Dawd Sulaiman bin al-Asy’ ats al-Sijistaniy, *Sunan Abî Dâwud* (Aman: Dar al-A’lam, 2003), Cet. 1, hlm. 722.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hak Mendapatkan Kejelasan Nasab

Anak yang lahir ke dunia berhak mendapatkan kejelasan asal usul keturunannya atau *nasab*. Hak anak memperoleh pengakuan dalam silsilah keturunan (*nasab*) merupakan hak terpenting dan memiliki faedah besar bagi kehidupannya. Kejelasan *nasab* bertujuan untuk menentukan status anak agar mendapatkan hak-hak dari orang tuanya. Selain itu secara psikologis anak mendapatkan ketenangan jiwa dan rasa aman sehingga membawa dampak positif bagi perkembangan pribadinya. Anak dapat berinteraksi sosial dengan baik serta diterima oleh lingkungan sosial dengan perlakuan yang lazim. Keterkaitan dengan nasab, Allah SwT menerangkan dalam firmanNya Q.S. AL-Aḥzâb/33: 5

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ
فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ
بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥﴾

Artinya:

“Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya,



tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat ini memberikan keterangan tentang perintah yang *me-mansukh* apa yang biasa berlaku masa permulaan Islam yang membolehkan memanggil anak angkat sebagai anak sendiri. Melalui ayat ini Allah memerintahkan kepada mereka untuk mengembalikan nisbat anak-anak angkat kepada bapaknya masing-masing yang sesungguhnya. Ketentuan ini adalah merupakan suatu keadilan yang baik.¹⁷⁰

Imam Bukhari rahimahullah mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ma’la ibnu Asad, telah menceritakan kepada kami Abdul Azis ibnul Mukhtar, dari Musa ibnu Uqbah yang mengatakan bahwa telah menceritakan kepadaku Salim, dari Abdullah ibnu Umar yang mengatakan bahwa sesungguhnya kami terbiasa memanggil Zaid ibnu Harisah maula Rasulullah Saw, dengan sebutan Zaid anak Muhammad, sehingga turunlah firman Allah yang mengatakan: Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah.¹⁷¹

c. Hak Mendapatkan Nama yang Baik

Memberikan nama yang baik pada anak, karena secara umum, akhlak, tingkah laku, dan perbuatan yang buruk itu karena nama yang sesuai dengannya. Begitu pula sebaliknya, tingkah laku dan amal perbuatan yang baik juga dikarenakan nama-nama

¹⁷⁰ <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-anam-ayat-151.html>

¹⁷¹ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengannya.¹⁷² Rasulullah Saw dinamakan Muhammad dan Ahmad tiada lain karena begitu banyaknya sifat terpuji yang melekat pada diri beliau. Oleh karena itu, *liwâ-ul hamd* (bendera pujian pada hari Kiamat) berada di tangannya dan umatnya pun dikenal dengan sebutan *al-hammâdûn* (umat yang senang memuji) oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan untuk memperbagus nama serara bersabda: “Perbaguslah (perindahlah) nama-nama kalian!”¹⁷³

Syari’at Islam mengajarkan orang tua memberikan nama kepada anaknya dengan benar dan baik, karena menurut Islam nama adalah sebuah do’a. Kewajiban orang tua memberikan nama yang baik, indah dan disenangi anak, akan memberikan dampak kepribadian yang baik, menumbuhkan rasa cinta dan menghormati diri sendiri. Kelak mereka akan terbiasa dengan akhlak yang mulia saat berinteraksi dengan orang-orang sekelilingnya.

Anak perlu mengetahui dan paham tentang arti namanya. Pemahaman yang baik terhadap nama mereka akan menimbulkan perasaan memiliki, perasaan nyaman, bangga dan perasaan dirinya berharga. Setiap manusia yang lahir ke dunia pastilah mempunyai nama sebagai sebuah panggilan dan identitas diri.¹⁷⁴ Dengan nama inilah, akan membedakan seseorang dengan lainnya.

Para orangtua hendaknya memberikan nama yang baik pada anak, karena secara umum, akhlak, tingkah laku, dan perbuatan yang baik itu bisa sesuai dengan

¹⁷² *Ibid*, hlm. 273.

¹⁷³ *ibid*

¹⁷⁴ https://www.gomuslim.co.id/read/belajar_islam/2020/01/18/16975/-p-islam-anjurkan-beri-nama-baik-untuk-anak-p-.html. Buku Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, *Tarbiyatul Aulad Fi Islam* yang ditahqiq oleh Syaikh Ihsan Utabi, Penulis: Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Penerbit Insan Kamil.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama yang melekat padanya. Begitu pula sebaliknya, tingkah laku dan amal perbuatan yang buruk juga dikarenakan nama-nama yang sesuai dengannya.¹⁷⁵ Rasulullah Saw dinamakan Muhammad dan Ahmad tiada lain karena begitu banyaknya sifat terpuji yang melekat pada diri beliau. Oleh karena itu, *liwâ-ul hamd* (bendera pujian pada hari Kiamat) berada di tangannya dan umatnya pun dikenal dengan sebutan *al-hammâdûn* (umat yang senang memuji) oleh karena itu, Rasulullah memerintahkan untuk memperbagus nama serara bersabda: “Perbaguslah (perindahlah) nama-nama kalian!”¹⁷⁶

Abu Darda’ berkata: Rasulullah bersabda:

إِنَّكُمْ تُدْعَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَسْمَائِكُمْ، وَبِأَسْمَاءِ آبَائِكُمْ، فَأَحْسِنُوا أَسْمَاءَكُمْ.

Artinya: “Sesungguhnya kalian akan dipanggil pada hari kiamat kelak dengan nama kalian dan nama bapak kalian, maka perbaguslah nama-nama kalian!”. (HR. Abu Dawud, sanadnya hasan)¹⁷⁷

Dapat kita pahami bahwa antara maksud inilah para ulama bersepakat (ber-*ijma’*) tentang wajibnya pemberian nama pada anak laki-laki dan perempuan. Sehingga tidak boleh seseorang pun di muka bumi ini yang tidak memiliki nama. Karena tidak punya nama, akan sulit memanggil atau menyebut antara satu orang

¹⁷⁵ Ibid, hlm. 273.

¹⁷⁶ ibid

¹⁷⁷ *Dha’if*. Diriwayatkan oleh Abu Dawud (4948), Ahmad (5/194), ad-Darimi (II/294), Ibnu Hibban dalam Shaihih-nya (1944-Mawârid), Abu Nu’aim dalam Hilyatul Auliya’ (V/152, IX/58-59), al-Baghawi dalam Syarbus Sunnah (XII/327/3360), al-Baihaqi dalam *as-Sunatul Kubrâ* (IX/306), al-Mizzi dalam *Tahdzîbul Kamâl* (VIII/433) dari jalur Dawud bin Amr dan Abdullah bin Ali Zakariya dari Abu Darda’



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan orang lainnya. Setiap orang akan mendapat pengaruh dari nama yang diberikan kepadanya. Ini menunjukkan bahwa jika nama yang diberikan adalah nama yang baik, maka *atsarnya* (pengaruhnya) pun baik.

Dari Ibnu Umar, “Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَاءٍ بِكُمْ إِلَٰهٍ ؛ عَبْدُ اللَّهِ وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ

Artinya: “Sesungguhnya nama yang paling dicintai Allah yaitu Abdullah dan Abdurrahman”. (HR. Muslim)¹⁷⁸

Karena nama tersebut menunjukkan penghambaan murni kepada Allah SWT.

Abu Muhammad bin Hazm mengatakan: “Para ulama sepakat untuk menganjurkan memberi nama dengan disandarkan kepada nama Allah, seperti Abdullah, Abdurrahman, dan semisalnya.”¹⁷⁹

Selain itu pemberian nama kepada anak, jangan sampai menggunakan nama-nama yang haram. Beberapa ulama telah bersepakat terhadap keharaman menggunakan setiap nama yang menunjukkan penghambaan kepada selain Allah, seperti Abdul Uzza, Abdul Hubal, Abdu Amr, Abdul Ka’bah, Abdu Ali, Abdu Husain dan semisalnya kecuali Abdul Muththalib¹⁸⁰.

Selain itu nama yang diharamkan di antaranya *Malikul Mulûk* (Raja bagi segala raja), *Sulthanûs Salâtîn* (Penguasa bagi segala penguasa), dan *Syâhan Syah*

¹⁷⁸ No. 2132.

¹⁷⁹ Ibnu Qayyim, *Hanya Untukmu*, hlm. 213.

¹⁸⁰ *Ibid*, hlm. 214.



(sama seperti *Malikul Mulûk*, bukan bahasa Arab), *Sayyidun Nâs* (tuan manusia) dan *Sayyidul Kull* (tuan segalanya).

Dalam riwayat Muslim, Nabi Saw bersabda:

أَغْيِظُ رَجُلٍ عَلَى اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَخْيُثُهُ رَجُلٌ كَأَن يُسَمَّى مَلِكًا أَمْلَأَ لِي، لَأَمْلِكُ
إِلَّا لِلَّهِ

Artinya: “Seseorang yang paling dimurkai dan paling jelek di sisi Allah pada hari Kiamat adalah orang yang menyandang nama *Malikul Amlak* (Raja Diraja), karena tidak ada *Malik* (Raja) kecuali Allah”.¹⁸¹

Di antara nama-nama yang dimakruhkan sebagaimana dalam Sunan Abu Dawud dari hadits Jabir bin Abdullah, ia bercerita: Nabi Saw hendak melarang seseorang memberikan nama dengan *Ya’la* (tinggi), *Barakah* (berkah), *Aflah* (menang), *Yasâr* (mudah), *Nâfi’* (bermanfaat), dan semisalnya. Kemudian setelah itu, aku melihat beliau diam (membiarkannya), dan tidak mengomentari apa-apa. Sampai Rasulullah wafat, beliau tidak melarangnya kemudian Umar pun hendak melarangnya, namun ia tidak melakukannya.¹⁸²

Jangan menamai nama anak dengan nama-nama syaitan, diantara yang dimakruhkan adalah memberi nama dengan nama-nama syaitan, seperti *Khinzib*, *al-Walahan*, *al-A’War*, dan *Al-Ajda*.¹⁸³

Asy-Sya’bi dari Masruq, ia mengatakan; ‘Suatu hari aku bertemu dengan Umar bin al-Khattab, ia bertanya: ‘Siapa namamu?’ ‘Masruq bin al-Ajda. ‘Jawabku.

¹⁸¹ HR. Muslim (2143/21) Ibnu Qayyim, *Hanya Untukmu*, hlm. 216.

¹⁸² Ibnu Qayyim, *Hanya Untukmu*, hlm. 218.

¹⁸³ *Ibid*, hlm. 220.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendengar namaku, Umar pun berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: (الْأَجْدَغُ شَيْطَانٌ) “Al-Ajda adalah (nama) syaitan.”¹⁸⁴

Dalam Sunan Ibnu Majah dan dalam tambahan-tambahan Abdullah bin Ahmad terhadap musnad ayahnya,¹⁸⁵ Ahmad bin Hambal, dari hadits yang diriwayatkan dari Ubai bin Ka’ab, dari Nabi beliau bersabda:

(إِنَّ لِلْوُضُوءِ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ الْوَلْهَانُ فَاتَّقُوا وَسْوَاسَ الْمَاءِ .)

Artinya: “Sesungguhnya ada setan yang mengganggu ketika orang berwudhu, yang namanya al-Walhan. Maka hindarilah gangguan bisikan dari air,”

Ketika Utsman bin Abi Al-Ash mengadukan kepadanya tentang gangguan bisikan setan di dalam sholat, ia bersabda kepadanya, “Itu adalah setan yang bernama ‘Khanzab.’”¹⁸⁶

Abu Bakar bin Abi Syaibah (w. 235 H) menyebutkan dari Humaid bin Abdurrahman, dari Hisyam, dari ayahnya, bahwa ada seseorang yang bernama Al-

¹⁸⁴ Ibid, hlm. 221.

¹⁸⁵ Al-Musnad: 5/136, dalam cet. Ar Risalah: 35/160, diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam Ath Thaharah, bab Maa Ja-a fi Karahati Al-Israf fi Al-Wudhu’ bi Al-Maa’: 1/52 dan ia berkata: “Hadits gharib dan isnadnya tidak kuat menurut ahli hadits. Karena kami tidak tahu seorang pun yang memusnadkannya selain Kharijah. Hadits ini diriwayatkan lebih dari satu jalur dari Hasan. Dalam masalah ini tidak ada satu pun hadits yang shahih dari Nabi Saw. Kharijah tidak kuat menurut para sahabat kami. Dan ia dilemahkan oleh Ibnul Mubarak. “Diriwayatkan oleh Al-Hakim: 1/162 dan Adz Dzahabi mendiamkannya. Diriwayatkan oleh Ibnul Khuzaimah pada no. 197, dan Al-Baihaqi: 1/197 dan ia berkata, “Hadits ini ma’lul (memiliki cacat). Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Menyambut Buah Hati*, Hlm. 142.

¹⁸⁶ Diriwayatkan oleh Muslim dalam As-Salaam, bab *At Ta’awwudz min Syaithan Al-Waswasah fi Ash-Shalah*: 4/1728-1729, no. 2203.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hubab. Lalu Rasulullah Saw mengganti namanya dengan Abdullah, seraya bersabda:

“Hubab adalah (nama) setan.”¹⁸⁷

d. Hak Mendapat Penyusuan

Rangkaian daripada perlindungan selanjutnya adalah memberikan hak susuan (*Rada'ah*)¹⁸⁸ pada anak. Hak seorang anak untuk memperoleh penyusuan adalah seperti hak nafkah atas seorang dewasa.

Terkait tentang susuan, bahwa menyusui anak merupakan fitrah yang melekat pada diri seorang ibu. Fitrah adalah kecendrungan alami bawaan yang tidak bisa berubah yang ada sejak lahir pada semua manusia.¹⁸⁹ Jadi, setiap anak yang baru dilahirkan memiliki hak atas dirinya yang harus dipenuhi oleh ibunya. Yakni mendapat air susu ibu (ASI) yang cukup. Karena ASI merupakan minuman dan makanan pokok bagi setiap anak yang baru lahir.

¹⁸⁷ Al-Mushannaf karya Ibnu Abi Syaibah: 8/664, dalam cet. Al-Qiblah: 1/241. Abdurrazaq dalam Al-Jami' min Al-Mushannaf: 11/40, Ibnu Sa'd dalam Ath Thabaqat: 3/541. Al-Haitsami berkata dalam Al-Majma' 8/50. 'Diriwayatkan oleh Ath Thabrani dalam sanadnya terdapat As-Sirry bin Ismail dan ia matruk (ditinggalkan haditsnya). Ibid. 143

¹⁸⁸ Kata susuan dalam bahasa Arab disebut *ar-rada'ah* (الرضاعة). Diambil dari kata - يرضع - رضع artinya menyusui¹⁸⁸. Ibu yang menyusui anak digelar “*al-murdi'a*”, sedangkan ibu yang menyusui anak orang lain (ibu susuan) disebut “*al murdi'ah*”, dan anak yang disusui digelar “*ar-rad'i*”. Kata *murdi'ah* berarti wanita yang sedang menyusukan.

Rada'ah secara etimologi artinya penyusuan anak atau bayi. Secara detail As-Suyuti menyatakan bahwa *rada'ah* : اسْمٌ لِمَصِّ اللَّذِي وَ شَرِبَ لَبَنِهِ M. Ali Shabuni, *Rawai' Bayan Tafsir Ayatil Ahkam Minal Quran*, Juz 1, (Darul Kutub Al-Islamiah, 2001), h. 276.

¹⁸⁹ Yasin Mohamed, *The Islamic Concept of Human Nature*, Alih Bahasa Mashur Abadi, (Bandung: Mizan, 1997), h. 7.



Rada'ah secara etimologi artinya penyusuan anak atau bayi.¹⁹⁰ Secara detail As-Suyuti menyatakan bahwa *rada'ah* : اِسْمٌ لِمَصِّ التَّدْيِ وَ شُرْبِ لَبَنِهِ artinya istilah pada mengisap payudara (*tsadyu*) dan meminum susu darinya.¹⁹¹

Sedangkan secara terminologi, para ulama berbeda pendapat mengenai definisi *rada'ah*: Menurut Hanafiyah bahwa *rada'ah* adalah seorang bayi yang mengisap *tsadyu* seorang perempuan pada waktu tertentu. Sedangkan Malikiyah mengatakan bahwa *rada'ah* adalah masuknya susu manusia ke dalam tubuh yang berfungsi sebagai gizi. As-Safi'iyah mengatakan *rada'ah* adalah sampainya susu seorang perempuan ke dalam perut seorang bayi. Hanabilah mengatakan *rada'ah* adalah seorang bayi di bawah dua tahun yang mengisap *tsadyu* perempuan yang muncul akibat kehamilan, atau meminum susu tersebut atau sejenisnya.¹⁹²

Ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis secara eksplisit mengatur tentang pemberian air susu ibu (ASI) hendaknya dilakukan selama 2 tahun. Karena dalam usia itulah air susu ibu sangat mempengaruhi pertumbuhan anak baik psikologis dan fisiologis.¹⁹³ Hal ini diperkuat dengan pendapat dari pakar kesehatan yang menunjukkan bahwa anak yang masa kecilnya mengkonsumsi air susu ibu jauh lebih sehat dan cerdas ketimbang anak yang dimasa kecilnya tidak mengkonsumsi air

¹⁹⁰ M. Ali Shabuni, *Rawai' Bayan Tafsir Ayatil Ahkam Minal Quran*, Juz 1, (Darul Kutub Al-Islamiyah, 2001), h. 276.

¹⁹¹ Jalaluddin As-Suyuti, *Muntaqa al-Yunbu' fi ma Zada 'ala al-Rawdlah min al-Furu'*, Jilid VI. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.h), h. 418.

¹⁹² Ibn Nuja'im, *Al-Bahrur Raiq*, Juz 3, (Kairo: Darul Kutub, 1994), h. 221.

¹⁹³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1995), h. 1470.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

susu ibu.¹⁹⁴ Anak yang mendapat ASI akan memiliki sistem kekebalan tubuh yang baik.

Meskipun terdapat perintah kepada para ibu untuk menyusui anaknya, namun para ulama tafsir berbeda pendapat dalam menentukan bentuk perintah itu apakah kewajiban mengikat atau anjuran yang tidak mengikat: Az-Zamaksyari (w. 1144 M)¹⁹⁵, Al-Alusy (w. 1854 M)¹⁹⁶ berpendapat bahwa perintah tersebut bermakna anjuran. Ali As-Shobuni¹⁹⁷ menyatakan bahwa bentuk *amr* menunjukkan sunnah, sehingga tidak wajib bagi ibu menyusui anaknya kecuali jika si anak tidak mau menyusu kepada orang lain, atau si ayah tidak mampu membayar upah susuan.¹⁹⁸

Argumentasi ini diambil dari firman Allah SWT dalam surat Talak/65:6. Dan jika menyusui itu wajib bagi ibu dengan ketentuan *syara'* maka akan membebani ibu, namun ASI lebih baik bagi bayi dan kasih sayangnya sangat besar.

Sedangkan Rasyid Ridha (w. 1935 M)¹⁹⁹ berpendapat bahwa perintah dalam ayat tersebut bersifat wajib bagi para ibu secara umum, tanpa memilih yang berstatus istri maupun yang telah bercerai. Sementara itu, Qurthubi (w. 1273 M)²⁰⁰ menyatakan bahwa kata tersebut berbentuk berita, namun maknanya adalah perintah wajib bagi sebagian ibu, dan perintah sunnah bagi sebagian ibu lainnya.

¹⁹⁴ Abdul Hakim Abdullah, *Keutamaan Air Susu Ibu*, Alih Bahasa Abdur Rahman, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1993), h. 30.

¹⁹⁵ Az-Zamaksyari, *Al-Kassaf*, Juz 1, h. 455.

¹⁹⁶ Abi Fadl Shihab Ad-Din Sayyid Mahmud Alusy, *Ruh Ma'any*, Juz 2, (Kairo: Darul Hadis, 2005), h. 145.

¹⁹⁷ As-Shobuni, *Rawai'*, Juz 1, h. 93.

¹⁹⁸ *Ibid*, h. 276-277.

¹⁹⁹ Rasyid Rida, *Tafsir Al-Manar*, Juz 2, (Beirut: Darul Kutub, 1999), h. 408.

²⁰⁰ Qurthubi, *Jami' Li Ahkam*, Juz 2, h. 106.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senada pendapat Qurthubi, Imam Jassas menegaskan bahwa kalimat tersebut berbentuk berita tapi bermakna perintah, yang menunjukkan kewajiban seorang ibu menyusui anaknya. Konsekuensinya ayah wajib memberikan nafkah kepada ibu. Seandainya ayah enggan untuk memberi nafkah ketika masa menyusui 2 tahun ia bisa dipaksa untuk melakukannya. Sementara itu, ibu bisa memilih untuk menyusui atau anak disusui oleh orang lain yang disewa oleh ayah.²⁰¹

Lain halnya dengan Ibn A'rabi²⁰² mengatakan bahwa menyusui anak menjadi kewajiban bagi ibu yang masih berstatus istri.

Dari beberapa pendapat, penulis menyimpulkan bahwa kalimat tersebut menunjukkan perintah yang bersifat wajib bagi kaum ibu secara umum, karena ASI timbul sebab proses kehamilan dan merupakan menu makanan dan minuman yang utama bagi bayi. Sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

لَا رِضَاعَ إِلَّا مَا شَدَّ الْعَظْمُ وَ أَنْبَتَ اللَّحْمُ (ابو داود)

Artinya: Tidak dianggap sebagai persusuan kecuali persusuan yang dilakukan pada masa pembentukan tulang dan pertumbuhan daging.²⁰³

Dan ayah wajib memberi nafkah dan pakaian kepada ibu sebagai jasa karena telah mengurus anaknya.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ

²⁰¹ Imam Jassas, *Ahkamul Quran*, h. 549.

²⁰² Abi Bakr Muhammad bin Abdullah Al-Ma'ruf Ibnu 'Arabi, *Ahkam Quran*, Juz 2, (Beirut: Darul kutub Ilmiah, tt.h), h. 263.

²⁰³ H.R.Abu Dawud, Kitab Nikah, Bab Rada'at Kabir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, menurut Ibn Katsir ayat di atas menjelaskan bahwa ayat ini merupakan petunjuk dari Allah SWT untuk para ibu agar menyusui anak-anaknya secara sempurna selama 2 tahun.²⁰⁴

e. Hak Memperoleh Pengasuhan, Perawatan dan Pemeliharaan.

Mengasuh dan merawat anak hukumnya wajib, sama wajibnya orang tua memberikan nafkah yang baik kepada anak. Semua harus dilakukan demi kemaslahatan dan tumbuh kembang anak menuju kedewasaan. Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara pengasuhan dan perawatan anak sejak dilahirkan. Proses tumbuh kembang anak yang disebut masa *golden age* (masa balita) memerlukan perhatian yang khusus sehingga orang tua anak (ayah dan ibu kandung) wajib memelihara dan mengasuh dengan cara mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya.

Pemeliharaan di sini termasuk pula memenuhi kebutuhan primer dan pendukung lainnya bagi tumbuh kembang si anak menurut kemampuan kedua orang tuanya. Kewajiban memelihara dan mendidik anak berlangsung dari sejak si anak lahir hingga anak tersebut dewasa dan/atau mandiri. Norma ini menegaskan pula bahwa kendati pun terjadi perceraian antara ayah dan ibu, keduanya tetap memikul kewajiban tersebut.²⁰⁵

²⁰⁴ Ibn Katsir, *Tafsir Quranul A'zim*, Juz 1, h. 290.

²⁰⁵ M. Natsir Asnawi, "Penerapan Model Pengasuhan Bersama (*Shared Parenting*) Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak", *Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam Kompilasi Hukum Islam, pengaturan hak asuh anak dijabarkan lebih terperinci. Secara umum dapat diabstraksikan beberapa prinsip maupun norma hukum hak asuh, diantaranya; Setiap orang tua, baik ayah maupun ibu kandung, wajib memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baik pemeliharaan, terhadap diri dan harta anak, kedua orang tua berkewajiban menjaga dan mengelolanya untuk kepentingan terbaik si anak, ayah dan ibu atau salah seorang di antara mereka ditetapkan sebagai *hadhin* wajib memiliki sifat amanah dan adil agar terwujud jaminan pemeliharaan terbaik bagi si anak (ini dalam hal terjadi perceraian antara ayah dan ibu si anak).²⁰⁶

Perlindungan dasar anak dalam hal mengasuh, merawat dan memelihara adalah tugas keluarga atau orang tua. Keluarga menjadi pondasi, intinya keluarga adalah benteng terakhir perlindungan anak.

Karena keluarga adalah pondasi perlindungan anak, panti asuhan menjadi alternatif atau pilihan terakhir setelah keluarga. Kalau masih ada sanak keluarga, sebaiknya anak-anak diasuh oleh mereka karena pendidikan berbasis keluarga sangat penting.²⁰⁷

f. Hak Mendapatkan Nafkah

Seorang anak berhak mendapatkan nafkah atau biaya kebutuhan pokok hidupnya oleh ayah. Seperti hak istri memperoleh nafkah dari suaminya. Bahkan,

²⁰⁶ *Ibid.*

²⁰⁷ Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Rita Pranawati, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/26/p34u6u396-kpai-fikih-perlindungan-anak-bisa-jadi-pedoman-keluarga>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila istri tidak mendapatkan biaya yang cukup untuk kebutuhannya dan anaknya sehari-hari, istri diperbolehkan untuk mengambil harta si suami untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anaknya. Hal ini sesuai dengan sebuah hadits yang diriwayatkan dari Saidatina “Aisyah r.a. katanya: Hindun binti Utbah istri Abu Sufyan datang menemui Rasulullah Saw, lalu berkata: Wahai Rasulullah! Abu Sufyan adalah seorang yang bakhil, dia tidak memberikan nafkah yang cukup untuk aku dan anak-anakku, kecuali harta yang telah aku ambil tanpa pengetahuannya. Apakah dalam hal ini aku akan menanggung dosa? Maka Rasulullah Saw pun bersabda: Ambillah hartanya itu dengan cara yang baik, atau sekadar mencukupi untuk dirimu dan anak-anakmu (HR. Bukhari)²⁰⁸

g. Hak Memperoleh Pendidikan dan Pengajaran

Islam mensyariatkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun

²⁰⁸ Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits & Syarah*, (Bekasi: Alfonso Pratama, 2012), hlm. 354.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.²⁰⁹

Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Itu yang menyebabkan anak meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih mencintai ibunya, apabila ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali jika ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang ada di dalam hati anaknya, disertai kasih sayang, ibu akan dapat mengambil hati anaknya untuk selamanya.²¹⁰

Pengaruh ayah terhadap anaknya juga besar. Di mata anak ayah adalah seorang yang berwibawa di antara orang-orang yang ia kenal. Cara ayah melakukan pekerjaan sehari-hari berpengaruh terhadap cara pekerjaan anak.²¹¹

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya, Nabi bersabda:

وَقَالَ أَنَسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلْغُلَامُ يَعِقُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ

وَيُسَمَّى وَيُمَا طُ عَنْهُ إِلَّا ذَى فَإِذَا بَلَغَ سِتِّ سِنِينَ أَدَبَ فَإِذَا بَلَغَ تِسْعَ سِنِينَ عَزَلَ فِرَا شَهُ فَإِذَا

²⁰⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2014), Cet. 11, hlm.

²¹⁰ *Ibid*,

²¹¹ *Ibid*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذَا بَلَغَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ ضَرَبَ لِلصَّلَاةِ فَإِذَا بَلَغَ سِتَّةَ عَشَرَ رَزَّ جُهِ أَبُوهُ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ قَدْ أَدَّبْتُكَ وَعَلَّمْتُكَ وَأَنْكَحْتُكَ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ فِتْنَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَعَذَا بِكَ فِي الْآخِرَةِ .

Artinya:

"Anas mengatakan bahwa Rasulullah bersabda: Anak itu pada hari ke tujuh dari kelahirannya disembelihkan akikahnya, serta diberi namanya dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur enam tahun ia didik beradab susila, jika ia telah berumur sembilan tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berusia 13 tahun dipukul agar mau sembahyang (diharuskan). Bila ia berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: "Saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahan-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat ...(HR. Ibnu Hibban)"²¹²

Dari riwayat di atas dapat kita pahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan itu pada dasarnya mutlak kewajiban orang tua. Disebutkan mulai dari pendidikan adab atau akhlak mulia, ibadah dan muamalah merupakan tugas orang tua, tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, guru-guru di sekolah dan pendidik di luar rumah merupakan peran keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidik selain orang tua merupakan pelimpahan tanggung jawab orang tua dengan alasan satu hal dan lainnya tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan kepada anaknya secara menyeluruh.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi kewajiban orang tua harus dilaksanakan dalam rangka :

²¹² Al-Ghazaly, *Ihya Ulumuddin II*, hlm. 217 dalam Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 38.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹³

Melihat begitu luasnya tanggung jawab pendidikan Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak dapat memikulnya sendiri secara “paripurna”, apalagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga peradaban dunia terus mengalami perubahan secara sosial budaya. Tidaklah dianggap “aib” apabila orang tua tidak mampu menyelesaikan pendidikan itu sendiri, sebab manusia mempunyai keterbatasan. Namun perlu diingat, setiap orang tua tidak dapat mengelak dari tanggung jawab itu. Dengan kata lain, pada akhirnya pada tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali atau berpulang kepada orang tua.

²¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak memperoleh pendidikan dan pengajaran tidak hanya dibutuhkan oleh anak, tetapi menjadi aset penting untuk menghadapi kehidupannya, hal ini diperkuat oleh beberapa hadits Rasulullah yang dinukil dari kitab Lubbabul Hadis bab ketiga puluh satu, Imam as-Suyuti (w.911) menuliskan beberapa hadits tentang fadhilah atau keutamaan mendidik anak-anak, diantaranya:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ

“Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama”.²¹⁴

Dapat difahami bahwa hadits di atas menekankan kepada pada orangtua untuk memuliakan anak-anak mereka dan memberikan pendidikan yang baik dan menjadi hak setiap anak untuk mendapatkannya. Hak untuk mendapatkan kemuliaan dan pendidikan hendaknya diperoleh sejak usia dini sampai waktu yang tak terbatas. Anak-anak akan belajar dari lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Ia akan berperilaku sebagaimana ia diperlakukan. Mengingat anak-anak lebih banyak berinteraksi dengan kedua orang tuanya, akan terlihat mereka lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua. Alasan ini bisa dijadikan gambaran mengapa dalam ajaran Islam orang tua harus menjaga dan menghormati anak. Anak yang baik dan sopan adalah hasil dari perilaku hormat orang tuanya.

Abdullah Nashih Ulwan memberikan penjelasan terhadap hadits tersebut bahwa para pendidik, terutama orangtua ayah dan ibu, mempunyai tanggung jawab

²¹⁴ (HR. Ibnu Majah dari sahabat Anas bin Malik r.a) HR. Sunan Ibnu Majah 3671, Buku 33, Hadis 15 Vol. 5 <http://sunnah.com/ibnmajah/33> dan <https://bincangsyariah.com/kalam/hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak/> diakses tanggal 06 April 2020.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar dalam mendidik anak-anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, dan istiqomah.²¹⁵

Istilah pendidikan dalam Islam selain kata, *at-tarbiyah at-ta'lim* dan *at-ta'dib* ada juga yang disebut dengan istilah *at-tahdzib*. Kata *at-tahzib* ini memiliki arti sebagai pembinaan akhlak yang dilakukan seorang *muhadzib* (guru) kepada *mutahadzib* (murid), inilah sebenarnya tujuan mengapa setiap anak harus memiliki hak pendidikan, fungsinya untuk membersihkan, memperbaiki perilaku dan hati nurani dengan segera mungkin karena khawatir ada penyimpangan, sehingga dengan diselenggarakannya *tahdzib* akan mewujudkan insan Muslim yang berhati nurani bersih, berperilaku baik sesuai dengan ajaran Allah SWT.²¹⁶

h. Hak diperlakukan adil

Salah satu prinsip utama dalam melindungi anak adalah prinsip adil. Adil berasal dari bahasa Arab yang berarti berada di tengah-tengah, jujur, dan tulus. Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standard hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku.²¹⁷

Hak anak agar diperlakukan adil terdapat pada hadits yang diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ra katanya: Beliau telah diajak oleh ayahnya datang menghadap

²¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul fi Al-Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 129.

²¹⁶ Ahmad Izzan Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 40.

²¹⁷ KBBI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw, lalu ayahnya berkata: Saya telah memberikan seorang hamba sahaya kepada anak saya ini, Rasulullah Saw bertanya: Adakah ke semua anakmu itu kamu berikan seperti anak ini ? Ayahku menjawab: Tidak! Lalu Rasulullah Saw bersabda: Ambil kembali hamba sahaya itu (HR. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasai).²¹⁸

Berdasarkan hadits di atas, dapat kita pahami bahwa orang tua dianjurkan untuk memberikan keadilan bagi anaknya, tidak boleh pilih kasih. Memberikan sesuatu pada satu anak maka anak yang lain juga harus diberikan jika anak yang dimiliki lebih dari satu orang. Walaupun begitu bukan berarti adil itu harus sama rata jumlahnya, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan, inilah yang disebut dengan adil yang proporsional. Memberlakukan keadilan kepada anak-anak berarti orang tua telah mendidik dengan benar, karena salah satu prinsip dalam mendidik anak adalah prinsip adil. Orang tua yang bisa berbuat adil pada anaknya tergolong orang-orang yang bertaqwa. Hal ini difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Mâ'idah/5: 8

...أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "...Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.."

Telah jelas perintah kepada para orang tua untuk berlaku adil kepada anak, dengan berlaku adil, akan mendekatkan kepada ketaqwaan. Sikap adil dianjurkan

²¹⁸ Muhammad Alfis, *Indeks Hadits*, hlm. 78.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar antara sesama anak tercipta kerukunan, saling berkasih sayang dan saling memelihara silaturahmi.²¹⁹ Sikap tidak adil orang tua terhadap anak akan melahirkan sikap minder, iri, dengki, dan dendam, oleh sebab itu Allah dan Rasul memerintahkan untuk berbuat adil.

F. Perlindungan Anak Dalam Hukum Keluarga Islam

Hukum keluarga adalah keseluruhan ketentuan mengenai hubungan hukum yang berkaitan dengan kekeluargaan sedarah dan kekeluargaan karena perkawinan (perkawinan, kekuasaan orang tua, perwalian, pengampuan).²²⁰ Hubungan kekeluargaan yang terjadi sebagai akibat dari perkawinan meneruskan generasi, yaitu anak. Masyarakat lazimnya mengenal dua tahapan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, yaitu tahap anak-anak dan tahap dewasa. Perkembangan tahap dari tahap anak-anak menuju tahap dewasa ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik dan psikis. Tentu saja dalam tahapan antropologis ini membawa konsekuensi sosial dan hukum, dengan segala atribut nilai dan norma yang

²¹⁹ Kata silaturahmi (*shillatu ar-rahimi*) terdiri dari dua kata: *Shillah* (hubungan, sambungan) dan *rahim* (peranakan). Secara terminologi, silaturahmi diistilahkan sebagai sebuah simbol dari hubungan baik penuh kasih sayang antara sesama karib kerabat yang asal usulnya berasal dari satu Rahim. Disebut simbol karena Rahim (Peranakan) secara wujud tidak bisa disambung atau dihubungkan dengan Rahim lain. Rahim di sini adalah *qarâbah* atau nasab yang disatukan oleh Rahim ibu. Hubungan antara satu sama lain diikat dengan hubungan Rahim. Muhammad ibn “Alân as-Shiddîqi, *Dalil al-Fâlihîn li Thuruq Riyâdh as-Shâlihîn* (Riyâdh: Dâr al-Iftâ, t.t), jilid II, hlm. 148. Dalam Yunahar Ilyas, *Kuliah AKhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2018) Cet. XVIII, hlm. 183.

²²⁰ Kekeluargaan sedarah adalah pertalian keluarga yang memiliki keluhuran yang sama. Kekeluargaan karena perkawinan adalah pertalian keluarga karena terjadinya perkawinan antara seorang dengan keluarga sedarah misalnya istri atau suaminya. Ali Afandi, *Hukum Waris, Hukum Keluarga, Hukum Pembuktian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 93.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku dan harus dipatuhi oleh seseorang²²¹ serta penjaminan hak perlindungan pada masa anak.

Keluarga adalah sebagai kelompok mendasar dari masyarakat dan sebagai lingkungan yang alami bagi pertumbuhan dan kesejahteraan seluruh anggotanya dan khususnya anak, harus diberi perlindungan dan bantuan yang diperlukan, sehingga keluarga mampu mengemban tanggung jawabnya dalam masyarakat. Harus disadari bahwa demi perkembangan kepribadiannya secara penuh dan serasi, anak harus dibesarkan dalam suatu lingkungan keluarganya dalam suatu suasana yang bahagia, penuh kasih sayang dan pengertian.²²²

Keluarga merupakan benteng perlindungan anak, menjadi tempat yang nyaman untuk berlindung. Tetapi terkadang hal ini tidak terwujud, disebabkan kematian orang tua, perceraian orang tua bahkan faktor kemiskinan, akhirnya anak-anak terpaksa harus mencari tempat bernaung yang lain. Bernaung pada perlindungan panti asuhan menjadi alternatif atau pilihan terakhir setelah keluarga. Jika masih ada anak keluarga, sebaiknya anak-anak diasuh oleh mereka karena pendidikan berbasis keluarga sangat penting.²²³

Khoiruddin menyebutkan istilah perlindungan anak, tidak ditemukan dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia dan/atau Hukum Perkawinan Islam Indonesia.

²²¹ Tedi Sudrajat, "Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Azasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga di Indonesia", (Kanun Jurnal Ilmu Hukum: Univ. Jendral Soedirman), No. 54, Th. XIII. Agustus 2011.

²²² Konvensi Hak Anak, Mukadimah

²²³ Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Rita Pranawati, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/26/p34u6u396-kpai-fikih-perlindungan-anak-bisa-jadi-pedoman-keluarga>



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah yang ditemukan adalah pemeliharaan dan pendidikan anak dalam UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan,²²⁴ dan istilah pemeliharaan anak dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI), sama dengan istilah *hadhanah* dalam fikih. Dalam KHI, pemeliharaan atau *hadhanah* didefinisikan dengan kegiatan mengasuh, memelihara dan mendidik anak hingga dewasa atau mampu berdiri sendiri.²²⁵

Istilah Perlindungan Anak ditemukan dalam UU Perlindungan Anak, UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang diamandemen dengan UU No. 35 tahun 2014 tentang Perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Istilah ini dicantumkan dalam Bab I: Ketentuan Umum, pasal 1 ayat (2), “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Istilah Perlindungan Anak dalam UU Perlindungan Anak kira-kira mirip dengan istilah pemeliharaan anak dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia dengan segala perbedaannya.²²⁶ Maksud Hukum Keluarga Islam Indonesia mendekati dengan Peraturan Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia. Karena Peraturan

²²⁴ Lihat UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan pasal 41 dan 45. Khoiruddin Nasution, *Perlindungan Terhadap Anak Dalam Hukum keluarga Islam Indonesia* (jurnal Al-‘Adalah) Vol. XIII, No. 1, Juni 2016, hlm.1.

²²⁵ *Ibid*, hlm.2.

²²⁶ *Ibid*, hlm.2.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia merupakan salah satu hasil dari pemikiran hukum Islam.²²⁷

Secara teoritis anak mendapat perlindungan dan jaminan dalam Peraturan Perundang-Undangan Perkawinan Indonesia. Bahkan dalam produk pemikiran hukum Islam lain non-kodifikasi pun, seperti fikih, fatwa dan tafsir, anak juga mendapat perlindungan dan jaminan hak. Pada kenyataannya dalam kehidupan tidak demikian adanya, masih banyak hak anak-anak yang terabaikan, baik kedudukan anak dalam status orang tua yang masih dalam keadaan utuh, maupun dalam keluarga yang orang tuanya berpisah (cerai).²²⁸

Perlindungan anak dalam arti menyeluruh belum dapat terwujud. Karena dalam implementasinya masih dipengaruhi oleh berbagai macam faktor-faktor sosial seperti: adat istiadat dan keyakinan/agama yang dianut masyarakat. Oleh karenanya kerap terjadi kekerasan pada anak yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga kehidupan mereka sangat memprihatinkan akibat dari rintangan dan hambatan yang mengganggu tumbuh kembang fisik dan psikis yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungan sekitarnya.²²⁹ Kabar derita yang memilukan masih sering kita dengar dari media massa seperti kekurangan gizi, penelantaran oleh orang tuanya, terlibat dalam pekerjaan yang tidak layak, kekerasan fisik, eksploitasi seksual dan menjadi mangsa dari predator LGBT, dan lain-lain.

²²⁷ Produk pemikiran Hukum Islam dapat dikelompokkan menjadi minimal empat, yakni: fikih, fatwa, yurisprudensi dan kodifikasi, ketika ditambah dengan tafsir maka menjadi lima.

²²⁸ Khoiruddin, hlm. 2

²²⁹ Chusniatun, *Perlindungan Anak dalam Perspektif UU Negara RI dan Islam*, (UMS: Suhuf), Vol. 28. No. 1 Mei 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hukum Perkawinan pasal 98 tentang Pemeliharaan anak tertulis bahwa, batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun, sepanjang anak tersebut tidak bercacad fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan perkawinan.²³⁰

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak adalah keadaan manusia normal yang masih muda dan sedang menentukan identitasnya, serta sangat labil jiwanya sehingga sangat mudah terkena pengaruh lingkungan.²³¹

Berdasarkan ketentuan yuridis formal (Undang-Undang) bahwa dalam menentukan kedewasaan seseorang didasarkan atas kematangan biologis dan psikis (kejiwaan), sedangkan menurut ketentuan hukum adat untuk menentukan kedewasaan seseorang hanya dilihat dari kematangan biologis saja.²³²

G. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Anak / Penanggungjawab Perlindungan Anak.

Uraian tentang perlindungan hak anak telah dijelaskan di atas. Dan setiap ketentuan pemenuhan hak terhadap anak tersebut hendaknya harus dipenuhi. Berikut ini akan dijelaskan siapa saja yang bertanggung jawab atas pemenuhan perlindungan hak anak. Penanggung jawab perlindungan hak anak adalah:

1. Orang Tua

²³⁰ Undang – Undang Perkawinan Di Indonesia, (Surabaya: Arkola, 1990), hlm. 211.

²³¹ Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru), hlm 187.

²³² Layyin Mahfiana, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, hlm. 303.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Bentuk kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi; menumbuhkembangkan anak sesuai kemampuan, bakat, minat anak; mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.²³³

Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua yang dimaksud berlaku sampai anak itu kawin atau dapat berdiri sendiri, kewajiban tersebut berlaku meskipun perkawinan antara kedua orang tuanya putus.²³⁴ Undang-undang Perkawinan (UUP) mengatur beberapa hal mengenai kedudukan anak dan pemeliharaannya, baik ia dalam kekuasaan orang tua maupun dalam kekuasaan wali.²³⁵

Undang-Undang Perlindungan memang tidak secara khusus menegaskan norma spesifik mengenai pengasuhan anak (siapa yang berhak mengasuh), namun dalam pengaturannya, terdapat beberapa prinsip dalam mengasuh dan mendidik anak yang berada di bawah kekuasaan orang tua/wali sebagai berikut:

²³³ Pasal 26/UU No. 35 tahun 2014.

²³⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Bab X: Hak dan Kewajiban Antara Orang Tua dan Anak. Pasal 45

²³⁵ M. Natsir Asnawi, *Penerapan Model Pengasuhan Bersama (Shared Parenting) Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak*, Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Orang tua anak (ayah dan ibu kandung) wajib memelihara dan mendidik anak-anaknya dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan di sini termasuk pula memenuhi kebutuhan primer dan pendukung lainnya bagi tumbuh kembang si anak menurut kemampuan kedua orang tuanya;
- b. Kewajiban memelihara dan mendidik anak berlangsung dari sejak si anak lahir hingga anak tersebut dewasa dan/atau mandiri. Norma ini menegaskan pula bahwa jika pun terjadi perceraian antara ayah dan ibu, keduanya tetap memikul kewajiban tersebut;
- c. Yang dikategorikan sebagai anak adalah mereka yang belum berumur 18 tahun. Sebelum mencapai usia 18 tahun, maka anak secara hukum berada di bawah kekuasaan kedua orang tuanya atau wali yang ditetapkan oleh Pengadilan;
- d. Orang tua dapat dicabut kekuasaannya terhadap anaknya jika: i) ia melalaikan kewajiban terhadap anaknya; dan/atau ii) memiliki perilaku buruk yang dapat merugikan anaknya;
- e. Jikapun seorang orang tua dicabut kekuasaannya oleh Pengadilan, ia tetap berkewajiban untuk menafkahi anaknya tersebut;

Tanggung jawab dan kekuasaan orang tua/wali terhadap anak mencakup diri dan harta si anak serta berwenang memiliki anak melakukan perbuatan hukum di dalam maupun di luar Pengadilan. Sedemikian besar kewenangan dan tanggung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

jawab tersebut, sehingga orang tua atau wali menjaga amanah dan memastikan bahwa tindak lakunya benar-benar demi kepentingan terbaik si anak.²³⁶

Memelihara anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Pemeliharaan yang dimaksud meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok anak.²³⁷

Di Indonesia telah mengatur ketentuan bahwa kedua orang tua sama-sama berkewajiban memelihara anak, baik jasmani maupun rohani, kecerdasan dan agama.²³⁸ Karena terkait dengan istilah “anak”, maka pengertian anak dalam konteks ini dibatasi oleh ketentuan umur. Dalam Kompilasi Hukum Islam disebutkan bahwa batas usia anak yang mampu berdiri sendiri atau dewasa adalah 21 tahun sepanjang anak itu tidak cacat fisik maupun mental atau belum pernah melangsungkan kawin.²³⁹

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penyelenggaraan perlindungan anak yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban orang tua adalah upaya memelihara, mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan hak-haknya baik anak laki-laki atau pun anak perempuan, dimulai dari seorang anak dalam kandungan ibunya, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebaikan baginya secara lahir dan batin, menjaga jiwa raganya, mendidik kepribadiannya dan

²³⁶ *Ibid* .

²³⁷ Dalam konsep Islam, tanggung jawab ekonomi berada di pundak suami sebagai kepala rumah tangga. Meskipun demikian hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa istri dapat berkontribusi untuk mendukung perekonomian keluarga atas dasar kerjasama dan tolong menolong. Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Semarang: RajaGrafindo, 1995), hlm. 235.

²³⁸ Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Pasal 45 ayat (1), *Kompilasi Hukum Islam*, Pasal 77 ayat (3).

²³⁹ Yaswirman, *Hukum Keluarga, Karakteristik Dan Prospek Doktrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 246.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mentalitas dirinya sehingga ia mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan bertanggung jawab atas dirinya. Inti dari pemenuhan perlindungan hak anak yang dijalankan orangtua pada hakikatnya harus berlandaskan keikhlasan diri, sebagai bagian daripada Akhlak kepada Allah SWT.

a. Kewajiban orang tua pada anak pada masa kelahiran

Perlindungan itu hendaknya dimulai sejak anak dalam kandungan bahkan dimulai sejak melakukan hubungan suami istri, syaitan tidak ikut serta mengiringi suami istri yang sedang bersetubuh dalam rangka mencari keridhaan Allah untuk mendapatkan buah hati, Rasulullah memberi tuntunan doa ketika suami istri melakukan hubungan suami istri:

اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْنِي مَا رَزَقْتَنِي (رواه البخارى)

Artinya: “Ya Allah, jauhkanlah setan dariku dan jauhkanlah setan dari anak yang Engkau berikan kepadaku (HR. Bukhârî).”

Pada masa dalam kandungan, ibu harus menjaga kesehatan, baik kesehatan fisik, jiwa dan spiritual, karena kondisi ibu mempengaruhi kondisi tumbuh kembang janin. Penjagaan kesehatan ibu pada masa hamil perlu keterlibatan ayah dengan membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan kestabilan emosi ibu terjaga, yang demikian berpengaruh positif bagi perkembangan janin di dalam rahim, hal yang demikian menurut peneliti adalah bentuk awal estafeta perlindungan hak anak yang saling bersinergi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlindungan selanjutnya adalah mendoakannya ketika lahir, agar mendapat berkah dari Allah Swt, dijauhkan dari godaan dan gangguan setan.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِمَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَآمَةٍ (رواه البخارى)

Artinya: “Dari Ibnu ‘Abbas r.a. berkata, “Adalah Nabi Muhammad saw memohonkan perlindungan kepada Hasan dan Husain seraya bersabda, “Sesungguhnya Nabi Ibrahim memohonkan perlindungan bagi Ismail dan Ishaq. Aku berlindung dengan Firman Allah yang sempurna dari segala godaan setan, gangguan dari jenis binatang dan serangga yang mematikan dan penggoda yang jahat (HR. Bukhârî)²⁴⁰

b. Kewajiban orangtua terhadap anak pada masa kanak-kanak

1) Menjaga Memelihara organ seks dan pemisahan tempat tidur

- a) Ketika anak pada masa kanak-kanak, orang tua harus mengkhitan guna memelihara kebersihan organ seksual. Mengingat khitan terkait dengan organ seksual laki-laki dan perempuan dan memperhatikan prinsip *mu'âsyarah bil-ma'rûf* khususnya yang terkait pada kesetaraan hak perempuan bersama laki-laki dalam hubungan suami istri nantinya Islam mengajarkan bahwa laki-laki berhak untuk mendapatkan kenikmatan saat

²⁴⁰ Hadits Shahih Riwayat al-Bukhârî : 3120



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan hubungan seksual. Hal yang sama juga berlaku untuk perempuan.²⁴¹

- b) Orangtua juga harus memberikan tempat tidur yang terpisah antara anak laki-laki dengan anak perempuan, juga dipisahkan dari tempat tidur orangtuanya ketika anak agak besar.

2) Pengasuhan secara Islami

- a) Orangtua wajib mendidik anak dari usia dini untuk terbiasa mendengar, mengucapkan dan menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an, kemudian belajar tadabur al-Qur'an secara bertahap serta dibiasakan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Anak-anak di usia tujuh tahun orang tua harus membiasakan anak untuk menunaikan ibadah shalat yang dilakukan berjamaah baik di rumah, di masjid atau di sekolah. Pada usia sepuluh tahun harus dilakukan pendidikan shalat secara disiplin dan intensif.
- c) Anak berhak mendapat tempat sekolah yang mengutamakan kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta dibiasakan untuk berbusana muslim-muslimah sejalan dengan etika dan estetika berpakaian dengan memperhatikan kepantasan dan keindahan mode busana (QS. Al-A'raf/70: 26, QS. An-Nur/24: 31 dan QS. Al-Ahzab/33: 59).
- d) Orangtua harus membiasakan anak menggunakan tutur bahasa yang sopan, didik anak untuk berbudi halus dengan pendidikan akhlak,

²⁴¹ Himpunan, *Loc.Cit.*, hlm. 407

biasakan anak untuk rajin membaca dengan bacaan yang sehat dan jauhkan anak dari bacaan dan tontonan yang merusak akhlak, moral atau budi pekerti. Lindungi anak dengan memilihkan teman yang bergaul sehari-hari yang baik.

- e) Orang tua juga berkewajiban membiasakan anak untuk melaksanakan tata cara atau sopan satun Islami, seperti membaca basmalah setiap hendak memulai pekerjaan, mengucapkan salam setiap masuk rumah dan bertemu orang lain dan membaca doa tiap memulai maupun mengakiri pekerjaan.
- f) Untuk menanamkan rasa iman yang kokoh dan akhlak yang baik, sebaiknya anak sering dibacakan kisah/riwayat Nabi, pahlawan Islam, orang-orang salih, orang-orang besar, dan kisah yang mengandung budi pekerti yang utama.
- g) Orang tua harus membiasakan anak untuk bersikap sopan santun kepada yang lebih tua dan bersikap sayang kepada yang lebih muda.
- h) Ketika membelikan sesuatu kepada sesuatu kepada anak-anak, orang tua berlaku adil, tidak pilih kasih dan jangan sekali-kali membedakan antara seseorang anak dengan yang lain, antara laki-laki dengan perempuan. Hal itu dilakukan akan menimbulkan rasa benci kepada orang tua dan rasa iri kepada anak yang diberikan lebih itu. Setiap pemberian orang tua kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak, apapun bentuknya harus bernilai edukatif, yang dapat merubah anak ke arah yang lebih baik.²⁴²

3) Kemandirian dan partisipasi sosial:

- 1) Orang tua hendaknya membiasakan anak untuk mengerjakan sendiri pekerjaan rumah dengan maksud agar anak mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap diri sendiri, mandiri dan tidak terbiasa tergantung kepada orang lain serta tidak menjadi pemalas. Anak dilatih untuk rajin bekerja dan dalam pelaksanaannya sebaiknya diadakan pembagian kerja antara dia dengan saudara-saudaranya.
- 2) Untuk mencapai perkembangan dan keterampilan fisik, anak dibiasakan melakukan pekerjaan yang memerlukan gerak jasmani atau melakukan olahraga yang teratur dan terus menerus.
- 3) Menjaga hubungan baik dengan tetangga. Bila terjadi pertengkaran atau perkelahian antara anak dengan anak tetangga, orang tua tidak perlu ikut campur kecuali dalam keadaan yang memang perlu dalam rangka *islah* (mendamaikan).
- 4) Lindungi harga diri anak dengan cara mengajarnya untuk menjaga Iffah, yaitu memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh kekayaan dan jabatan, tidak pula ditentukan oleh rupanya, tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh sebab itu untuk

²⁴² Himpunan, hlm. 207-408.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang haruslah menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Lindungi anak untuk mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.²⁴³

c. Kewajiban orangtua kepada anak pada masa usia dewasa dan menjelang Perkawinan.

- 1) Orangtua hendaknya memberikan arahan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan keorganisasian untuk memupuk jiwa sosial, kemanusiaan, kepemimpinan
- 2) Orangtua memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi sesuai dengan usia perkembangannya.
- 3) Pandu anak untuk memilih pekerjaan atau profesi untuk mengamalkan ilmu dan keterampilannya dalam rangka mendapatkan rizki yang *halâlan tayyiba* dan berkah.
- 4) Jika anak telah siap menikah, sebaiknya arahkan untuk memilih pasangan dengan mengutamakan pertimbangan agama, juga pertimbangkan faktor *kafaah* (setara) dalam pendidikan, sosial dan ekonomi.

²⁴³ Yunahar, *Loc.Cit.*, 103



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Bila keduanya resmi menjadi suami-istri, selalu disadarkan bahwa hidup sebagai orang beriman selalu beribadah dan membersihkan diri dari segala perbuatan haram, terutama dalam mencari nafkah untuk keluarga.
- 6) Ingatkan bahwa dalam berumah tangga adakalanya terjadi pasang-surut untuk itu perlu berjuang bersama-sama untuk mengatasinya. Pasang surut itu menjadi ujian bagi suami-istri, karena bahagia, rasa senang, tentram, gagal, sakit, sedih, kecewa dan sebagainya pada hakikatnya adalah cobaan dari Allah SWT.²⁴⁴

2. Keluarga Selain Keluarga Inti

Dalam Islam yang dinamakan keluarga tidak hanya mencakup keluarga inti (*nuclear family*) yang terdiri dari bapak, ibu dan anak saja, namun ada konsep keluarga luas (*extended family*) dalam bahasa al-Qur'an disebut dengan al-asyirâh.²⁴⁵ Makna keluarga besar, adalah keluarga di samping keluarga inti; melebar ke samping, ke atas dan ke bawah, mencakup kakek, nenek, cucu, kakak, adik, paman, bibi, ponakan, sepupu dan lain-lain seterusnya. Yang lebih dekat hubungan dengan keluarga inti disebut keluarga dekat dan yang lebih jauh disebut keluarga jauh. Keluarga besar itulah disebut oleh al-Qur'an dengan *dzawi al-qurbâ* (Q.S. Al-Baqarah/2: 83), *ulu al-qurbâ* (Q.S. An-Nisâ'/4: 8) atau *ulu al-arhâm* (Q.S. Anfâl/8: 75). Islam menggariskan adanya konsep mahram dan ahli waris, juga menegaskan bahwa kerabat termasuk anggota keluarga. Dengan adanya pernikahan anggota

²⁴⁴ *Ibid*, hlm. 409.

²⁴⁵ Himpunan Putusan Tarjih, *Loc.Cit*, hlm. 411



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga jadi bertambah luas, ada mertua, menantu, dan saudara ipar. Memelihara hubungan baik anggota keluarga atau menjaga silaturahmi dimasukkan oleh Allah SWT menjadi salah satu sifat orang-orang yang mempunyai amal mulia.²⁴⁶

Keluarga berfungsi sebagai peran pengganti, ketika orangtua tidak ada. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal pada Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2014: Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaannya, atau karena suatu sebab tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁴⁷ Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak; menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak,²⁴⁸ menjadi tugas penting yang bisa berpindah kepada kewajiban dan tanggung jawab keluarga.

Oleh sebab itu Islam menggariskan adanya kewajiban antar kerabat selain keluarga inti:

1. berbuat baik dengan para kerabat.
2. Menjalin silaturahmi dengan keluarga besar dengan cara saling bertandang dan memperhatikan kepentingannya.

²⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (LPPI: Yogyakarta, 2018), hlm. 184.

²⁴⁷ Pasal 26 UU No. 35 Tahun 2014.

²⁴⁸ Pasal 26 UU No. 35 Tahun 2014



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Membantu dan menyantuni keluarga yang memerlukan, baik kebutuhan materi, pendidikan, keamanan, penghargaan, kasih sayang maupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
4. Mengajak mengingatkan memiliki komitmen terhadap Islam, keterikatan untuk mengimani, mengetahui, mengamalkan, mendakwahkan dan memperjuangkan Islam.
5. Memberikan hak-hak waris sesuai dengan haknya.²⁴⁹

Berbuat baik (*ihsân*) terutama dengan memberikan bantuan materiil untuk memenuhi kebutuhan hidup kepada *dzawi al-qurbâ* nomor dua setelah *ihsân* kepada ibu bapak (Q.S. An-Nisâ;/4: 36). *Dzawi al-Qurbâ* harus diprioritaskan untuk dibantu, dibanding dengan pihak-pihak lain (yatim, miskin, ibnu sabil, dan lain-lain) lebih lagi bila karib kerabat itu juga miskin dan yatim. Jangan sampai terjadi, seseorang bersikap pemurah kepada orang lain tetapi kikir kepada karib kerabat sendiri. Padahal bersedekah kepada karib kerabat bermakna ganda, sedekah dan silaturahmi oleh Rasulullah saw: “Sedekah kepada orang miskin bernilai satu sedekah. Sedangkan sedekah kepada karib kerabat bernilai dua, yaitu sedekah dan silaturahmi.” (HR. Tirmidzi).²⁵⁰

Bentuk silaturahmi saat ini dengan para keluarga luas dapat diwujudkan dengan berbagi bentuk, seperti arisan keluarga, pengajian keluarga bahkan

²⁴⁹ Himpunan Putusan Tarjih, *Loc.Cit*, hlm. 411

²⁵⁰ Yunahar, *Op.Cit.*, hlm. 185.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan alat teknologi melalui media sosial dengan membuat grup keluarga.

Kewajiban antar kerabat itu telah disebutkan Allah dalam al-Qur'an,

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: "... dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Q.S. An-Niâ'/4: 1)

Allah memerintahkan untuk menjaga kasih sayang dan membina hubungan yang sebaik-baiknya dengan seluruh anggota keluarga besar itu. Memelihara hubungan baik sesama anggota keluarga atau menjaga silaturrahim digolongkan Allah menjadi salah satu sifat orang-orang yang memiliki amal mulia.

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ ...

Artinya: "Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan (silaturrahim)..." (Q.S. Ar-Ra'd/13 : 21)

Secara prinsip seorang Muslim harus bersikap baik kepada karib kerabatnya yang lain seperti ia bersikap baik kepada ibu bapak, anak dan saudara-saudaranya. Bibi diperlakukan seperti ibu, paman seperti bapak. Demikian juga hubungan saudara adik kakak. Yang lebih tua bersikap kepada yang lebih mud seperti orangtua kepada anak, dan yang lebih muda kepada yang lebih tua seperti anak kepada orang tua.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang tua menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua. Begitu seterusnya secara melebar, dengan cucu, sepupu dan keponakan.²⁵¹

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁵² Masyarakat memiliki karakteristik, yaitu adanya struktur, kaidah, dan pola tertentu, adanya interaksi antar kelompok, adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok, dan adanya faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, dan nasib dari setiap individu. Masyarakat adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan organisasi sosial dan/atau organisasi kemasyarakatan.²⁵³

Hubungan baik dengan masyarakat perlu dibangun, karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula hidup bermasyarakat sudah menjadi fitrah manusia, dalam surat Al-Hujarât ayat 13 Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat.²⁵⁴

²⁵¹ Lihat Abû Bakar Jâbir al-Jazâri, *Minhâj al-Muslim*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1976), hlm. 96. Dalam Yunahar, *Op.Cit.*, hlm. 184-185.

²⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988), hlm. 564.

²⁵³ Pasal 1 ayat 13 UU.No. 35 Tahun 2014

²⁵⁴ Yunahar, *Op.Cit.*, hlm. 205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejatinya, pergaulan bermasyarakat sesama Muslim dan dengan non Muslim, tidak berbeda. Kalau pun berbeda, hanya terbatas dalam beberapa hal yang bersifat ritual.²⁵⁵

Islam mengajarkan bahwa untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat, setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat. Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw menyebutkan ada lima kewajiban seorang Muslim atas Muslim lainnya, Ia bersabda: “Kewajiban seorang Muslim atas Muslim lainnya ada lima: Menjawab salam, mengunjungi orang sakit, mengiringkan jenazah, memenuhi undangan, dan menjawab orang bersin,” (HR. Khamsah)²⁵⁶

Hal ini bisa menjadi dasar untuk memberikan alasan bahwa sesama muslim memiliki kewajiban sosial. Hendaknya bisa memenuhi kelima hak sosial tersebut tidak pandang usia, dari mulai anak-anak sampai dengan usia lanjut. Andai kata kita tinggal di lingkungan yang heterogen atau bermacam-macam suku dan agama, hal itu jangan dijadikan alasan untuk tidak melaksanakan kewajiban sosial kepada mereka sebatas tolong menolong yang sifatnya solidaritas kemanusiaan bukan bersifat keagamaan.

4. Negara dan Pemerintah

Negara adalah sebuah organisasi yang memiliki empat unsur, yaitu penduduk/rakyat, wilayah, pemerintahan dan kedaulatan. Pemerintah yang menjadi

²⁵⁵ *Ibid,*

²⁵⁶ *Ibid,*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satu unsur Negara mempunyai tugas sebagai penyelenggara semua urusan kenegaraan. Pemerintah yang dimaksud adalah Pememrintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Negara, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban dan bertanggung jawab menghormati pemenuhan Hak Anak tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, etnik, budaya dan bahasa, status hukum, urutan kelahiran, dan kondisi fisik dan/atau mental. Untuk menjamin pemenuhan Hak Anak dimaksud Negara berkewajiban untuk memenuhi, melindungi dan menghormati Hak Anak.²⁵⁷

Negara, Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewjiban dan bertanggung jawab memberikan dukungan sarana, prasarana, dan ketersediaan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan Perlindungan Anak.²⁵⁸

Negara, Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin perlindungan, pemeliharaan, dan kesejahteraan Anak dengan memperhatikan hak dan kewajiban Orang Tua, Wali atau orang lain secara hukum bertanggung jawab terhadap Anak. Negara, Pemerintah dan Pemerintah Daerah penyelenggara Pelindungan Anak.²⁵⁹

5. Kewajiban Anak

Allah telah mewasiatkan kepada manusia berbuat baik, berbuat *ihsan* (yang terbaik) kepada orang tuanya. Allah juga menegaskan bahwa ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah, susah payah, melahirkan dan memberinya asi pada saat bayi hanya bisa minum asi. Jasa dan pengorbanan orangtua terhadap anak,

²⁵⁷ Pasal 21 UU No. 35 Tahun 2014

²⁵⁸ Pasal 22 UU No. 35 Tahun 2014

²⁵⁹ Pasal 23 UU No. 35 Tahun 2014



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejak dalam kandungan sampai dewasa, tidak dapat dihitung dengan nilai uang apapun dan tidak akan dapat dibalas dengan jasa apapun, kehadiran anak ke dunia atas jasa orang tua. Jasa bapak juga besar, karena ia adalah pencari nafkah dan pelindung keluarga. Atas dasar itulah Islam memerintahkan agar anak wajib berbakti kepada orangtua.

Beberapa hal yang wajib dilakukan anak terhadap orangtua adalah:

1. *Birrul wâlidain* yaitu berbuat baik dan ihsan serta memuliakan kepada kedua orangtua.
2. Tidak menyinggung perasaan orangtua mesti orangtua melakukan kealpaan akan kewajibannya.
3. Menghormati, berbicara halus, dilarang bersuara keras dan menggembirakan.
4. Memenuhi kebutuhan orangtua dan merawatnya ketika lanjut usia,
5. Mendoakannya dan memohonkan ampunan baginya meski keduanya sudah wafat.
6. Melaksanakan wasiat orangtua.
7. Melanjutkan amal kebajikan orangtua
8. Menutup aib dan kekurangan orangtua
9. Menjalin silaturahmi dengan keluarga, kerabat dan handai tolan orangtua.²⁶⁰

Dari Sembilan hal yang wajib dilakukan anak terhadap orang tua yang pertama adalah *Birrul wâlidain*. *Birrul wâlidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-wâlidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan (penjelasan tentang *al-birru* dalam

²⁶⁰ Himpunan, *Op.Cit.*, hlm. 409-410.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

surat Al-Baqarah/2: 177). *Al-Wâlidain* artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *birrul wâlidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orangtua. *Birrul al-wâlidain* menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam.²⁶¹ Rasulullah Saw meletakkan *birrul wâlidain* sebagai amalan nomor dua terbaik sesudah sholat tepat pada waktunya.²⁶²

Istilah *birrul wâlidain* berasal langsung dari Nabi Muhammad Saw. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ‘Abdullah ibn Mas’ûd (seorang sahabat Nabi yang terkenal) bertanya kepada Rasulullah Saw tentang amalan apa yang paling disukai oleh Allah SWT, ia menyebutkan: *Pertama*, shalat tepat pada waktunya; *kedua*, *birrul wâlidain* dan *ketiga*, *jihad fi sabilillah*.²⁶³

Teks lengkapnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ الْوَلِيدُ بْنُ الْعِزَّارِ أَخْبَرَنِي قَالَ سَمِعْتُ أَبَا عَمْرٍو الشَّيْبَانِيَّ يَقُولُ حَدَّثَنَا صَاحِبُ هَذِهِ الدَّارِ وَأَشَارَ إِلَى دَارِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الصَّلَاةُ عَلَى وَفَّيْهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ ثُمَّ بُرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي بِهِنَّ وَلَوْ اسْتَزِدُّهُ لَرَادَنِي

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepadaku Al Walid bin Al 'Aizar berkata, Aku mendengar Abu 'Amru Asy Syaibani berkata, "Pemilik rumah ini

²⁶¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 147-148.

²⁶² *Ibid*, hlm. 150.

²⁶³ *Ibid*, hlm. 147.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menceritakan kepada kami -seraya menunjuk rumah 'Abdullah - ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, "Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?" Beliau menjawab: "Shalat pada waktunya." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Kemudian berbakti kepada kedua orangtua." 'Abdullah bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Jihad fi sabilillah." 'Abdullah berkata, "Beliau sampaikan semua itu, sekiranya aku minta tambah, niscaya beliau akan menambahkannya untukku."²⁶⁴

Semakna dengan *birrul wâlidain*, Al-Qur'an Al Karim menggunakan istilah *ihsân* (*wa bi al-wâlidaini ihsâna*), seperti yang terdapat dalam sura Al-Isra' ayat 23.²⁶⁵ *ihsân* kepada orangtua dapat diterapkan dengan menjaga perilaku yang baik sebagai contoh tidak menyinggung perasaan orangtua meskipun mereka lupa akan kewajibannya, menghormati mereka dan berbicara dengan suara yang tidak keras, memenuhi kebutuhan orangtua dan merawat mereka ketika usia lanjut. Selalu mendoakan dan memohon ampunan atas mereka walau mereka sudah wafat, melaksanakan wasiat mereka, melanjutkan amal kebajikannya, dan menjalin silaturahmi dengan keluarga, kerabat dan teman-teman orangtua. Berikut beberapa dalil yang membuktikan anak harus berbuat *ihsân* kepada orangtua:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي ...

²⁶⁴ Hadits shahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari, hadits no. 496; Muslim, hadits no. 120, 121, 122, 123; at-Tirmidzi, Hadits no. 158, dan 1820; an-Nasa'i, hadits no. 606 dan 607; Ahmad, hadits no. 3695, 3776, 3798, 3971, 4003, 4022, 4060; ad-Darimi, hadits no. 1197.

²⁶⁵ Yunahar. hlm. 148.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebajikanlah kepada ibu bapak ...” (Q.S. Al-Baqarah/2: 83)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا . . .

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak...” (Q.S. An-Nisâ/4: 36)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَنًا ۚ

Artinya:

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya...” (Q.S. Al-Ahqâb/46: 15)

Dari dalil tentang perintah ihsan kepada ibu bapak dapat dipahami bahwa di dalam al-Qur'an Allah meletakkan perintah berbuat baik kepada ibu bapak mendapat urutan langsung setelah perintah beribadah hanya kepada Allah SWT. Penempatan orangtua pada posisi yang sangat istimewa, menandakan bahwa kedua orangtua menempati posisi yang sangat mulia. Dan sebaliknya berkata kasar pada orang tua, tidak mendoakan mereka, tidak menjaga nama baiknya dan tidak menyambung tali silaturahmi dengan keluarga menempati posisi yang sangat hina. Menurut pendapat penulis, jasa ibu dan bapak sangat besar dalam proses reproduksi dan regenerasi umat manusia.

Allah mengingatkan betapa besar jasa dan perjuangan seorang ibu terhadap anaknya, mulai mengandung, menyusui, merawat dan mendidik anaknya. Seorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bapak, sekalipun ia tidak mengandung dan menyusui, tetapi ia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas.²⁶⁶ Semua argumen ini adalah fakta, sehingga wajar, normal dan logis jika si anak dituntut untuk berbuat kebaikan kepada kedua orangtuanya, dan dilarang keras untuk mendurhakai mereka.

Banyak cara yang harus dilakukan anak kepada orangtua untuk berbuat kebaikan, seperti mengikuti keinginan dan saran orangtua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya. Dengan satu catatan penting, selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Apabila bertentangan atau tidak sejalan dengan ajaran Islam, anak tidak punya kewajiban untuk mematuhiinya seraya berusaha meluruskannya. Hal ini sesuai dengan tuntunan al-Qur'an:

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ ...

Artinya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik... (Q.S. Luqmân/31: 15).

Berbakti kepada orang tua haruslah mengindahkan kaidah syar'iat, yang pertama besarnya cinta dan bakti kepada orang tua, tidak boleh melebihi cinta dan

²⁶⁶ Ibid, hlm. 151.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kedua ketaatan hanya dalam perkara *ma'ruf*. Rasulullah Saw bersabda:

لَا طَاعَةَ (لَبَشَرٍ) فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ

Artinya: *“Tidak ada kewajiban untuk taat (kepada seseorang) yang memerintahkan untuk durhaka kepada Allah. Kewajiban taat hanya pada hal yang ma'ruf.”*²⁶⁷

Taat kepada orang tua tidak mutlak dalam segala perkara dan setiap keadaan, ketaatan kepada orang tua hanya dalam perkara yang *ma'ruf*.²⁶⁸ Bagaimana kalau terjadi perbedaan-perbedaan dan keinginan antara orangtua dan anak dalam hal-hal yang mubah, atau dalam hal-hal yang bersifat *ijtihâdiah*. Misalnya dalam menentukan perguruan tinggi yang akan dimasuki, menentukan tempat kerja dan menentukan jodoh.

Dalam kasus menentukan jodoh misalnya, sering solusi yang diambil oleh si anak menikah tanpa memberi tahu orangtua. Jika hal itu dilakukan oleh seorang pemuda Muslim, dari segi hukum (fiqih) nikahnya sah, tapi bagaimana dengan segi akhlaknya. Bagaimana jika hal itu dilakukan oleh seorang Muslimah, di samping ia melakukan pelanggaran akhlak, juga pelanggaran hukum (fiqih), karena seorang wanita harus dinikahkan oleh walinya, atau petugas yang mendapatkan perwakilan

²⁶⁷ Hadits ini ditakhrij oleh Imam Bukhari (13/203 Fath), Imam Muslim (6/15), Imam Abu Dawud (2625), Imam Nasa'i (12/187), Ath-Thayalisi (109) dan Imam Ahmad (1/93) dari Ali radhiallahu 'anhu.

²⁶⁸ المعروف: الإحسان والطاعة، وكل ما عرف في الشرع والعقل حسنه (Al- Ma'ruf artinya perbuatan kebaikan dan perbuatan ketaatan dan semua yang diketahui baiknya oleh syari'at dan oleh akal sehat). Tafsir As Sa'di, 1/194-196.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari walinya.²⁶⁹ Dalam kasus seperti ini, akhlak seorang terhadap orangtuanya sedang diuji. Maukah anak menomorduakan keinginannya untuk memilih jodohnya sendiri demi melaksanakan *birrul wâlidain*? Perlu juga dicatat, bahwa orangtua yang bijaksana akan tetap mempertimbangkan yang terbaik untuk anak, untuk itu perlu dialog dan keterbukaan. Hendaknya anak berusaha menjelaskan secara argumentatif tentang pilihannya, orangtua juga harus membuka diri dan berusaha untuk memahami pilihan anak. Kasus seperti ini dalam prinsip umum perlindungan hak anak secara undang-undang perlindungan anak no. 23 Tahun 2002 dikategorikan sebagai hak berparipipasi bagi anak.

Secara umum perlindungan anak dapat dibedakan dalam 2 (dua) bagian yaitu:

- a. Perlindungan anak yang bersifat yuridis, yang meliputi: perlindungan dalam bidang hukum publik dan dalam bidang keperdataan.
- b. Perlindungan anak yang bersifat non yuridis, meliputi: perlindungan dalam bidang sosial, bidang kesehatan, bidang pendidikan.²⁷⁰

Rangkaian uraian yang terdapat dalam bab ini, telah memberikan pemaparan tentang pengertian perlindungan hak anak secara luas, secara hukum Islam serta hukum keluarga. Literasi ilmiah perundang-undangan dipersentasikan sekilas sebagai selayang pandang untuk melihat kapasitas dan legalitas negara dalam melindungi hak anak.

²⁶⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hlm. 153.

²⁷⁰ Rini Fitriani, *Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak*, Fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa-Aceh. Jurnal Hukum Samudra Keadilan Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini hanya membatasi pada perlindungan yang bersifat syari'at Islam dalam ranah domestikasi keluarga. Keluarga dalam hal ini orang tua (bapak ibu) dan anak atau saudara kakak beradik merupakan pemeran pertama dan utama dalam penyelenggaraan perlindungan hak anak. Konsep yang dikemukakan dalam penelitian ini merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah sesuai dengan konsep pemikiran Ibnu Qayyim yang ijtihadnya berkorporasi terhadap al-Qur'an dan sunnah.



UIN SUSKA RIAU



BAB IV

KONSEP IBNU QAYYIM TENTANG PERLINDUNGAN HAK ANAK DALAM KITAB *TUHFATUL MAUDÛD BI AHKÂMIL MAULÛD*

A. Pokok-pokok utama konsepsi Ibnu Qayyim

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa Islam memberikan porsi perhatian yang cukup besar terhadap perlindungan hak anak dan pemeliharaan dalam setiap fase perkembangan hidup seorang anak. Karunia seorang anak merupakan dambaan setiap keluarga muslim, kehadirannya bukanlah sebatas sebagai buah hati dan pelipur lara dalam perkawinan, lebih daripada hal tersebut, yakni anak atau keturunan merupakan pewaris nilai Islam²⁷¹ sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah dan diteladani oleh pengikut-pengikutnya. Berpotensi secara tauhidiah, ubudiyah, kekhalifahan, jasadiyah, dan akhliyah, yang tercermin dalam semua perilakunya di seluruh aspek kehidupan.²⁷²

Kemudian anak-anak bisa menjadi investasi masa depan. Setiap orang tua pasti berharap, ketika mereka memasuki usia senja atau telat wafat, anak-anaknya akan selalu mendoakannya.

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

²⁷¹ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 403.

²⁷² *Ibid*, hlm. 418.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku w/aktu kecil." (Q.S. Al-Isrâ/17: 24)*

Anak seperti apa yang mampu merepresentasikan tugas mulia tersebut? Harapannya adalah anak-anak yang saleh dan salehah. Menurut Ibnu Qayyim anak yang mampu mempresentasikan tugas itu adalah anak yang selalu beristighfar untuk orangtuanya setelah orangtuanya meninggal, pendapat ini ia perkuat dengan riwayat yang berasal dari Hammad bin Salmah meriwayatkan Dari Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi, beliau bersabda, "Sesungguhnya, derajat seorang hamba akan diangkat di surga kelak." Beliau bertanya, "Ya Rabbku, bagaimana saya bisa mendapatkan hal ini? Allah menjawab. 'Dengan istighfar (permohonan ampun) anakmu untukmu setelah engkau meninggal.'" ²⁷³ Di samping dalil ini, Ibnu Qayyim juga memperkuat argument tentang manfaat kehadiran anak sebagai investasi masa depan dengan bersandar pada riwayat Imam Muslim yang meriwayatkan sebuah hadits dalam *Shahîh*-nya dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda

إِذَا مَا تَ الْعَبْدُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

²⁷³ Diriwayatkan oleh imam Ahmad (2/509) dan dalam cetakan Ar-Risalah (16/356-357) dengan sedikit perbedaan redaksi. Dan diriwayatkan oleh Al-Baihaqi (7/78-79) dan Ibnu Abi Syaibah (3/387), dan hadits yang semakna dengan hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam Al-Adab. Bab: *Birrul Walidain*, no. 3660. Al-Bushiri dalam Az-Zawaid berkata, "Isnadnya Shahih dan riwayatnya tsiqah."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *‘Apabila seorang hamba meninggal, maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shalih yang mendoakannya.’*²⁷⁴

Anak sholeh dan sholehah itu merupakan hasil usaha dari orangtuanya dan ridho Allah SWT. Untuk itu Islam amat menganjurkan para orangtua untuk melindungi dari keburukan yang dilakukannya dengan cara memperhatikan pendidikannya khususnya pendidikan agama, sehingga mereka tumbuh kembang secara Islami dan bisa melaksanakan bakti kepada orangtuanya baik selama orangtuanya masih hidup atau yang sudah meninggal. Menurut Ibnu Qayyim, bagaimana pun seorang anak, apabila ia hidup dan orangtuanya telah meninggal dunia, ia akan memberikan manfaat bagi keduanya. Dan apabila ia meninggal lebih dahulu daripada orangtuanya, ia juga tetap akan memberikan manfaat bagi keduanya.²⁷⁵

Dari jaman klasik hingga jaman kontemporer membentuk generasi yang saleh adalah sebuah tantangan dan bukanlah hal yang mudah. Bentuk perlindungan memegang peranan penting, baik berupa pendidikan baik formal dan nonformal, pengasuhan maupun pemeliharaan fisik dan psikis.

Di dalam kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, Ibnu Qayyim menegaskan bahwa perlindungan itu harus dimulai sebelum seorang laki-laki dan seorang perempuan itu memutuskan untuk menikah, misalnya penting menanamkan

²⁷⁴ Shahih, di dalam kitab *Al Irwa’* (1580), (Muslim, 25 Kitab *Al Wasiyyah*, hadits 14). Shahih Adabul Mufrad-Imam Bukhari.

²⁷⁵ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untuk Anakku, Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2016), hlm. 46.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pemahaman pentingnya memilih jodoh, dan anjuran memperoleh keturunan. Faktor inilah yang menjadi salah satu alasan penting bagi Syamsuddin Muhammad bin Abu Bakar bin Qayyim Al-Jauziyyah (751 H), masyhur dengan Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengarang buku panduan bagi orangtua dalam menyelenggarakan pendidikan bagi buah hati.²⁷⁶

Kitab ini kental sekali dengan corak pendidikan anak, di dalam muatannya terdapat ulasan tentang panduan mendidik, memelihara, merawat dan membimbing anak. Walaupun di dalam kitab tersebut Ibnu Qayyim tidak menerangkan secara spesifik dan sistematis tentang perlindungan hak anak, tetapi peneliti menyimak ada sentuhan perlindungan anak dalam uraian penjelasannya. Hal ini menarik untuk dicermati dan dianalisa serta diambil intisari dari mutiara-mutiara hikmah pemikiran Ibnu Qayyim tentang anjuran untuk menikah, memilih pasangan yang subur dan penyayang di awal tulisannya kemudian bagaimana pelaksanaan pendidikan, pemeliharaan, pengasuhan dan pengarahan terhadap anak karena menurut peneliti hal tersebut merupakan fondasi dasar dari perlindungan hak anak.

Ikhtiar Ibnu Qayyim menuliskan karyanya itu terbilang sesuatu yang baru pada zamannya, belum ada karya serupa yang secara khusus fokus mengkaji pendidikan anak, dilengkapi dengan bahasan yang dikupas terbilang kompleks dan komprehensif. Kitab ini merupakan sumbangan hasil risetnya tentang dunia anak dan

²⁷⁶

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/24/lzwe3v-tuhfat-almaudud-bi-ahkam-almaulud-panduan-mendidik-anak-1>, diakses 25 Oktober 2019



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahannya ditinjau dari segala aspek.²⁷⁷ Kitab tersebut dirangkum dalam 17 bab dan dalam setiap bab kitab tersebut dipaparkan pendalaman tentang sejumlah persoalan. Kitab tersebut tidak hanya dituliskan tentang hal ihwal yang bersangkutan dengan anak saja, dilengkapi juga dengan hukum-hukum fikih hingga kiat-kiat praktis mendidik dan melindungi anak. Ibnu Qayyim membahas berbagai argumen yang memperkuat perintah memperbanyak keturunan dan dasar filosofis dibalik amar tersebut.²⁷⁸

Kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd* memiliki muatan disiplin hadits, metode *istinbath* yang diterapkan lebih menyerupai atau pendekatan fikih. Dalam kitab tersebut, misalnya secara jelas penerapan *ijtihad* fikih membaca dan menyikapi teks hadits dalam konteks realitas zaman atau secara kontemporer.²⁷⁹

Pada awal pembahasannya, Ibnu Qayyim mengemukakan argumentasi tentang :

- 1) Anjuran memperbanyak keturunan.

Ia berpendapat bahwa memperoleh keturunan sangat dianjurkan. Pendapatnya diperkuat oleh sejumlah ulama salaf antara lain Ibnu Abbas, Mujahid, Ikrimah, Hasan Al Bashri, As-Suddi, dan Ad-Dhahak.²⁸⁰ Digambarkan, ketika Allah memberikan *rukhsah* atau keringanan kepada umat Muhammad untuk mencampuri istrinya di malam hari selama berpuasa, Allah memberikan

²⁷⁷ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untukmu Anakku, Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hlm. Cover belakang.

²⁷⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Menyambut Buah Hati, Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages*, (Jakarta: Ummul Qura, 2018), hlm. 19.

²⁷⁹ <https://www.republika>, *Op.Cit.*

²⁸⁰ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Menyambut Buah Hati, Loc. Cit.*, hlm. 17.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntunan, supaya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan syahwat, tetapi perlu pula mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh Allah, termasuk memperoleh keturunan.²⁸¹ Dalam konteks anjuran memperbanyak keturunan, Ibnu Qayyim menukil hadits riwayat Ahmad dan Ibnu Hatim dari Anas bin Malik. Diriwayatkan bahwasanya Rasulullah memerintahkan umatnya untuk menikah dan melarang keras membujang. *“Nikahilah wanita yang penyayang dan subur karena sesungguhnya saya (Muhammad) akan membanggakan banyaknya jumlah kalian kepada para nabi pada hari kiamat.”*

Selain anjuran memilih pasangan dan memperbanyak keturunan, hal penting lainnya yang disampaikan oleh Ibnu Qayyim kepada para orang tua dalam kitab ini adalah

- 2) Perlakuan adil antara anak perempuan dan anak laki-laki. Dalam menerima kehadiran anak, hendaknya para orang siap menerima dan mensyukuri jenis kelamin anak yang diberikan Allah sebagai sebuah nikmat dan anugerah. Hal ini diingatkan kembali untuk menghindari pola pandang dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat Arab jahiliyah di masa lalu. Karena kehadiran anak perempuan bagi mereka merupakan sebuah aib dan jauh dari kabar yang menggembirakan bahkan mereka anggap itu sebuah bencana.

Kitab ini menggambarkan betapa Islam memberikan pencerahan, dengan merubah mindset dan kebiasaan orang-orang Arab jahiliyah yang menganggap setiap kehadiran anak perempuan adalah aib, tetapi sebaliknya, kehadiran anak

²⁸¹ *Ibid*, hlm. 18.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan bukan perkara menyedihkan. Sebab anak perempuan dan anak laki-laki mempunyai kedudukan yang sama di hadapan agama. Inilah mengapa dalam analisa Ibnu Qayyim, perempuan didahulukan oleh Allah.²⁸² Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, Q.S. Asy-Syûrâ/42: 49

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ خَلَقَ مَا يَشَاءُ ۚ يَهْبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّهَا وَيَهْبُ لِمَنْ يَشَاءُ
الذُّكُورَ

Artinya: *“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,”*

Pendahuluan yang disampaikan Ibnu Qayyim pada kitabnya, memberikan makna bahwa anak perempuan yang selalu dinistakan oleh masyarakat jahiliyah dahulu ternyata memiliki kedudukan yang terhormat seperti laki-laki. Sejarah masyarakat jahiliyah tersebut terdapat dalam Q.S. An Nahl/16: 58

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Artinya: *“Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan Dia sangat marah.”*

²⁸²<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/24/lzwe3v-tuhfat-almaudud-bi-ahkam-almaulud-panduan-mendidik-anak-1>, diakses 25 Oktober 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebiasaan yang terjadi pada masyarakat jahiliyah ketika seseorang dikabari tentang kelahiran anak perempuan, maka wajah mereka menghitam karena marah dan benci terhadap berita yang dikabarkan. Hati mereka sesak dengan perasaan yang penuh kegundahan dan kesedihan.²⁸³

Dalam Q.S. An Nahl/16: 59 disebutkan bahwa mereka menyembunyikan berita kelahiran anak perempuan karena menganggap berita tersebut adalah berita buruk.

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِن سُوءِ مَا بُشِّرَبِهٖ ۚ أَيَسْكَبُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْرِيْدُشُّهُ فِي التُّرَابِ
أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Ia Menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup) ?. ketahuilah, Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.”*

Dikarenakan kelahiran anak perempuan, mereka bersembunyi dari penglihatan manusia sebab ada rasa takut aibnya terbuka. Pilihan yang dilematis dalam menyikapi kelahiran anak perempuan di kala itu, yaitu menjaganya atau mengurungnya di dalam rumah bersama anak-anaknya dengan menanggung kehinaan atau menguburnya hidup-hidup. Hal ini menjadi sebuah tradisi bagi mereka dan keputusan buruk yang mereka tetapkan adalah menasabkan anak perempuan kepada

²⁸³ Tafsir Al-Mukhtasar/ Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Dalam <http://tafsirwe.com/4406>. Q.S. An-Nahl/16: 58. Diakses tanggal 16/07/2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah. Mereka berlepas diri dari anak perempuan serta menguburkan anak perempuan hidup-hidup atau menghinakannya, sejarah ini menunjukkan betapa buruknya hukum jahiliyah.²⁸⁴

Dalam penjelasan lainnya Ibnu Qayyim mengatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT telah menetapkan bermacam macam hukum bagi manusia sejak awal lahir ke dunia, hingga menetap di dalamnya dengan segala upaya menjalankan kehidupannya. Dalam menceritakan proses penciptaan manusia, ia sangat bersifat zuhud, ia menuliskan keagungan Allah yang memiliki alam semesta, Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang, Sang Pemilik Hari Akhir, yang menciptakan manusia dari sari pati tanah, kemudian menjadikannya sperma yang berada di dalam rahim yang kokoh. Proses selanjutnya sperma tersebut menjadi segumpal daging sebesar satu suapan. Lalu terbentuklah tulang dengan ukuran, bentuk, dan kegunaan yang berbeda-beda, sebagai pondasi bagi rangka tubuh manusia yang kokoh. Selanjutnya tulang tersebut dibungkus oleh daging seperti baju bagi pemakaiannya. Kemudian Dia menciptakannya menjadi makhluk, yaitu manusia. Mahasuci Allah, sebaik-baik pencipta.²⁸⁵ Maha suci Zat Yang kekuasaan-Nya mencakup segala sesuatu, dan kehendak-Nya berlaku pada makhluk-Nya dalam seluruh urusan. Hanya Dia yang mempunyai kerajaan langit dan bumi.

²⁸⁴ Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir, pakar tafsir abad 14 H. Dalam <http://tafsirweb.com/4407>. Q.S. An-Nahl/16: 59. Diakses tanggal 16/07/2020.

²⁸⁵ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd, Menyambut Buah Hati*, Loc. Cit, hlm. xi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kitab tersebut Ibnu Qayyim menjelaskan secara rinci konsep hukum hukum yang berkaitan dengan seorang anak sejak dalam kandungan hingga dewasa. Konsep yang dituangkan dalam kitab *Tuhfatûl Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, memaparkan penafsiran hadits-hadits yang mendorong keharusan untuk diketahui dan dikaji, karena memiliki faedah-faedah hukum yang sangat penting untuk diketahui, menggambarkan pemikiran yang sangat detail dan lebih kepada pemikiran *prediktif* dan tindakan *preventif*.

Sebelum populernya hasil riset modern tentang *golden ages* (usia emas masa pertumbuhan anak) pada dekade ini, Ibnu Qayyim sejak berabad-abad silam, yaitu sekitar tujuh abad silam (1292 – 1350 M) telah berhasil mendefinisikan *golden ages* dalam karyanya *Tuhfatul Maudūd bi ahkamil Maulūd*. Bukan hanya sejak 0 atau 1 tahun, tetapi sejak tahapan pembuahan dan janin berada dalam kandungan (*prenatal*) sudah beliau wacanakan, hingga saat proses anak terlahir (*postnatal*) ke dunia dengan seperangkat hukum yang harus dilaksanakan menurut ajaran Islam berdasarkan al-Quran dan Hadits.

Selanjutnya akan dipaparkan pendalaman pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyah tentang Perlindungan Hak Anak dalam kitabnya *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmil Maulûd*:

1. Konsepsi Perlindungan Anak Pada Prakelahiran

Prinsip dasar perlindungan hak anak dalam perpektif Ibnu Qayyim adalah bersumber Al-Qur'an dan hadits. Ia merepresentatifkan dalam tulisannya dengan berbagai dalil yang ditulis pada kitab *Tuhfatul Maudûd bi Ahkamil Maulûd* dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa sebuah perlindungan terhadap anak sudah mulai ketika anak itu belum lahir ke dunia, yaitu dengan cara memilih jodoh dan anjuran menikah.²⁸⁶ Jodoh yang akan dipilih tentu jodoh yang baik sesuai anjuran ajaran Islam.

a. Pemilihan jodoh

Sebuah keluarga tidak akan tercipta sebelum berumah tangga, tidak akan ada rumah tangga sebelum menikah. Menikah merupakan keniscayaan agar keluarga meraih keberkahan dalam bingkai kesucian niat beribadah kepada Allah SWT.²⁸⁷ Dari Anas bin Malik ra, Rasulullah saw, memerintahkan umatnya untuk *Al-Bâ'ah*²⁸⁸ (menikah) dan beliau sangat melarang *At-Tabattul* (hidup membujang).²⁸⁹ Menikah adalah kata yang mengakhiri masa lajang seseorang, menjadi pertanda akhir dari kesendirian.

Dari 'Aisyah, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: “النِّكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَزَوَّجُوا فَإِنِّي مُكَاتِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلْيَنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وَجَاءٌ” رواه ابن ماجه

Artinya: “Menikah adalah sunnahku. Barang siapa tidak melakukan sunnahku, maka dia bukan bagian dariku. Dan menikahlah kalian, karena sesungguhnya saya akan membanggakan banyaknya

²⁸⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, (Jakarta: Ummul Quro, 2014), hlm. 19

²⁸⁷ Budi Ashari, *Inspirasi dari Rumah Cahaya*, (Depok: Pustaka Nabawiyyah, 2019), hlm. 3.

²⁸⁸ *Al-Ba'ah* adalah menikah. Sedang *At-Tabattul* adalah tidak menikah untuk fokus beribadah. Lihat: Syarh As-Sunnah karya AL-Baghawi (9/4).

²⁸⁹ Ibnu Qayyim *Menyambut Buah Hati*, hlm. 19.

*jumlah kalian kepada umat-umat yang lain, siapa yang mempunyai kekayaan maka menikahlah dan siapa yang tidak mampu maka hendaklah berpuasa, karena sungguh puasa itu tameng baginya.*²⁹⁰

Tentang bagaimana memilih jodoh yang dianjurkan, Rasulullah bersabda:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ وَيَنْهَى عَنِ التَّبْتُلِ نَهْيًا شَدِيدًا وَيَقُولُ تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرُ الْأَنْبِيَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

“Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anh*u berkata, “Rasulullah ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk menikah dan melarang keras untuk membujang dan berkata, “Nikahlah wanita yang sangat penyayang dan yang mudah beranak banyak (subur) karena aku akan berbangga dengan kalian di hadapan para nabi pada hari kiamat”.²⁹¹

عن مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رضي الله عنه قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ “إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟”، قَالَ: “لَا”. ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاها، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ فَقَالَ: “تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرُ بِكُمْ الْأُمَمَ

²⁹⁰ Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam *An-Nikah*, Bab: *Mâ Ja'a fî Fadhli An-Nikah* (I/592). Al-Bushiri dalam *Az-Zawaid* berkata, ‘Isnadnya lemah karena mereka (ahli hadits) sepakat akan kedha’ifan ‘Isa bin Maimun Al-madini, namun ia memiliki hadits penguat yang shahih. *Ibid*, hlm. 20.

²⁹¹ HR. Ibnu Hibban 9/338. Ibnu Hajar berkata, adapun hadits yang berbunyi “Sesungguhnya aku berbangga dengan kalian” hadits tersebut shahih dari hadits Anas, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan disebutkan oleh Imam Syafi’i secara balaghan dari hadits Ibnu Umar. Menikahlah dan beranak banyaklah kalian karena sesungguhnya aku bangga (dengan) jumlah kalian”, dikeluarkan oleh Baihaqi dari hadits Abu Umamah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

“Dari Ma’qil bin Yasar radhiyallahu ‘anhu, berkata, “ Pada suatu hari seorang lelaki mendatangi Rasulullah saw, lalu berkata, “Saya mendapatkan seorang yang cantik, tetapi tidak bisa melahirkan, apakah sebaiknya saya menikahinya?” Rasulullah menjawab, ‘Tidak.’ Kemudian dia menghadap lagi dan bertanya lagi, tetapi Rasulullah saw tetap melarangnya. Kemudian ia menghadap lagi untuk ketiga kalinya, maka Rasulullah saw bersabda, ‘Nikahilah wanita yang penyayang dan subur. Karena sesungguhnya saya akan membanggakan banyaknya jumlah kalian.’”²⁹²

Hadits ini dijadikan landasan oleh Ibnu Qayyim dalam hal memilih pasangan.

Islam adalah satu-satunya agama yang memotivasi umatnya untuk memiliki banyak anak, jika ada seruan yang mengatakan umat Islam harus memiliki anak yang sedikit, bisa jadi karena ketidaktahuan tentang syari’at.

Dalam konteks anjuran memperbanyak keturunan, salah satu hadits yang dikutip Ibnu Qayyim adalah hadits Dari Abdillah bin Amr, bahwa Rasulullah memerintahkan umatnya untuk menikah dan melarang keras membujang. ‘Nikahilah wanita yang penyayang dan subur karena sesungguhnya Aku (Muhammad) akan bangga dengan kalian di depan para nabi pada hari kiamat.

Dalam hadits ini Rasulullah Saw menganjurkan kepada laki-laki untuk memilih wanita yang *penyayang* dan *subur*. Alasannya jika wanita yang dipilih adalah wanita subur, kemungkinan besar ia akan melahirkan anak yang banyak, mengapa harus penyayang, dengan rasa kasih sayang, anak-anak akan mendapat jaminan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik walau jumlah mereka banyak.

²⁹² HR. Abu Dawud 2/220 no. 2050, Ibnu Hibban 9/363, An-Nasa’i 6/65 menurut Syaikh Al-Albani, “Hasan Shaihih”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadist ini menekankan pada dua sifat utama yaitu: *penyayang* dan *subur*. Di antara sebab dipilihnya subur, karena Rasulullah senang dan bangga dengan jumlah umat yang banyak di hadapan para Nabi yang lain di hari akhirat nanti.

Suburnya wanita bisa dilihat dari ibu, nenek atau saudaranya.²⁹³. Menurut peneliti hal ini penting sebab berguna untuk menjaga kebaikan dan keberkahan sebuah rumah tangga disyaratkan untuk memilih calon istri yang baik serta taat beragama. Ibu yang baik, beriman dan berpendidikan akan memberikan perlindungan dan pendidikan serta pengasuhan yang baik. Ia sudah punya bekal bagaimana cara melindungi keluarganya, kebiasaan baiknya akan mempengaruhi anggota keluarganya kelak karena di dalam pribadinya sudah tertanam nilai-nilai aqidah, adab-adab Islami, atau amaliah Islamiyah.

Rasulullah mewasiatkan agar setiap Muslim memilih Muslimah yang sholehah yang sekufu/sepadan, cerdas, dan berakhlak, berasal dari keluarga yang terpuji, keturunan yang baik dan berakhlak mulia. Karena semua itu akan berpengaruh dalam perjalanan kehidupannya. Hal ini senada dengan riwayat Aisyah, Nabi bersabda:

حدثنا علي بن عيسى ، ثنا إبراهيم بن أبي طالب ، ثنا عبد الله بن سعيد الكندي -
، ثنا الحارث بن عمران الجعفري ، عن هشام بن عروة ، عن أبيه ، عن عائشة رضي الله عنها
، أن رسول الله ﷺ قال : تَحَيَّرُوا لِنُطْفِكُمْ ، وَأَنْكِحُوا الْأَكْفَاءَ ، وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِمْ

²⁹³<https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, diakses tanggal 21 April 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Artinya:

“Ali bin Isa memberitahu kami, melalui Ibrahim bin Abi Thalib, Abdullah bin Said al-Kindi, Tsana al-Harits bin Imran al-Ja’fari, dari Hisyam bin Urwa, dari dari ayahnya, dari Aisyah, Rasulullah Saw berkata: Pilihlah tempat engkau menanamkan air mani (benih)mu, dan nikahilah wanita-wanita sekufu (sederajat), dan nikahilah mereka.
294

Abu Aswad Ad-Du’ali, seorang alim mengatakan kepada anak-laki-lakinya, “Wahai anak-anakku, aku telah berlaku baik terhadap kalian pada saat kalian masih kecil sampai besar, bahkan sebelum kalian dilahirkan,” Anak-anaknya pun berkata, “Bagaimana ayah berbuat baik sebelum kami lahir? Ad-Du’ali menjawab, “Aku telah mencarikan untukmu sosok seorang wanita yang dapat merawat, menjaga dan tidak membuat kesulitan bagimu.”²⁹⁵ Ini suatu pilihan yang tepat dan cerdas secara logika dan spiritual, mengantisipasi dan merencanakan sebuah keluarga dengan proses yang sangat selektif.

Abdul Aziz Al-Fauzan dalam bukunya *Fiqh At-Ta’amul Ma’a An-Nas* mengatakan di antara hak seorang anak atas ayahnya adalah memilihkan ibu yang baik baginya. Sebab dalam perjalanan kehidupan keluarganya kelak, mental dan sikap anak akan banyak dibentuk oleh watak kepribadian sang ibu.²⁹⁶

²⁹⁴ Sunan Ibnu Majah, no. 1968, kitab *An-Nikah*, bab: *Al-Akfa’*, Ad-Daruqutni dalam sunannya no. 3732/198 (tahqiq: Adil Ahmad Abdul Maujud dan Ali Muhammad Mu’awwid), Al-Hakim dalam *AL-Mustadrak* 2/176, no. 2687.

²⁹⁵ *Ibid.*

²⁹⁶ <https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2013/06/26/66698/inilah-hak-hak-anak-yang-wajib-dipahami-calon-suami.html>. Diakses tanggal 21 April 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:


- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kitab ini peneliti tidak menemukan hadits yang dinukil oleh Ibnu Qayyim untuk memilih calon ayah tetapi lebih banyak menyoroti bagaimana memilih calon ibu.

b. Permohonan dikaruniai keturunan

Setelah menikah, pasangan yang menjadi suami istri dianjurkan untuk memohon dikaruniai keturunan. Allah berfirman dalam Q.S. AL-Baqarah/2: 187,

...فَالَّذِينَ بَشَرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ...


Artinya: “... Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu,...

Ayat “campurilah mereka” maksudnya adalah jimaklah mereka, dan ayat “carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu” yaitu anak.²⁹⁷ Syaikh As-Sa’di menafsirkan firman Allah tersebut, “yakni niatkanlah ketika menggauli istrimu dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dan tujuan yang agung, yaitu hadirnya anak dan terjaganya kehormatan kemaluan suami-istri.²⁹⁸

Pada awal tulisan dalam kitab tersebut, Ibnu Qayyim mengemukakan beberapa argumentasi tentang anjuran memperbanyak keturunan. Menurutnya, usaha memperoleh keturunan sangat dianjurkan. Ibnu Qayyim menuliskan bahwa setelah

²⁹⁷ Tafsirul Qur’anil Adzim (Tafsir Ibnî Katsîr) karya Abu Al-Fida bin Umar bin Katsir Al-Qurasi Ad-Dimasyqi (w.744), Tahqiq: Sami Muhammad Salamah, (Dar Tayyibah, cet. ke-2 th. 1420 H/1999) 1/511. <https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, diakses tanggal 21 April 2020.

²⁹⁸ Abdurrahman bin Nashir bin Abdullah As-Sa’di, *Taisirul Karimir Rahmân fi Tafsiri Mannân (Tafsir As-Sa’di)* (w. 1376 H), Tahqiq: Abdurrahman bin Ma’la Al-Luwaihaq, (Muassarah ar-Risalah, cet. ke-1 th. 1420 H/2000 M., hlm. 87. *Ibid*



menikah dianjurkan untuk melakukan hubungan intim atau bersetubuh dalam rangka mendapatkan anak.

Syuhbah meriwayatkan dari Al-Hakam dari Mujahid, dia berkata, “Yang dimaksud dari perintah *وَابْتَغُوا* (dan carilah) dalam ayat di atas adalah mencari anak.”²⁹⁹

Hal ini juga dikatakan oleh AL-Hakam, Ikrimah, Hasan Al-Bashri, as-Suddi, dan Dhahak.³⁰⁰

Adapun sumber yang paling tinggi dalam hal ini menafsirkan hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Sa’ad dari ayahnya, dari pamannya, dari ayahnya, dari kakeknya dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Yang diinginkan dari perintah dalam ayat tersebut adalah untuk mencari anak.”³⁰¹

Menurut Ibnu Zaid, “Maksud perintah tersebut adalah bersetubuh.”³⁰²

Sedangkan Qatadah mengatakan, maksudnya adalah *rukhsah* (keringanan dari Allah untuk melakukan hubungan badan dengan istrinya) yang telah Allah tetapkan.³⁰³ dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas, mengatakan, “maksud ayat di atas adalah mencari Lailatul Qadar.”³⁰⁴

²⁹⁹ Lihat: *Tafsir Mujahid* (1/97), diriwayatkan juga oleh Ath-Thabari (3/244). Sa’id bin Manshur (2/697), Ats-Tsauri dalam *At-Tafsir*, hal. 58, dan Al-Baghawi dalam *At-Tafsir* (1/207). Dalam Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut Buah Hati*, hlm. 17.

³⁰⁰ Lihat: *Tafsir Ath-Thabari* (3/245-347)), *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (1/317), *Ad-Durr Al-Mantsûr* (2/280)), dan *Tafsir Al-Baghawi* (1/207), *Ibid*.

³⁰¹ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (3/245), dan Ibnu Abi Hatim (1/317). Dan lihat *Ad-Durr Al-Mantsûr* (2/280)

³⁰² Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (3/246), dan Ibnu Abi Hatim (1/317).

³⁰³ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (3/247), Abdurrazaq dalam *At-Tafsir* (1/71), dan Al-Baghawi (1/207).

³⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari (3/246), Imam Ahmad dalam *Al-‘Ilal* (1/412) dan Ibnu Abi Hatim (1/317) dan ia menisbatkannya kepada *Ad-Durr Al-Mantsûr* (2/280) karya Ibnu Mundzir.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim menafsirkan bahwa dalam hal ikhtiar mencari anak atau keturunan Allah membolehkan umat Islam untuk bersetubuh di malam hari pada bulan Ramadhan hingga terbit fajar. Dan hendaknya hubungan intim yang dilakukan bukan sekadar melampiaskan birahi dan hasrat atau untuk melampiaskan kebutuhan biologis saja. Tetapi hal itu bernilai ibadah, dan Allah mengajarkan untuk mereka mencari pahala di dalamnya, mencari anak yang taat beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dan keinginan untuk mendapatkan *rukhsah* (dispensasi) dari Allah.³⁰⁵ Sebab Allah senang apabila hamba-hamba-Nya mengambil *rukhsah* dari-Nya, Dia benci jika mereka melakukan kemaksiatan terhadap-Nya. Allah juga mengajarkan kepada mereka untuk mencari malam Lailatul Qadar yang telah Allah tetapkan.³⁰⁶

Konteks *rukhsah*³⁰⁷ dan menggauli istri yang dimaksud dalam kitab *Tuhfatul* disebutkan bahwa Allah juga mengajarkan kepada mereka untuk mencari malam Lailatul Qadar yang telah ditetapkan oleh Allah. Tentu hal ini menimbulkan pertanyaan, apa kolerasi antara malam Lailatul Qadar dengan kebolehan menggauli istri (pada malam Ramadhan) ?

³⁰⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâm al-Maulûd*, penterjemah Ahmad Zainuddin dan Zaenal Mubarak, *Menyambut Buah Hati (Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages)*, (Jakarta: Ummul Qura', 2018), hlm. 18.

³⁰⁶ *Ibid.*

³⁰⁷ *Rukhsah* adalah peraturan-peraturan yang tidak dilaksanakan karena adanya hal-hal yang memberatkan dalam menjalankan *azimah*. Dengan kata lain, *rukhsah* adalah pengecualian hukum-hukum pokok (*azimah*). *Azimah* adalah peraturan-peraturan Allah yang asli dan terdiri atas hukum-hukum yang berlaku umum. Artinya, hukum yang berlaku bagi setiap mukalaf dalam semua keadaan dan waktu biasa (bukan karena darurat atau pertimbangan lain) dan sebelum peraturan tersebut belum ada peraturan lain yang mendahuluinya. Misalnya, bangkai menurut hukum asalnya adalah haram dimakan oleh semua orang. Ketentuan ini disebut juga dengan hukum pokok. Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Depok: RajaGrafindo Perkasa, 2014), hlm. 51-52.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim menjawab bahwa dalam hal ini terdapat sebuah bimbingan dan petunjuk, apa yang dibolehkan bagi mereka (bersetubuh) hendaknya tidak melalaikan mereka untuk mencari malam Lailatul Qadar yang lebih baik dari seribu bulan. Firman Allah tersebut dapat dipahami seakan-akan Allah menyampaikan, “Silahkan kamu memenuhi kebutuhan kepada istri-istrimu pada malam hari Ramadhan, dan hendaklah hal itu tidak melalaikan kalian dari mencari malam yang ditetapkan untuk kalian. *Wallâhu a’lam*.³⁰⁸

Jika kehamilan dimohonkan tersebut terkabul, tugas selanjutnya adalah melindungi kehamilan, baik kesehatan ibu maupun janin. Allah befirman dalam Q.S. Al-Mu’minûn/23: 12-16

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا مُضْغَةً الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ
ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

Artinya

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk)

³⁰⁸ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik, Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati, Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.*³⁰⁹

Pada ayat ini Allah menceritakan awal mula penciptaan manusia yang dibentuk dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk, yaitu Adam alaihisalam dan penciptaan seperti ini hanya khusus ada nabi Adam Alaihisalam. Fase-fase yang dilalui manusia bermula dari proses pertemuan sperma dan sel telur, selanjutnya menjadi segumpal darah, kemudian segumpal daging, kemudian menjadi janin dalam kehidupan alam Rahim.

Fase selanjutnya ketika lahir ke dunia, maka hadirilah seorang bayi lemah (*shadigh*) yang membutuhkan air susu, pengasuhan dan pemeliharaan sampai ia tumbuh menjadi besar melewati masa mumayyiz, kemudian masa ghulâm, kemudian masa pemuda, dewasa dan masa tubuh manusia lemah kembali hingga memasuki masa umur yang menua kemudian kematian.³¹⁰

Mujahid mengemukakan; مِنْ سُلَالَةٍ berarti dari mani anak cucu Adam.” Imam

Ahmad meriwayatkan dari Abu Musa, dari Nabi Saw, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَوْفٌ حَدَّثَنَا قَسَامَةُ بْنُ زُهَيْرٍ عَنْ أَبِي مُوسَى
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبِي وَحَدَّثَنَاهُ هُوْدَةُ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ قَسَامَةَ قَالَ

³⁰⁹ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, (Semarang, Karya Putra Toha, 1999)

³¹⁰ Ibnu Qayyim, *Tuhaftul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 348-350.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

سَمِعْتُ الْأَشْعَرِيَّ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ هِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبَضُهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدَرِ الْأَرْضِ جَعَلَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَالْأَسْوَدَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلَ وَالْحَزْنَ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالْحَبِيثَ وَالطَّيِّبَ وَبَيْنَ ذَلِكَ.

Artinya: “Ahmad bin Hanbal berkata, “Diceritakan kepada kami oleh Yahya ibn Sa’id, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf, diceritakan kepada kami oleh Qasamah ibn Zuhair dari Abu Musa dari Nabi Saw, bersabda (Dalam riwayat yang lain) ayahku (Ahmad bin Hanbal) diceritakan kepada kami oleh Hauzah, diceritakan kepada kami oleh ‘Auf dari Qasamah berkata, saya mendengar al-Asy’ari berkata, Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari satu genggam tangan yang digenggam-Nya dari seluruh seluruh tanah, maka anak cucu Adam lahir menurut kadar tanah, ada yang berkulit merah, putih, hitam atau di antara warna tersebut. Ada yang mudah, susah atau di antaranya, ada yang jelek dan ada yang baik atau tengah-tengahnya.”³¹¹

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً (“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani”) Dhamir (kata ganti) disini kembali kepada jenis manusia, firman Allah dalam ayat lain:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ۖ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

³¹¹ Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz. IV (Cet. I: Beirut: Alam al-Kutub, 1419 H/1988 M), hlm. 400.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani), Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S. As-Sajdah/32:).

Air mani yang hina, seperti yang disebutkan dalam firman Allah:

إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾ فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَدِيرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya:

“Sampai waktu yang ditentukan, Lalu Kami tentukan (bentuknya), Maka Kami-lah Sebaik-baik yang menentukan.” (Q.S. Al-Mursalât/77: 22-23)

Maksudnya, dalam masa dan batas waktu yang telah ditentukan hingga bentuknya menjadi kokoh, mengalami perubahan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain dari suatu bentuk kepada bentuk yang lain. Inilah kemudian disebutkan dalam surat al-Mu'minun/23: 14

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya Ibnu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnul Hassan, telah menceritakan kepada kami An-Nadr Ibnu Kasir maula Bani Hasyim, telah menceritakan kepada kami Zaid Ibnu Ali, dari ayahnya, dari Ali Ibnu Abu Thalib ra yang mengatakan, bahwa apabila *nutfah* (di dalam Rahim) telah menjalani masa empat bulan, Allah memerintahkan malaikat untuk meniupkan roh ke dalam janin yang berada di dalam tiga kegelapan (tiga lapis pelindungnya).³¹²

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abdullah Ibnu Mas'ud, ia bercerita bahwa Rasulullah Saw memberitahu kami: "Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptaannya di dalam perut (Rahim) ibunya selama empat puluh hari berupa *nuthfah* (air mani), kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga.³¹³ Ibnu Qayyim menafsirkan bahwa, berdasarkan wahyu Sang Pencipta manusia, perubahan dari satu fase ke fase yang lain yang terjadi di dalam rahim, berlangsung setiap empat puluh hari sekali. Pada awalnya berupa sperma selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal darah selama empat puluh hari, dan kemudian ditiupkan ruh ke dalamnya setelah seratus dua puluh hari.³¹⁴

Dalam masa yang panjang ini, tentunya janin di dalam kandungan dan ibu yang mengandung perlu mendapat perlindungan secara fisik dan psikis untuk memastikan keduanya sehat.

Berikut dipaparkan upaya melindungi janin selama dalam rahim ibunya dengan cara:

³¹² <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-muminun-ayat-12-16.html>

³¹³ *Ibid*,

³¹⁴ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 305.



c. Memelihara perkembangan fisik janin dalam rahim

Manusia di awal fase penciptaanya berasal dari saripati tanah. Kemudian pada fase berikutnya, ia berubah menjadi air yang memancar, yaitu sperma yang keluar dari tubuh, diterima oleh rahim dan menetap di dalamnya selama empat puluh hari. Kemudian Allah mengubahnya menjadi *'alaqah* (segumpal darah yang berwarna hitam). Membiarkannya selama empat puluh hari, kemudian menjadi *mudhghah* (segumpal daging). Sebagaimana fase sebelumnya, fase *mudhghah* ini juga berjalan selama empat puluh hari. Pada fase ini organ manusia mulai terbentuk.³¹⁵

Terdapat perbedaan pendapat tentang penentuan organ tubuh manusia yang pertama kali diciptakan. Pendapat *pertama* mengatakan bahwa organ pertama yang diciptakan adalah jantung karena jantung adalah organ pokok yang mengatur suhu tubuh yang menjadi motor kehidupan. Mereka beralasan bahwa ahli anatomi tubuh manusia menemukan titik hitam dalam sel sperma yang telah matang yang diyakini sebagai bakal jantung.³¹⁶

Pendapat *kedua* mengatakan bahwa otak adalah organ yang pertama diciptakan karena ia merupakan pusat indera dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengatur motorik. Pendapat *ketiga* menyatakan bahwa hati adalah orang pertama yang diciptakan, berdasarkan alasan bahwa hati merupakan sumber pertumbuhan dan makanan yang menjadi penopang kekuatan manusia.³¹⁷

³¹⁵ *Ibid*, hlm. 28

³¹⁶ Lihat *At-Tibyan fi Ayman Al Qur'an*, hlm. 525-528 dan *Miftah Dar As-Sa'adah*: 2/19. *Ibid*, hlm.288.

³¹⁷ *Ibid*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim menyimpulkan bahwa *hati* yang merupakan sumber pertumbuhan adalah organ pertama yang diciptakan dalam tubuh manusia ketika berada dalam rahim. Para ahli anatomi tubuh sepakat mengatakan bahwa yang pertama kali nampak dalam proses penciptaan manusia adalah tiga titik yang saling berdekatan yang diduga sebagai bakal hati, jantung dan otak. Kemudian ketiganya saling menjauh seiring dengan bertambahnya waktu kehamilan.³¹⁸

Janin berada dalam rahim, daya tahan tubuhnya lebih terlindungi, lebih kuat, lebih tangguh, lebih bisa bertahan terhadap hal yang menyimpannya. Ibarat dahan-dahan atau ranting-ranting pada sebuah pohon, selama dahan atau ranting itu masih mengikat kuat dengan pohonnya, maka dahan tersebut akan tetap kokoh angin kencang meniupnya dan menggoyangkannya. Apabila dahan-dahan itu telah berpisah dari pohonnya dan ditanam di tempat yang terpisah dari induknya, maka ia mudah digoyah angin bahkan mudah terserang hama penyakit.³¹⁹

Menurut pendapat Ibnu Qayyim, ketika masih di dalam rahim, janin mendapatkan asupan makanan yang cocok dengannya. Secara alami, ia mengkonsumsi makanan dari darah ibunya dengan kadar yang sesuai dengan kebutuhannya. Ibarat buah yang masih berada di pohonnya, ia akan lebih kuat daripada setelah dipetik. Berpindah dari tempat yang telah menjadi kebiasaannya kemudian meninggalkannya adalah hal berat, demikian juga halnya dengan janin, ini adalah perkara berat pertama yang dihadapinya ketika ia keluar ke dunia. Itulah

318 *Ibid.*

³¹⁹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebabnya janin menangis ketika hal berat itu datang, selain pukulan dan tusukan setan pada pinggulnya.³²⁰

Ketika janin keluar dari rahim, ia meminum susu ibunya dengan kadar yang sesuai juga. Akan tetapi ketika keluar, ia meminum susunya karena nafsu dan keinginannya, sehingga terkadang melebihi kadar yang ia butuhkan, walaupun susu tersebut kurang baik dan mengandung penyakit. Akibatnya hal ini terkadang membuat ia mual dan muntah. Rasa sakit dan penyakit yang tidak menyerang ketika di dalam rahim, mulai menyerangnya setelah keluar. Ketika di rahim dia diselimuti oleh selaput-selaput dalam rahim yang melindunginya, ketika dilahirkan, ia diselimuti oleh penutup dan pembungkus yang tidak terbiasa dengannya. Adaptasi ini adakalanya membuatnya kepanasan bahkan kedinginan dan terkena angin, yang sebelumnya ia menghirupnya melalui pusar yang sangat lembut dan sehat karena telah matang di jantung dan urat-urat ibunya.³²¹

d. Melindungi perkembangan kejiwaan janin dalam rahim

Setiap orangtua pasti mengharapkan kelahiran seorang bayi menurut yang diidamkannya, sehat, rupanya elok, berbudi baik dan berjenis kelamin sesuai dengan keinginan. Untuk mewujudkan harapannya itu manusia perlu berusaha melindungi setiap fase perkembangan janinnya di dalam rahim, baik dengan cara merawat kesehatan ibu yang sedang mengandung secara fisik maupun merawat atau menjaga kestabilan emosinya atau hal-hal yang menyangkut tentang ketenangan jiwa.

³²⁰ *Ibid*, hlm. 333.

³²¹ *Ibid*, hlm. 333-334.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mengapa demikian ? Sebab sering terjadi kondisi ibu hamil mengalami perasaan yang sensitif, rasa senang diselingi rasa sedih bahkan rasa was-was, tentu hal ini mempengaruhi kondisi perkembangan janin di dalam rahim dan perkembangan jiwa si anak ketika ia mengalami proses tumbuh kembang dalam kehidupannya.

Menurut Ibnu Qayyim terkadang baik buruknya seorang bayi bisa dikarenakan oleh beberapa sebab, di antaranya adalah pikiran orang tua, khususnya ibu. Apabila ketika melakukan hubungan senggama dan setelahnya, hingga proses penciptaan janin dalam rahimnya pikirannya terus membayangkan orang-orang yang pernah dia lihat, dia ingat dan dia rindukan dan sayang kepadanya, maka janin itu bisa mirip dengan orang tersebut.³²²

Untuk menjaga kesehatan secara fisik, Ibnu Qayyim menyetujui saran pertama para dokter yang menganjurkan para ibu hamil untuk mengonsumsi buah *safarjal* (buah yang bentuknya seperti apel/*quince*) dan buah apel, karena dapat memperbagus wajah sang janin dan membersihkan warna kulitnya.³²³

Saran kedua yang diterima Ibnu Qayyim dari para dokter tersebut adalah anjuran menjaga ketenangan jiwa, ia menyarankan wanita hamil tidak melihat

³²² Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu Anakku*, hlm. 510.

³²³ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut*, hlm. 328. Menurut Himedik.com, diakses tanggal 12 April 2020 – Di Indonesia, buah quince jarang ditemui sehingga tidak terlalu familiar. Buah ini memiliki bentuk seperti buah pir dan berwarna kuning keemasan ketika matang. Pada masa kekaisaran Yunani dan Romawi, buah quince dianggap sebagai simbol kesuburan. Di India, saat ini quince digunakan untuk membuat obat-obatan alami. Buah ini kaya nutrisi mengandung vitamin C, vitamin B, zat besi, kalium, magnesium dan tembaga. Menurut National Institute of Health, Amerika Serikat, quince mengandung antioksidan tinggi, ini bisa mengurangi stress dan melindungi sel terhadap radikal bebas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar-gambar yang buruk, warna-warna yang suram serta rumah-rumah yang kosong dan sempit, karena semua itu akan mempengaruhi perkembangan janin.³²⁴

Mengenai hal ini Ibnu Qayyim tidak menerangkan secara jelas, tetapi menurut pendapat peneliti maksud dari tidak melihat hal-hal yang tidak baik bertujuan untuk memberikan ketenangan jiwa kepada para ibu hamil. Masa kehamilan itu adalah masa yang berat, selama masa hamil biasanya rasa senang diselingi rasa gelisah dan kekhawatiran. Untuk itu ketenangan jiwa perlu diperhatikan, sebab mempengaruhi janin dalam kandungan dan akan menyebabkan ibu hamil semakin lemah sementara ia memerlukan kekuatan atau enegi dalam menjalankan masa hamilnya dan mempersiapkan kekuatan diri untuk melahirkan.

2. Konsepsi Perlindungan Anak Pada Masa Kelahiran

Hal penting yang harus ditanamkan kepada kedua pasangan atau orangtua adalah menerima kelahiran anak dengan jenis kelamin yang telah ditentukan oleh Allah dengan penuh syukur dan menyadari sepenuhnya akan nikmat Allah SWT.

a. Mengumumkan kelahiran anak dan memberi ucapan selamat

Ibnu Qayyim mengatakan ketika anak sudah lahir, maka dianjurkan untuk memberi ucapan selamat kepada orang yang dikaruniai anak. Apabila seorang muslim mengetahui saudaranya mendapatkan berita gembira, maka hendaknya ia mengucapkan selamat kepadanya. Adapun perbedaan antara kabar gembira dengan ucapan selamat (*tahni'ah*) adalah: Kabar gembira adalah pemberitahuan kepada seseorang tentang sesuatu yang membuatnya gembira. Ucapan selamat (*Tahni'ah*)

³²⁴ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 328-329



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah mendoakan seseorang yang telah mendengar berita yang membuatnya gembira.³²⁵

Dengan mengumumkan kelahiran anak tersebut menandakan bahwa anak yang lahir mendapat eksistensi diri atau pengakuan dari keluarga dan masyarakat.

Doa selamat atas kelahiran buah hati adalah:

بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوبِ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرَزَقْتَ بَرَّهُ

Artinya: *“Semoga Allah memberkahimu atas anak yang dianugerahkan kepadamu. Kamu pun bersyukur kepada Sang Pemebri, dan dia dapat mencapai dewasa, serta kamu dikarunia kebajikannya.”*³²⁶

Adapun adab yang selayaknya ketika seseorang menyampaikan ucapan selamat adalah berlaku adil. Tidak pantas bagi seorang manusia mengucapkan selamat hanya atas kelahiran anak laki-laki, sedangkan kelahiran anak perempuan tidak diucapkannya. Hendaknya mengucapkan selamat atas kelahiran keduanya baik laki-laki maupun perempuan. Atau sama sekali tidak mengucapkannya atas kedua, supaya terhindar dari tradisi kaum jahiliyah. Sebab, sebagian besar masyarakat jahiliyah terbiasa memberikan ucapan selamat atas kelahiran anak laki-laki, dan memberikan ucapan selamat atas kematian anak perempuan, tidak atas kelahirannya.³²⁷

³²⁵ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 41.

³²⁶ *Ibid*, hlm. i

³²⁷ *Ibid*, hlm. 42.

b. Bersyukur atas kehadiran anak perempuan

Menerima kelahiran anak dengan jenis kelamin yang telah ditentukan oleh Allah dengan penuh syukur merupakan poin ini penting yang harus dihayati agar terhindar dari pola pandang dan paradigma yang berlaku di masyarakat Arab jahiliyah pada zaman lalu. Mereka menganggap bahwa kehadiran anak perempuan adalah aib dan merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan serta jauh dari harapan. Sehingga jika di antara mereka dikabarkan dengan kelahiran anak perempuan, mukanya menjadi hitam pekat atau merah padam karena malu dan sedih, seperti disebutkan dalam (Q.S. Az-Zukhruf/43: 17).³²⁸

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِلرَّحْمَنِ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Artinya: *“Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang Dia Amat menahan sedih.”*

Membenci anak perempuan termasuk salah satu perbuatan Jahiliyah, yaitu orang-orang yang dicela oleh Allah.³²⁹ Secara tegas pola pikir yang keliru itu ditepis oleh ajaran Islam.

Kedudukan anak perempuan sangat dilindungi kehadirannya dan tidak boleh dianggap suatu hal yang menyedihkan karena secara agama anak perempuan dan anak

³²⁸ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI, diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, (Semarang, Karya Putra Toha, 1999)

³²⁹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul , Hanya Untukmu*, hlm. 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki mempunyai kedudukan yang sama. Inilah mengapa dalam analisa Ibnu Qayyim perempuan didahulukan oleh Allah dalam ayat Q.S As-Syura/42: 49,

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنِثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ

الذُّكُورَ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,”

Ayat ini menegaskan bahwa Dia memberikan anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki pula.

Pada pendahuluan yang ditulis oleh Ibnu Qayyim, mempunyai makna bahwa Allah hendak menekankan bahwa ini adalah bentuk perlindungan kepada perempuan yang dahulu pada zaman jahiliyah perempuan kerap dinistakan tetapi kehormatan wanita sama dengan terhormatnya lelaki. Penghormatan terhadap perempuan juga ditegaskan di beberapa hadits Rasulullah Saw, seperti yang ditulis Ibnu Qayyim di antaranya hadits riwayat Muslim dari Anas bin Malik, Rasulullah bersabda,

مَنْ عَالَ جَارَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ هَكَذَا



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Barangsiapa merawat dua orang anak perempuan hingga dewasa, maka pada hari kiamat dia akan datang bersamaku seperti ini.”* Beliau menggabungkan kedua jarinya.³³⁰

Imam An-Nawawi menjelaskan, hadits ini menunjukkan keutamaan seseorang yang berbuat baik kepada anak-anak perempuannya, memberikan nafkah, dan bersabar terhadap mereka dan dalam segala urusan mereka.³³¹

Ibnu Qayyim mengingatkan kepada para orangtua bahwa jenis kelamin apa pun yang diberikan oleh Allah SWT harus diterima dan disyukuri, begitu juga dengan kemiripan si anak. Terkadang ada perselisihan antara ibu dan ayah untuk menerima jenis kelamin dan kemiripan si buah hati. Berikut akan dipaparkan argumen Ibnu Qayyim tentang sebab jenis kelamin dan kemiripan anak dengan kedua orang tua.

Allah SwT berfirman dalam Q.S. Ali Imrân/3: 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

Disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim terdapat hadits dari Anas bin Malik, bahwa Ummu Sulaim bertanya kepada Rasulullah saw tentang seorang wanita yang bermimpi basah sebagaimana laki-laki. Rasulullah bersabda:

³³⁰ Diriwayatkan oleh Muslim dalam *Al-Birr wa Ash-Shilah wa Al-Adab*, Bab: *Fadh Al Ihsan ila Al-Banat* (4/2028) no. 2631 dan makna ‘*man ‘âla*’ barang siapa yang membiayai dan mentarbiyahi (mendidik) serta yang semacamnya. Kata ‘*âla*’ berasal dari ‘*aul* yaitu *qût* (makanan pokok). ‘*Hatta tablughâ*’ maknanya hingga keduanya menikah. Ibnu Qayyim, *Op.Cit*, hlm. 33.

³³¹ Shaihih Muslim, 16/178



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ حَدَّثَتْ أَنَّهَا سَأَلَتْ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي مَنَامِهَا مَا يَرَى الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَتْ ذَلِكَ الْمَرْأَةُ فَلْتَعْتَسِلْ. فَقَالَتْ: سُلَيْمٍ: وَاسْتَحْيَيْتُ مِنْ ذَلِكَ. قَالَتْ: وَهَلْ يَكُونُ هَذَا؟ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَمِنْ أَيْنَ يَكُونُ الشَّبَهُ؟! إِنَّ مَاءَ الرَّجُلِ غَلِيظٌ أَبْيَضٌ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ رَقِيقٌ أَصْفَرُ فَمِنْ أَيهِمَا عَلا أَوْ سَبَقَ يَكُونُ مِنْهُ الشَّبَهُ

Bahwa Ummu Sulaim pernah bercerita bahwa dia bertaya kepada Nabi Saw tentang wanita yang bermimpi (bersenggama) sebagaimana yang terjadi pada seorang laki-laki. Maka Rasulullah Saw bersabda, “Apabila perempuan tersebut bermimpi keluar mani, maka dia wajib mandi.” Lalu Ummu Sulaim berkata, “Sebenarnya saya malu untuk menanyakannya, apakah hal itu terjadi pada wanita juga?” maka Rasulullah saw menjawab: “Ya, Dari manakah adanya kemiripan anak dengan orang tuanya? Sperma milik laki-laki adalah berwarna putih kental, sedangkan sperma wanita adalah lembut dan berwarna kuning. Maka anak mirip dengan pemilik sperma yang lebih banyak atau lebih dahulu keluar.”³³²

Dari jawaban Rasulullah Saw tentang pertanyaan Ummu Sulaim dapat kita pahami bahwa wanita juga mengeluarkan mani, jika tidak keluar maka dari mana terjadi kemiripan anak dengan ibunya. Disebutkan bahwa mani laki-laki berwarna putih kental, sedangkan mani wanita encer dan berwarna kuning. Di antara mani laki-

³³² Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Al’Ilm, bab Al Haya’ fi AL’Ilm: 1/228 daru Ummu Salamah, dan di tempat-tempat lainnya, dan Muslim dalam Al-Haidh, bab *Wujub Al Ghushl ‘ala Mar’ah bi Khuruj Al Maniyyi Minha*: 1/250, no. 311 dari Anas.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki dan wanita yang lebih dominan maka akan nampak kemiripan di antara salah satunya, mirip ibu atau ayah.

Allah berfirman dalam Q.S. Ath-Thâriq/86: 5-7,

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ ﴿٧﴾ وَالتَّرَائِبِ ﴿٨﴾

Artinya:

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?, Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”

Az-Zujaj berkata, “Para pakar Bahasa menyatakan, “*At-Tariibah* bagian tubuh yang terletak di dada untuk meletakkan kalung. Bentuk jamaknya *tarâ'ib*.”³³³

Abu Ubaidah berkata, *At- Tarâ'ib* adalah bagian tubuh yang terletak di dada yang untuk menggantungkan perhiasan. Ini menurut semua pakar bahasa.³³⁴

Atha' meriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata, bahwa maksud dari ayat tersebut adalah: “*Shulbi* diperuntukkan laki-laki dan istilah *tarâ'ib* diperuntukkan bagi perempuan, yakni sebagai tempat bergantungnya perhiasan.”³³⁵

Kemiripan anak dengan orang tuanya, berdasarkan sperma salah satu orang tua yang lebih dahulu terpancar (*sabaq*). Sedangkan kuantitas banyaknya sperma

³³³ Ma'ani Al Qur'an karya Az-Zujaj: 5/312. Semua ahli bahasa berkata, “*At- Tarâ'ib* adalah tempat..”

³³⁴ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 322.

³³⁵ As-Suyuthi menyebutkan pendapat itu dalam ad Durrur Matsur (VII/475) bersal dari Ibnu Abi Hatim. Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu, Ibid*, hlm. 502.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang terpancar ('uluw) dari salah satu orang tua, akan menyebabkan kesamaan jenis kelamin si anak dengannya.³³⁶

Dalam hal ini ada dua bagian penting, yaitu yang lebih dahulu (*sabaq*) dan yang lebih banyak ('uluw). Kedua hal ini terkadang bertemu dan terkadang berpisah. Sperma laki-laki yang lebih dahulu terpancar dan kuantitasnya lebih banyak dari sperma sang wanita, maka anaknya adalah laki-laki dan mirip dengan ayahnya. Sperma sang wanita lebih dahulu keluar dan lebih banyak, anaknya berjenis kelamin perempuan dan mirip dengan ibunya. Sperma salah satu di antaranya lebih dahulu keluar namun sperma satu nya lagi lebih banyak, kemiripan ikut pada pemilik sperma yang lebih dahulu keluar, dan jenis kelaminnya sama dengan yang spermanya lebih banyak.³³⁷

Ibnu Qayyim menegaskan bahwa jenis kelamin yang sama dengan pemilik sperma yang lebih banyak, bukanlah hal yang alami dan secara otomatis, akan tetapi bergantung kepada kehendak Allah, Sang Maha Pencipta yang memiliki hak prerogatif. Oleh karena itu dalam sebuah hadits shahih Bukhari Muslim, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَرَفَعَ الْحَدِيثُ أَنَّهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ وَكَّلَ بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٍ أَيُّ رَبِّ عَلَقَةٍ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٍ فَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقًا قَالَ قَالَ الْمَلَكُ أَيُّ رَبِّ ذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى شَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ فَمَا الْأَجَلُ فَيُكْتَبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

³³⁶ At-Tibyan fi Ayman Al-Qur'an, hal. 510-517, Ath-Thuruq Al-Hukmiyyah: 2/584-588, dan Miftah Dar As-Sa'adah: 1/258-260 dalam Menyambut Buah Hati, hlm. 323.

³³⁷ Ibid,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *“Dari Anas bin Malik - secara marfu – dia berkata, “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah mengirim malaikat pada setiap rahim, dan malaikat itu berkata, Wahai Rabb nutfah, Rabb ’alaqah, Rab mudhghah. Jika Allah Azza wa Jalla hendak menentukan takdir pada makhluk-Nya, Malaikat itu berkata “Wahai Rabb apakah laki-laki atau perempuan ? Apakah sengsara atau bahagia, bagaimana rezekinya dan bagaimana ajalnya ?” Maka ditulislah ketetapan itu dalam perut ibunya.³³⁸*

Ibnu Qayyim berpendapat jenis kelamin anak tergantung pada takdir Sang Maha Pencipta Yang Maha Mengetahui, seperti kesengsaraannya dan kebahagiaannya, serta rezeki dan ajalnya. Semuanya kembali kepada kehendak-Nya, ilmu dan kekuasaan-Nya.³³⁹

c. Penentuan nasab anak dengan kemiripan.

Persoalan tentang kemiripan anak kepada ayah bukan ibu, dijadikan standar oleh ahli nasab untuk menentukan nasab (*qa’ib*), karena hubungan seorang anak dengan ibu, merupakan hal yang sudah jelas, tidak ada keraguan tentangnya, baik ada kemiripan ataupun tidak. Hanya saja, untuk menentukan siapa ayahnya, diperlukan bantuan ahli nasab dari pihak ayah karena adanya tuntutan-tuntutan dari orang-orang yang mengaku sebagai ayahnya.³⁴⁰

Sebab itu, menurut para sahabat Rasulullah saw dan para ahli fikih dari kalangan muhaditsin bahwa nasab anak disandarkan kepada dua orang bapaknya

³³⁸ H.R. Muslim 4785 dan Bukhari 3086

³³⁹ Ibnu Qayyim, hlm. 325.

³⁴⁰ *Ibid*, hlm. 326.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(nama bapak dan nama kakeknya), bukan disandarkan kepada kedua ibunya (nama ibu dan neneknya).³⁴¹

Apabila ada dua laki-laki yang mengklaim bahwa anak itu adalah darah dagingnya, maka anak yang diperebutkan itu dibawa kepada ahli nasab, kemudian ia akan menyerahkannya kepada orang yang mirip dengan anak tersebut. Hal ini ditempuh selama tidak ada bukti perzinahan dengan ibu anak tersebut yang mengarah kepada salah satunya. Namun jika terbukti ada perzinahan dengan salah satunya, maka tidak perlu lagi mempertimbangkan faktor kemiripan untuk menentukan nasab anak yang dilahirkan.³⁴²

Sekiranya ada dua orang wanita mengklaim bahwa anak itu adalah anak kandungnya, lalu anak tersebut diperlihatkan ciri-cirinya kepada ahli nasab, maka status anak tersebut disandarkan kepada salah satu wanita yang paling mirip dengannya. Kemiripan anak dengan orang tuanya ini dapat kita gunakan dalam dua kasus sekaligus (penentuan ayah dan penentuan ibu saat terjadi sengketa).³⁴³

Mengapa persoalan nasab anak dengan kemiripan itu dianggap penting ? karena hal ini merupakan kebutuhan *Dharuriyat* (kebutuhan yang paling primer atau hak azasi dalam Islam), yaitu segala hal yang menjadi sendi eksistensi kehidupan manusia yang harus ada demi kemaslahatan mereka.³⁴⁴ Nasab merupakan salah satu sendi utama dari lima sendi yang tersimpul dalam kebutuhan *dharuriyat*, yaitu:

³⁴¹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 507.

³⁴² *Ibid.*

³⁴³ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 326

³⁴⁴ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 116.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama, nyawa atau jiwa, akal, keturunan, dan harta. Bila sendi-sendi tersebut tidak ada atau tidak terpelihara dengan baik, kehidupan manusia akan kacau, kemaslahatannya tidak terwujud, baik di dunia maupun di akhirat.³⁴⁵

Pemeliharaan kelima sendi utama tersebut diurut berdasarkan skala prioritas. Memelihara nasab berada di urutan setelah memelihara agama, jiwa, akal, terakhir memelihara harta.³⁴⁶ Memelihara *nasab* (keturunan) dimaksudkan untuk menjaga kebersihan keturunan (asal usul) karena Allah melarang zina, menentukan ahli waris, menentukan wali pernikahan dan menjaga kehormatan diri dan keluarga.

d. Azan dan Iqamat di telinga bayi yang baru dilahirkan

Mengenai azan dan iqamat Ibnu Qayyim mengambil beberapa hadits: *Pertama*, hadits yang diriwayatkan oleh Abu Abdillah Al-Hakim, dari Abu Ja'far Muhammad bin Duham, dari Muhammad bin Hazim bin Abu Gharzah, dari Abdullah bin Musa, dari Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', dari Abu Rafi', dia berkata, "*Saya melihat Rasulullah Saw berazan di telinga Husain bin Ali ketika Fathimah melahirkannya,*"³⁴⁷

Kedua, hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dalam Syu'abul Iman dari hadits Hasan bin Ali dari Nabi, beliau bersabda:

³⁴⁵ *Ibid*,

³⁴⁶ *Ibid*,

³⁴⁷ Dalam Al Mustadrak: 3/179 dan Adz-Dzahabi mengomentarnya dengan berkata, "Ashim dha'if." Dalam Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut Buah Hati*, hlm. 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى ، رُفِعَتْ
عَنْهُ أُمَّ الصَّبَّيَّانِ

Artinya: “Barang siapa yang anaknya lahir, lalu mengazankannya di telinga kanannya dan mengiqamatkannya di telinga kirinya, maka dijauhkan darinya *ûmmu shibyân*”^{348,349}.

Ketiga, hadits yang diriwayatkan juga oleh Al-Baihaqi dari hadits Abu Sa’id, dari Ibnu Abbas, Nabi berazan di telinga kanan dan beriqamah di telinga kiri Hasan bin Al-Baihaqi berkata, “Di dalam kedua sanad hadits tersebut ada kedhaifan.”³⁵⁰

Pertanyaan yang muncul seputar azan dan iqomat pada bayi yang baru lahir setelah melihat ketiga hadits di atas adalah apakah hal ini merupakan anjuran Rasul ? Ibnu Qayyim menjawab, rahasia azan dan iqamat di telinga bayi, *wallahu ‘alam* – adalah supaya kalimat yang pertama kali didengar oleh telinga manusia adalah kata-kata kebesaran dan keagungan Allah, juga kalimat syahadat yang merupakan kalimat pertama ketika seseorang masuk Islam. Dengan demikian, kalimat tersebut sebagai *talqin* (instruksi) bagi sang bayi untuk mengemban syiar Islam ketika masuk ke alam

³⁴⁸ Ummu Syibyân adalah jin wanita yang mengikuti bayi. (Lihat Sunan Abu Dawud / 1514).

³⁴⁹ Diriwayatkan oleh Baihaqi dalam As Sunan: 9/305 dan dalam *Syû’ab Al Iman*: 15/99, Abu Ya’la dalam Al-Musnad (no. 6780, Ibnu As Sunni dalam ‘*Amal Al Yaum wa Al Lailah* no. 628. Hadits ini hadits *maudhu’* (palsu). Al Haitami berkata dalam *Al-Mujma’* 4/59: “Diriwayatkan oleh Abu Ya’la, dalam perawinya terdapat Marwan bin Salim Al-Ghifari dan ia *matruk*. “Lihat: *Silsilah Al Ahadits Adh Dha’ifah* karya Albani: 1/33 no. 321.

³⁵⁰ Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam *Syû’ab AL Iman*: 15/101. Al Albani berkata dalam *Silsilah Al Ahadits. Adh Dha’ifah* 13/271: “Pada perawinya terdapat dua orang yang memalsukan hadits.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia, seperti halnya *talqin* dengan kalimat tauhid terhadap manusia yang akan meninggal dunia (*sakratul maut*).³⁵¹

Tidak bisa dipungkiri bahwa azan yang dibisikkan di telinga si bayi merasuk ke dalam hatinya dan membekas pada dirinya meskipun ia belum mengetahuinya. Manfaat lainnya, larinya syaitan karena mendengar kalimat azan. Sebelumnya, syaitan menunggu-nunggu kelahirannya dan akan menyertainya ketika menghadapi ujian yang ditetapkan dan dikendaki Allah. Ketika azan dan iqomat dikumandangkan di telinga si bayi, kekuatan syaitan melemah dan marah pada saat pertama kali ia menyertai anak manusia.³⁵²

e. Hukum yang berlaku pada masa bayi dan usia dini

Selanjutnya Allah menetapkan hukum-hukum yang Dia perintahkan kepada orang tua dan para pengasuh untuk melindungi anak-anak yang masih berada dalam asuhannya. Awalnya yang menjadi objek dari hukum-hukum perintah tersebut adalah kedua orang tuanya atau orang yang berposisi seperti keduanya dalam memberikan perlindungan baginya.

Hendaknya mereka menerapkan perlindungan pada anak tersebut hingga mereka mencapai usia baligh dan hukum-hukum tersebut berlaku pada diri mereka, Allah mencatat segala perbuatannya sampai pada penentuan di akhir kelak. Bagi mereka ditempatkan apakah di tempat orang-orang yang berbahagia (surga) atau tempat orang-orang yang sengsara (neraka).

³⁵¹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 79.

³⁵² *Ibid*, hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hukum-hukum yang berkaitan dengan bayi sejak dilahirkan hingga ketika masih dalam usia dini, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Anjuran men-**Tahnik**³⁵³ bayi. Ibnu Hajar Al-Asqolani memberikan pengertian *Tahnik* ialah mengunyah sesuatu kemudian meletakkan atau memasukkan ke mulut bayi lalu menggosok-gosokkan ke langit-langit mulut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar bayi terlatih dengan makanan, juga untuk menguatkannya. Yang lebih utama, mentahnik dilakukan dengan kurma kering (*tamr*). Jika tidak mudah mendapatkan kurma kering (*tamr*) maka dengan kurma basah (*ruthab*). Kalau tidak ada kurma, bisa diganti dengan sesuatu yang manis. Tentunya madu lebih utama dari yang lainnya.³⁵⁴ Yaitu memberi makan kurma yang telah dikunyah dan dimasukkan ke dalam mulut bayi, termasuk yang disunahkan untuk dilakukan oleh para orang tua saat kelahiran anak.³⁵⁵ Hadits-hadits mengenai Tahnik, dimulai dari riwayat Shahîhul Bukhari dan Shahîh Muslim dari hadits Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata: “Ketika anak laki-laki saya lahir, saya membawanya

³⁵³ Mentahnik adalah meletakkan kurma yang sudah dikunyah di gusi bayi yang baru lahir. *ibid*, hlm. 45.

³⁵⁴ Fathul Baari, Ibnu Hajar Al Asqolani, (Beirut: Darul Ma’rifah, 1379 H), 9: hlm. 558. Dalam <https://muslim.or.id/10863-benarkah-tahnik-termasuk-imunisasi-islami.html>, diakses tanggal 13 April 2020

³⁵⁵ <https://muslim.or.id/10863-benarkah-tahnik-termasuk-imunisasi-islami.html>, diakses tanggal 13 April 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Rasulullah Saw, lalu beliau memberinya nama Ibrahim. Lalu Rasulullah men-taknik-nya dengan kurma.”³⁵⁶

Imam Bukhari menambahkan: “ Lalu ia mendoakan keberkahan kepadanya dan menyerahkan kembali kepada saya.” Bayi itu adalah anak pertama Abu Musa.³⁵⁷

Di dalam Shahîhul Bukhari dan Shahîh Muslim terdapat hadits yang diriwayatkan dari Anas bin Malik: Pada suatu hari, anak laki-laki Abu Thalhah sakit, tetapi Abu Thalhah tetap keluar rumah (untuk mencari nafkah). Tidak lama kemudian si anak meninggal. Ketika Abu Thalhah pulang, ia berkata (kepada istrinya): ‘Bagaimana kabar anak kita?’ Ummu Sulaim menjawab: ‘Saat ini ia lebih tenang dari sebelumnya.’ Kemudian Ummu Sulaim menghidangkan makan malam kepadanya, lalu ia pun ikut makan malam bersamanya. Selanjutnya, terjadilah hubungan suami istri di antara keduanya. Setelah selesai, Ummu Sulaim berkata: ‘Sekarang, kuburlah anak kita.’ Pada pagi harinya, Abu Thalhah segera mendatangi Rasulullah dan menceritakan peristiwa tersebut, beliau bertanya, ‘Apakah kalian bercampur tadi malam? Ya, jawabnya. Beliau pun bersabda, ‘Ya Allah, berikanlah keberkahan kepada keduanya.’ Beberapa waktu kemudian, Ummu Sulaim melahirkan kembali seorang putra. Abu Thalhah berkata

³⁵⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 83.

³⁵⁷ HR. Al-Bukhari (5467) dan HR. Muslim (2145)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya, :jagalah anak ini, lalu bawa dia menemui Rasulullah.” Kemudian Ummu Sulaim membawa bayi tersebut dengan beberapa biji kurma kepada Rasulullah. Setelah sampai kepada Rasulullah beliau mengambilnya, lalu bertanya, “Apakah ada sesuatu yang dibawa bersama bayi ini?”. Mereka menjawab Ya, beberapa biji kurma.” Rasulullah mengambil beberapa biji kurma tersebut, lalu mengunyahnya kemudian memasukkannya ke dalam mulut si bayi serta men-tahnik-nya. Lalu memberinya nama Abdullah.³⁵⁸

Abu Usamah meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, dari Asma”, bahwa dulu ia mengandung Abdullah bin Zubair ketika di Mekkah. Asma berkata, “Saya hijrah ke Madinah ketika hamil tua. Saya sampai di Madinah dan singgah di Quba’, lalu saya melahirkan di Quba’. Setelah itu, saya membawanya menemui Rasulullah dan saya letakkan di pangkuan beliau, lalu beliau meminta kurma dan mengunyahnya. Kemudian meludahkannya ke dalam mulut si bayi. Artinya yang pertama masuk ke dalam perut adalah air liur Rasulullah. Asma berkata lagi, “Kemudian beliau men-tahnik-nya dengan kurma. Beliau mendoakannya dan mendoakan keberkahan

³⁵⁸ HR. AL-Bukhari (5470) dan Muslim (2144).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuknya.³⁵⁹ Abdullah bin Zubair adalah bayi pertama yang terlahir dari orang-orang muslim di Madinah.³⁶⁰

Diantara hikmah dari tahnik menggunakan kurma menurut pendapat para ulama terdahulu hal ini adalah sunnah yang dilakukan oleh Nabi Saw agar yang paling pertama masuk ke perut bayi adalah sesuatu yang manis.³⁶¹ Oleh karena itu, dianjurkan mentahnik dengan sesuatu yang manis jika tidak mendapatkan kurma. Tahnik dilakukan bertujuan yang paling pertama masuk di perut bayi adalah sesuatu yang manis, ditambah saat itu berdoa untuk mengharapkan ridho Allah dan keberkahan untuk si bayi. Rasulullah mendoakan bayi tersebut dan mendoakan keberkahan untuknya. Menurut peneliti mendoakan anak adalah perlindungan yang paling utama, karena dari rangkaian doa tersebut terjadi komunikasi transendental antara yang mendoakan dengan Allah SWT.

- b. **Akikah**, secara etimologi (bahasa) kata akikah menurut definisi aslinya adalah rambut yang tumbuh di kepala bayi saat dilahirkan. Dan kambing yang disembelih untuk si bayi disebut akikah, karena rambut si bayi dicukur ketika kambingnya disembelih. Oleh sebab itu

³⁵⁹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 46.

³⁶⁰ *Ibid.*

³⁶¹ Dinukil dari Fatwa Al-Islam Su'al wal Jawab no. 102906 dalam, diakses tanggal 13 April



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah bersabda, “*Bersihkan dari sesuatu yang mengganggu.*”
Maksudnya dengan mencukur rambutnya.³⁶²

Sementara itu, Abu Ubaid menjelaskan: Inilah yang saya katakan kepadamu, bahwa bangsa Arab terkadang menamakan sesuatu dengan istilah lain yang menyertainya atau yang menyebabkannya. Oleh karena itu, kambing disebut sebagai akikah karena akan disembelih bersamaan dengan pencukuran rambut bayi (*al-iqqah*). Demikian pula halnya dengan semua binatang ternak yang dilahirkan, juga disebut akikah, karena rambutnya yang ada padanya ketika dilahirkan disebut akikah atau *iqqah*.³⁶³ Selain itu ada juga yang mengartikannya dengan rambut yang terdapat di kepala bayi yang baru keluar dari perut ibunya.³⁶⁴

Akikah menurut terminologi adalah hewan yang disembelih untuk anak-anak yang baru dilahirkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah dengan niat dan syarat-syarat yang khusus.³⁶⁵

Tentang pensyariaan akikah, Ibnu Qayyim menukil beberapa hadits, di antaranya Imam Malik, “menurut kami, penyelenggaraan

³⁶² Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 62.

³⁶³ *Ibid.*

³⁶⁴ Ash-Shan’any, *Subulus-Salam*, Bab Al-Akikah, hlm. 333. Hukum Akikah, Mengakikahkan Diri Sendiri dan Penyembelihan Akikah dalam acara kurban dalam <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/muhfile/tarjih/download/Fatwa>, diakses tanggal 14 April 2020.

³⁶⁵ Abu Malik Kamal bin as-Sayyid Salim, *Shahih Fiqhus Sunnah*, Bab al-Aqiqah, hlm. 636. *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akikah disyari'atkan dalam Islam dan tidak ada perbedaan pendapat tentang hal itu.”³⁶⁶

Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, “ Saya bergaul dengan orang banyak, dan mereka tidak ada yang meninggalkan akikah untuk anak laki-laki dan anak perempuannya.”³⁶⁷

Menurut Ibnul Mundzir (w. 319 H), Akikah merupakan hal yang biasa dikerjakan di wilayah Hijaz sejak dahulu hingga sekarang yang diamalkan oleh para ulama. Imam Malik juga menyebutkan bahwa akikah itu adalah sesuatu yang tidak diperselisihkan legalitasnya di kalangan mereka.³⁶⁸

Ibnu Mundzir juga berkata: Para sahabat yang berpendapat bahwa akikah itu disyariatkan di antaranya Abdullah bin Abbas, Abdullah bin Umar, dan Aisyah Ummul Mukminin. Kami, meriwayatkan itu semua dari Fathimah binti Rasulullah, dan dari Buraidah al-Aslami, Qashim, bin Muhammad, Urwah bin Zubair, Atha bin Abi Rabbah, az-Zuhri, dan Abuz Zinad.³⁶⁹

³⁶⁶ Teks ungkapan Imam Malik dalam *Al-Muwatha'* 1/419: Menurut kami kemasyru'iatan akikah: bahwa barang siapa yang berakikah sesungguhnya ia mengakikahkan anaknya dengan seekor kambing, baik jantan maupun betina. Akikah tidak wajib, tetapi dianjurkan melakukannya. Di daerah kami akikah masih dikerjakan orang-orang.” Dalam Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 89.

³⁶⁷ Lihat *Syarh Al-Bukhari* karya Ibnu Bathal: 9/460, 'Umdatul Al-Qari *Syarh Shahih Al-Bukhari* karya Badr Ad Din Al 'Ainy: 21/83. Dalam Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut*, hlm. 49.

³⁶⁸ *Ibid.*

³⁶⁹ Ibnu Qayyim, *Hanya Untukmu Anakku*, hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat ini dipegang oleh Imam Malik dan penduduk Madinah, Imam Syafi'i dan para pengikutnya, Ahmad bin Hanbal, Ishaq, Abu Tsaur, serta sejumlah besar ulama.³⁷⁰

Ibnu Qayyim berpendapat, apabila legalitas akikah telah ditetapkan oleh as-Sunnah, maka wajiblah berpegang dengannya, tidak terpengaruh oleh pendapat sebagian orang yang menyelisihinya.³⁷¹

Akikah sebagai salah satu ibadah yang dilakukan untuk (*taqarrub*) mendekatkan diri seorang anak kepada Allah saat pertama kali terlahir ke alam dunia. Hukum akikah berdasarkan pendapat *rajih* (kuat) yang disepaki oleh jumhur ulama adalah sunnah muakadah. Ini didasarkan pada sabda Rasulullah Saw: "Barangsiapa yang dikaruniai kelahiran seorang anak dan ingin beribadah atas namanya, maka hendaklah ia beribadah (dengan menyembelih binatang akikah)."³⁷²

Pelaksanaan akikah dilakukan pada hari ke tujuh setelah kelahiran, hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَقُولُ: مَعَ
الْغُلَامِ عَقِيْقَةٌ فَاهْرِيقُوْهُ عَنْهُ دَمًا وَ اَمِيْطُوْا عَنْهُ الْاَذَى

³⁷⁰ *Ibid*,

³⁷¹ *Ibid*, hlm. 90.

³⁷² HR. Abu Dawud no. 2842, an-Nasa'I vol. 7 no. 162, Ahmad vol2 no. 194, dan al-Baihaqi vol 9 no. 300 dalam Hukum Akikah, Mengakikahkan Diri Sendiri dan Penyembelihan Akikah dalam acara kurban dalam <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/muhfile/tarjih>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dari Salman bin ‘Amir ad-Dhabi, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Akikah dilaksanakan karena kelahiran anak, maka sembelihlah hewan dan hilangkan semua gangguan darinya.”³⁷³

Rasulullah memerintahkan kita agar menyembelih dua ekor kambing untuk anak laki-laki, dan seekor kambing untuk anak perempuan.³⁷⁴ Rasulullah juga memerintahkan agar memberi nama anak pada hari ketujuh dari hari kelahirannya, dan membersihkan darinya apa yang menggangukannya dan melaksanakan akikah untuknya.³⁷⁵

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ تُذَبِّحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى.

Dari Samurah bin Jundub (diriwayatkan bahwa) sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: “setiap anak tergantung kepada aqiqahnya, disembelih atas namanya pada hari ketujuh (kelahirannya), dicukur (rambutnya) dan diberi nama”³⁷⁶

Seluruh Ahlul Hadits, Ahli fikih, dan mayoritas Ahli ilmu berpendapat bahwa akikah adalah Sunnah Rasulullah Saw, ketegasan itu dilandasi oleh hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di

³⁷³ Shahih HR. Bukhari (5472) lihat Fathul Bari (9/590-592).

³⁷⁴ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 54.

³⁷⁵ *Ibid*, hlm. 75.

³⁷⁶ Shahih, HR. Abu Dawud 2838, Tirmidzi 1552, Nasa'i 7/166, Ibnu Majah 3165, Ahmad 5/7-8, Ad Darimi 2/81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam *shahih*-nya, dari Salman bin Ammar Adh-Dhabbi.³⁷⁷

Rasulullah Saw bersabda:

مَعَ الْغُلَامِ عَقِيْقَةً فَأَ هَرِيْقُوا عَنْهُ دَ مَا وَأَمِيْطُوْا عَنْهُ الْاَ ذَى

“Pada anak laki-laki ada kewajiban akikah, maka potongkanlah hewan sebagai akikah dan buanglah keburukan darinya.”³⁷⁸

Hukum akikah adalah sunnah dan ibadah yang disyariatkan, sebagai bentuk kesyukuran atas datangnya nikmat Allah kepada kedua orangtua, waktu pelaksanaan akikah adalah hari ketujuh dari hari kelahiran bayi. Yang dituntut untuk melaksanakan ibadah akikah adalah orangtua dari bayi yang dilahirkan.

Anjuran untuk melaksanakan akikah terhadap anak yang baru lahir dilandasi dengan hadits yang mengatakan bahwa:

اَلْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ

“Setiap anak tergadai dengan akikahnya.”³⁷⁹

Al-Baihaqi (w. 458 H) meriwayatkan dari Sulaiman bin Syurahbil, dari Yahya bin Hamzah, yang dimaksud dengan seorang

³⁷⁷ Ibnu Qayyim, Menyambut Buah Hati, hlm. 51.

³⁷⁸ Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Al-Aqiqah*, Bab: *Imathatu Al-Adza 'an Ash-Shabiy fi Al-Aqiqah*: 9/590.

³⁷⁹ Lihat: *Masail Al-Imam Ahmad* dengan riwayat Shahih: 2/208.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bayi tergadai oleh akikahnya adalah orang tuanya tidak mendapatkan syafaat dari anaknya.³⁸⁰

Ishaq bin Hani' (w. 151 H) berpendapat bahwa maksud dari hadits Nabi Saw, "Seorang anak tergadai oleh akikahnya", merupakan Sunnah Nabi Saw, seorang anak laki-laki diakikahi dengan disembelihkannya untuknya dua ekor kambing, dan untuk anak perempuan seekor kambing. Apabila akikah tersebut tidak dilaksanakan, maka dia tertahan oleh akikahnya hingga ditunaikan.³⁸¹

Menurut Atsram, Abu Abdillah (Imam Ahmad) (w. 241 H) mengatakan bahwa terkait hadits-hadits tentang akikah, tidak ada hadits yang lebih tegas menganjurkan akikah dari hadits, "Setiap anak tergadai oleh akikahnya." Jawaban yang serupa juga dikatakan oleh Imam Ahmad ketika ditanya oleh Ya'qub bin Bukhtan tentang akikah.³⁸²

Ahmad bin Hanbal (w. 241 H) mengatakan bahwa, ia tidak suka kepada orang yang mampu tapi tidak melakukan akikah untuk anaknya, karena Rasulullah Saw, bersabda, "seorang anak tergadai oleh akikahnya", hadits ini adalah hadits yang paling tegas mengenai

³⁸⁰ Sunan Al-Baihaqi: 9/299

³⁸¹ Lihat: *Masail Al-Imam Ahmad* dengan riwayat Ishaq bin Hani': 2/130.

³⁸² Lihat: *Masail Al-Imam Ahmad* dengan riwayat Shahih: 2/208.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akikah. Nabi saw menyembelih kambing sebagai akikah untuk seorang anak yang baru lahir.³⁸³

Dari riwayat Ahmad bin Qasim (w. 1640 M) pernah bertanya pada Abu Abdillah, “Apakah akikah wajib?” Dia menjawab, Kalau wajib saya tidak tahu. Saya tidak mengatakan kalau akikah hukumnya wajib.” Kemudian dia berkata: “Legalitas dalil yang paling kuat dalam hal ini adalah, seorang tergadai dengan akikahnya.” Imam Ahmad memberikan keterangan, ‘Seorang anak itu tergadai (tertahan) dari memberi syafa’at (pertolongan di akhirat) kepada kedua orangtuanya.³⁸⁴

Menurut Ibnu Qayyim akikah menjadi pelindung bagi si anak dari bahaya syaitan setelah kelahirannya. Hal ini digambarkannya seperti saat menyebutkan nama Allah ketika ia diletakkan di dalam rahim dan juga merupakan pelindung baginya dari kejahatan syaitan. Oleh karena itu, orang yang mampu dan tidak mau melaksanakan akikah, ia termasuk telah terperdaya oleh tipu syaitan.

Faedah akikah adalah sebagai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah bagi si anak di awal kelahirannya ke dunia. Dan si bayi

³⁸³ Ibnu Qayyim, *Menyambut Buah Hati*, hlm. 56.

³⁸⁴ Al-Khathabi berkata dalam *Ma'alaim As-Sunan* 4/265: “Orang-orang berbeda pendapat Ahmad bin Hanbal, berkata, ‘ini dalam syafa’at, maksudnya jika belum diakikahi, lalu anaknya mati maka ia tidak dapat memberi syafa’at kepada kedua orang tuanya.’ Ada yang berpendapat, “maknanya akikah harus dilaksanakan, tidak bisa tidak. Sehingga si anak diserupakan dalam keharusan, dan tidak bisa dilepaskan darinya dengan gadai di tangan orang yang sedang menggadaikan”, lihat: Fath Al-Bâri: 9/594.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat mendapatkan manfaat, seperti ia mendapatkan manfaat dari doa, juga ketika dibawa menuju tempat-tempat ibadah.³⁸⁵

Dengan lahirnya seorang anak, berarti lahirlah keturunan muslim, dengan demikian Rasulullah Saw akan membanggakan banyaknya jumlah umat beliau kepada umat yang lain pada hari kiamat. Selanjutnya Ibnu Qayyim menyatakan mempunyai anak merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT dan juga membuat musuh terkalahkan.³⁸⁶

- c. **Mengkhitan**, khitan adalah nama dari jenis pekerjaan seorang *khatin* atau tukang khitan. Khitan adalah *isim masdar* seperti kata *nîzal* atau *qitâl*. Khitan juga disebutkan untuk menunjukkan anggota tubuh yang dikhitan atau disunat.³⁸⁷ Untuk anak perempuan dinamakan *Khifdh*. Khitan juga dinamakan *i'dzar* untuk laki-laki dan orang yang tidak dikhitan namanya adalah *a'laf* atau *aqlaf*, bisa juga untuk laki-laki dan perempuan disebut *i'dzar*.³⁸⁸

Dalam kamus *Ash-Shihah* disebutkan bahwa Abu Ubaid berkata, "Aku meng-*i'dzar* wanita dan laki-laki, maknanya aku telah mengkhitannya. Yang umum berlaku adalah aku telah meng-*khafdh* perempuan itu. Kulit kemaluan yang dikhitan adalah *qulfah* atau

³⁸⁵ Ibnu Qayyim, hlm. 87.

³⁸⁶ Ibnu Qayyim, hlm. 87-89.

³⁸⁷ *Ibid*, hlm. 176.

³⁸⁸ *Ibid*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ghulzah.³⁸⁹ Khitannya seorang laki-laki adalah dengan memotong kulit yang melingkar dan menutupi *khasyafah* atau ujung kemaluan. Adapun khitannya perempuan adalah memotong sepotong kulit sebesar cengger ayam jago di bagian atas kemaluan perempuan.³⁹⁰

Khitan merupakan salah satu sisi kebaikan syari'at Islam yang telah ditetapkan oleh Allah Swt bagi hamba-hamba-Nya. Dengan syari'at tersebut, Allah menyempurnakan kebaikan-kebaikan mereka, baik yang bersifat lahir maupun batin.³⁹¹

Hadits dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِتَانُ وَالِاسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ
وَنَتْفُ الْأَبَاطِ

Artinya: “Ada lima macam fitrah, yaitu: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak.”³⁹²

Di dalam hadits khitan menduduki urutan pertama dari fitrah. Ibnu Abbas berkata, yaitu Dia mengujinya dengan kesucian: lima di bagian kepala dan lima bagian badan. Lima perkara di kepala yaitu: mencukur kumis, berkumur-kumur, menghirup air lewat hidung,

³⁸⁹ *Ibid.*

³⁹⁰ *Ibid*, hlm. 176-177.

³⁹¹ *Ibid*, hlm. 335.

³⁹² Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *Al-Libās*, bab *Qash asy-Syarib*: 10/344, dan di tempat-tempat lain, dan Muslim dalam *At-Thaharah*, bab *Khishāl-Al-Fithrah*: 1/221, no. 257.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siwakan dan membersihkan kepala. Lima perkara di badan adalah memotong kuku, mencukur rambut kemaluan, khitan, mencabut bulu ketiak, membasuh bekas buang air besar dan kencing dengan air.³⁹³

Fitrah dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, fitrah yang berhubungan dengan hati manusia. Yaitu mengenal Allah, mencintai-Nya, dan mendahulukan-Nya daripada selain-Nya. *Kedua*, fitrah amaliyah³⁹⁴, yaitu fitrah yang terkait dengan amal perbuatan.³⁹⁵

Pengertian di atas dapat difahami bahwa yang berkaitan dengan fitrah pertama adalah dengan cara mensucikan jiwa dan membersihkan hati dan fitrah kedua, disebut fitrah amaliyah adalah dengan cara membersihkan badan.

Menurut Ibnu Qayyim sifat-sifat fitrah ini kesemuanya memiliki makna *thaharah* (kesucian) dan *nazhafah* (kebersihan), yaitu membuang sisa-sisa kotoran yang melekat pada manusia yang biasanya ditinggalkan oleh syaitan.³⁹⁶

Orang yang berkhitan termasuk juga orang yang *hanif* (lurus) seperti yang diungkapkan oleh para ulama shalaf, yang menyebutkan bahwa, barangsiapa yang telah mendirikan shalat, menunaikan haji,

³⁹³ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut*, hlm. 185.

³⁹⁴ Fitrah amaliyah seperti ; bersedekah, silaturahmi, menghormati dan menyayangi makhluk ciptaan Allah.

³⁹⁵ *Ibid*,

³⁹⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Hanya Untukmu*, hlm. 297.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan berkhitan, orang tersebut termasuk orang yang hanif. Karena Haji dan khitan merupakan simbol *hanîffiyah* (agama yang lurus).³⁹⁷

3. Berlaku adil

Secara umum adil dapat diartikan suatu upaya memberikan atau meletakkan sesuatu pada tempatnya atau bisa juga diartikan memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya. Sifat adil merupakan salah satu aspek yang mutlak serta layak diimplementasikan dalam setiap sendi kehidupan, baik di lingkungan masyarakat atau pun keluarga. Di dalam keluarga, para orangtua harus adil memperlakukan hak-hak anaknya. Di antara hak-hak anak yang perlu dipenuhi oleh orangtua adalah memperlakukannya secara adil³⁹⁸.

Memulai pembahasan tentang keadilan ini Ibnu Qayyim menukil beberapa hadits, yaitu: Dalam kitab-kitab Sunan. Musnad Ahmad, dan Shaihih Ibnu Hibban disebutkan sebuah hadits dari Nu'man bin Basyir, Rasulullah bersabda:

إِعْدِلُوا بَيْنَ ابْنِ أَبْنَائِكُمْ ، إِعْدِلُوا بَيْنَ ابْنَيْكُمْ ، إِعْدِلُوا بَيْنَ ابْنَيْكُمْ

Artinya: “Berbuat adillah kepada anak-anak kalian, berbuat adillah kepada anak-anak kalian, berbuat adillah kepada anak-anak kalian.”³⁹⁹

³⁹⁷ Ibid.

³⁹⁸ Sikap tidak adil orang tua kepada anak-anaknya akan melahirkan sikap minder, iri, dengki, dan dendam, oleh sebab itu Rasulullah saw, memerintahkan agar berlaku adil kepada anak. Muhammad Alfis Chaniago, *Indeks Hadits dan Syarah*, (Bekasi: Alfonso Pratama, 2012), hlm. 79.

³⁹⁹ Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Al-Ijarah, Bab: *Fi ar-rajul yufadhdhilu ba'dha waladihi fi an-nuhal*: 11/273, Nasa'I dalam An-Nuhal, Bab: *Ikhtilaf alfaẓ an-naqilin li kabar an-nu'man*: 6/262 dalam *As-Sunan Al-Kubra* no. 6481, Imam Ahmad: 4/275, dalam cet. *Ar-Risalah*: 30/373, Ibnu Hibban no. 2 46 dari Mawarid Az-Zham'an. Ibnu Abdil Hadi berkata dalam *Tanqih At-Tahqiq* 3/96. “Diriwayatkan oleh Ahmad lebih dari satu orang, dari Hammad, dari Hajib, dan ia tsiqah dan ia dianggap tsiqah oleh Ibnu Ma'in dan Ahmad.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Shahih Muslim disebutkan bahwa istri Basyir pernah meminta kepada suaminya untuk memberikan budak laki-laki kepada salah satu anaknya. Kemudian ia pun mempersaksikannya kepada Rasulullah dan menceritakan hal ihwal atas kedatangannya, lalu Rasulullah bertanya, ‘Apakah anak itu mempunyai saudara?’ Basyir menjawab, “Ya” Rasulullah. Rasulullah bertanya lagi, ‘Apakah semuanya diberi budak juga?’ Basyir menjawab, “Tidak.” Kemudian Rasulullah bersabda:

فَلَيْسَ يَصْلُحُ هَذَا ، وَإِنِّي لَا أَشْهَدُ إِلَّا عَلَى حَقِّ (رواه مسلم)⁴⁰⁰

Artinya: “Jika begitu kau tidak boleh memberikan budak itu kepadanya. Dan saya tidak bersaksi kecuali terhadap yang benar.”

Imam Ahmad juga meriwayatkan hadits ini, dan dalam redaksinya terdapat sabda Rasulullah:

لَا تُشْهَدُونِي عَلَى جُورٍ ، إِنَّ لَابْنِكَ عَلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ أَنْ تَعْدِلَ بَيْنَهُمْ (رواه أحمد)⁴⁰¹

Artinya: “Jangan kalian memintaku menjadi saksi terhadap kezaliman. Sesungguhnya anakmu mempunyai hak untuk kau perlakukan secara adil dengan saudara-saudaranya.”

⁴⁰⁰ Diriwayatkan oleh Muslim dalam Al-Hibât, Bab: *Karahiyatu tafdhil ba’dhi al-aulad fi al-hibah*: 3/1244, no. 1623. Ibnu Qayyim, *Tuhfatul-Menyambut*, hlm. 266.

⁴⁰¹ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Al-Musnad: 4/269, dalam cet. *Ar-Risalah*: 30/320-321 dan ia hadits karena banyak jalurnya. *Ibid*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbuat adil merupakan sikap yang wajib dilaksanakan dalam setiap kondisi, apabila perintah yang ada bersifat mutlak, dapat dipahami bahwa hal tersebut sebagai perintah yang harus dilaksanakan.

Ibnu Qayyim mengutip sebuah riwayat yang disampaikan oleh Al-Baihaqi yang menyebutkan hadits dari Abu Ahmad bin Adi, dari Al-Qasim bin Mahdi, dari Ya'qub bin Kasib, dari Abdullah bin Mu'adz, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa, "Pada suatu hari ada seorang laki-laki yang sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu datang salah satu anaknya. Lalu ia menciumnya dan memangkunya. Tak lama kemudian, datanglah anak perempuannya. Lalu dia menariknya dan mendudukkannya di sampingnya. Melihat hal itu, Rasulullah Saw bersabda kepadanya, 'Engkau tidak berbuat adil terhadap mereka'."⁴⁰²

Rasulullah mengajarkan keadilan tidak hanya kepada materi saja, namun memberikan kasih sayang sebagai kebutuhan fitrah berupa kecupan kasih sayang perlu diperlakukan secara adil.

Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa sebagian ulama mengatakan, bahwa para hari kiamat kelak, Allah SWT akan menanyakan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya terlebih dahulu, sebelum menanyakan tanggung jawab atau bakti anak kepada orang tuanya.⁴⁰³

Hal ini merupakan konsekuensi logis dari keseimbangan antara hak dan tanggung jawab, seperti halnya orang tua memiliki hak atas anak-anaknya, anak juga

⁴⁰² Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi dalam Syu'ab Al-Iman 12/526. Dalam Ibnu Qayyim, Menyambut Buah Hati, hlm. 268.

⁴⁰³ Ibnu Qayyim, hlm. 268.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki hak atas orang tuanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Q.S. Al-Ankabut/29: 8

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Allah SWT mewajibkan pada diri setiap anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Demikian juga halnya kepada orang tua Allah mewajibkannya untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. At-Tahrîm/66:6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ali bin Abi Thalib mengatakan bahwa, “Ajarilah mereka dan didiklah mereka dengan akhlak yang mulia.”⁴⁰⁴

Hasan Al-Bashri mengatakan bahwa, ”Perintahkanlah mereka untuk taat kepada Allah dan ajarilah mereka tentang kebaikan.”⁴⁰⁵

Mendidik anak dengan akhlak mulia berarti orang tua lebih banyak mencontohkan hak-hal baik agar anaknya mendapat pelajaran dari kebaikan tersebut. Tetaatan kepada Allah SWT dan kebaikan akan terlihat dan berdampak positif apabila di dalamnya terdapat keadilan. Dapat disimpulkan bahwa menjalankan keadilan adalah perintah dan berbuat adil adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dalam berbagai sendi kehidupan.

4. Pemenuhan Kebutuhan Jasmani dan Rohani Anak

Setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Setiap orang tua berkewajiban memenuhi hak-hak anak serta melindunginya dari berbagai bentuk perlakuan yang tidak baik. Khusus pembahasan yang terkait dengan unsur utama perlindungan hak anak di atas, Ibnu Qayyim membahas persoalan ini secara preventif dengan anjuran

1) Pemenuhan Kebutuhan Jasmani

a. Menyusukan Anak dan memberinya makanan

⁴⁰⁴ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari: 23/491, Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman*: 15/144, Al-Baghawi dalam *At-Tafsir*. 8/169, dan As-Sam'ani dalam *Adab Al-Imla' wa Istimla'*, hlm. 2.

⁴⁰⁵ Diriwayatkan oleh Ath-Thabari: 23/491-492, Abdurrazaq: 3/49, Al-Baghawi: 8/169, dan Al-Baihaqi dalam *Syu'ab Al-Iman*: 15/144.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Ibnu Qayyim, sebaiknya bayi hanya diberi ASI sampai gigi-giginya tumbuh. Sebab ketika lambungnya masih lemah, alat pencernaan makanan di dalam perutnya belum berfungsi dengan baik. Saat giginya tumbuh menandakan lambungnya telah kuat dan bisa diberi makanan biasa. Hal ini adalah kekuasaan Allah, pada fase pertumbuhan gigi bayi berarti pada usia tersebut bayi telah membutuhkan makanan. Ini termasuk hikmah dan kasih sayang Allah kepada sang ibu, serta demi keselamatan payudaranya, karena bayi tidak memiliki gigi untuk menggigit puting susu ibu. Dalam pemberian makanan juga dianjurkan secara bertahap, mulai dari roti yang direndam air hangat, dan susu kambing. Setelah itu baru diberi makanan yang dimasak, lalu sup tanpa daging. Setelah itu baru diberi daging lembut yang dihaluskan.⁴⁰⁶

Ketika gigi bayi telah tumbuh, dianjurkan untuk mengoleskan yoghurt atau mentega setiap hari secara rutin, bagian lehernya juga sering diurut. Hindari benda-benda keras dari giginya, mulai masa tumbuh gigi sampai tumbuh sempurna dan menguat. Pada saat ini dianjurkan kepada para ibu untuk memberikan makanan yang halus dan menghindari makanan yang keras dan berbahaya agar giginya tidak rusak atau bengkok.⁴⁰⁷

b. Memenuhi kebutuhan saat bayi mengangis

Ibnu Qayyim berpendapat, orang tua jangan merasa terganggu dengan tangisan bayi. Tangisan bayi biasanya memberikan tanda dan bermanfaat untuk memberi tahu

⁴⁰⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 272.

⁴⁰⁷ *Ibid*, hlm. 273.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa si bayi sedang lapar dan ingin minum susu, orang tua tidak boleh merasa terganggu dengan tangisan atau jeritan bayi. Ibnu Qayyim mengatakan, tangisan bayi tersebut memberikan manfaat, antara lain: membantunya melatih anggota-anggota badannya, memperlebar lambung dan dadanya, menghangatkan otaknya, memanaskan suhu badannya, merangsang nalurinya, menggerakkan kebiasaannya untuk membuang kotoran di dalam tubuhnya, serta membuang kotoran-kotoran otak seperti seperti ingus dan yang lainnya.⁴⁰⁸

c. Menjaga jangan sampai bayi kekenyangan

Sebaiknya anak bayi tidak dibiasakan kekenyaan. Menurutny membiarkan bayi kekenyangan dengan makanan dan minuman adalah termasuk bentuk perawatan yang buruk. Adapun cara yang terbaik dalam mengasuh bayi adalah memberinya makanan secukupnya dan menjaga jangan sampai kekenyatan. Hal ini bermanfaat untuk kelancaran proses pencernaan berjalan dengan baik dan normal, kandungan kotoran-kotoran di dalam tubuhnya juga sedikit sehingga tubuh nya lebih sehat. Dengan demikian penyakit jarang menjangkitinya.⁴⁰⁹

Ibnu Qayyim menyampaikan apresiasi dokter kepada para orang tua yang memelihara anaknya dari kekenyangan pada perutnya, karena hal itu bermanfaat untuk menambah ketinggian badan, kenormalan tubuh serta menghindari penyakit kejang otot, serangan jantung, dan penyakit lainnya. Ditambahkannya lagi, anak yang tidak kekenyangan pertumbuhannya baik, badannya tegap, dan tidak membungkuk.

⁴⁰⁸ *Ibid*, hlm. 273.

⁴⁰⁹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 277.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika perut seorang bayi penuh dan kekenyangan, ia akan banyak tidur, lemas dan terkumpul gas serta udara yang pekat di dalam perutnya.⁴¹⁰

d. Perubahan setelah anak tumbuh gigi

Bayi mengalami perubahan saat giginya tumbuh. Pada saat itu, bayi sering muntah, sering mengalami panas, dan mudah marah. Terlebih jika tumbuhnya gigi di saat cuaca ekstrim, baik musim dingin dan musim panas. Waktu yang paling baik bagi pertumbuhan gigi bayi adalah pada masa musim semi dan musim gugur.

Umumnya, gigi bayi tumbuh pada usia tujuh bulan, terkadang lebih awal, yaitu pada awal bulan kelima, dan terkadang agak terlambat sampai bulan kesepuluh. Ketika gigi bayi tumbuh, orang tua harus hati-hati dan lembut dalam merawatnya. Hendaknya dia sering dimandikan dan diberi makanan yang ringan. Jangan sampai perutnya terisi penuh dengan makanan, karena hal itu bisa menyebabkan perutnya mengembang.

Menurut Ibnu Qayyim di saat itu, perut bayi hendaknya diikat dengan kain dari kapas seperlunya, dengan diberi daun pohon cumin, *celery* (Inggris), dan *aniseed* (Inggris) yang ditumbuk halus. Kemudian gusinya terus diolesi madu, mentega atau yogurt. Pada saat tersebut, kondisi perut yang kendur lebih baik dari pada mengeras. Karena kondisi perut yang mengeras, membahayakan bagi bayi.⁴¹¹

e. Masa Penyapihan Bayi

Berdasarkan Q.S. Al-Baqarah/2: 233 diterangkan bahwa :

⁴¹⁰ *Ibid.* hlm. 278.

⁴¹¹ *Ibid.* hlm. 275



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masa yang sempurna bagi ibu dalam menyusui anaknya adalah dua tahun. Ini adalah hak seorang anak jika dia membutuhkannya. Allah menegaskan kepada kedua orang tua dengan kata “Dua tahun,” supaya tidak mengandung makna kurang atau lebih dari waktu tersebut.⁴¹²
2. Apabila kedua orang tua ingin menyapih bayi sebelum masanya atas dasar kerelaan dan setelah musyawarah, serta tidak membahayakan bayi mereka, maka hal ini dibolehkan.⁴¹³
3. Apabila sang ayah ingin menyusukan anaknya kepada wanita lain selain ibunya, maka hal ini juga dibolehkan, meskipun ibunya tidak senang. Namun jika hal ini membahayakan si ibu atau si anak, maka tidak boleh. Sang ibu juga boleh menyusui anaknya lebih dari dua tahun, sampai setengah tahun atau lebih.⁴¹⁴

Apabila ibu ingin menyapih anaknya, maka sebaiknya dilakukan dengan cara bertahap. Ibu harus melatihnya secara teratur, karena mengubah kebiasaan menyusui menjadi berhenti total adalah sulit. Ini akan membahayakan, jika menyapihnya dengan cara pelan-pelan maka akan terasa alami dan lebih aman.⁴¹⁵

- f. **Tidak memaksakan anak berjalan sebelum waktunya dan tidak membawanya bepergian.**

⁴¹² *Ibid*, hlm. 276.

⁴¹³ *Ibid*, hlm. 276.

⁴¹⁴ *Ibid*, hlm. 276.

⁴¹⁵ *Ibid*, hlm. 277.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jangan memaksa anak berjalan sebelum waktunya. Hal ini harus dihindari, pasalnya akan menyebabkan posisi kaki tidak tepat dan bengkok karena keadaan kaki mereka saat itu masih lemah dan lentur.⁴¹⁶ Kemudian jangan membawa anak bayi bepergian, sebaiknya bayi yang baru lahir tidak dibawa ke mana-mana sampai dia melewati masa tiga bulan. Sebab, seorang bayi yang baru lahir membutuhkan kedekatan dan perlindungan dari sang ibu, serta tubuhnya masih lemah.⁴¹⁷

g. Tidak menahan keinginan bayi untuk mengeluarkan ekresi tubuhnya.

Hendaknya orang tua berekstra hati-hati untuk tidak menahan keinginan si bayi untuk muntah, tidur, makan, bersin , kencing atau mengelurakan darah dan lain sebagainya. Karena menahan hal itu semua akan berdampak buruk bagi kesehatan bayi dan juga orang dewasa.⁴¹⁸

h. Melindungi dan Menjaga Bayi dari hal-hal yang menakutkan

Sebaiknya hindari hal-hal yang membuat bayi merasa terkejut dan takut, seperti suara-suara keras, pemandangan-pemandangan buruk, dan gerakan-gerakan yang mengagetkan. Hal-hal itu dapat mengganggu kekuatan otaknya yang masih lemah, sehingga berpengaruh hingga ketika dia dewasa.⁴¹⁹

Apabila terjadi sesuatu yang menakutkan pada bayi, segera tangani dengan menenangkannya dan menghiburnya dengan sesuatu yang cocok untuknya. Dan hendaknya sang ibu segera meletakkan payudaranya di mulut bayi dan segera

⁴¹⁶ *Ibid.* hlm. 278.

⁴¹⁷ *Ibid.* hlm. 271.

⁴¹⁸ *Ibid.* hlm. 279.

⁴¹⁹ *Ibid.* hlm. 274.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyusuihnya, ini membuat ingatannya tentang sesuatu yang menakutkannya tadi hilang. Hal yang menakutkan tadi tidak sempat tersimpan di dalam memorinya yang jika terlambat akan sulit untuk dihilangkan. Ayun-ayun bayi dengan lembut, sampai ia tertidur dan lupa apa yang terjadi.⁴²⁰

Para orang tua hendaknya jangan menyepelekan hal seperti ini, karena jika dibiarkan, maka rasa takutnya akan tertanam di dalam hatinya. Dia akan tumbuh besar dengan membawa rasa takut ini, dan susah untuk dihilangkan.⁴²¹ Menurut peneliti hal ini disebut dengan trauma. Trauma pada anak bukan sesuatu yang mudah untuk diatasi. Anak yang pernah mengalami trauma harus mendapat perhatian secara khusus, agar trauma yang ia rasakan tidak berkelanjutan. Trauma psikologis pada anak menyangkut pengalaman emosional yang mengejutkan dan menakutkan, seperti yang dikatakan Ibnu Qayyim di atas. Dan trauma yang terjadi pada masa bayi, bisa terjadi karena kelalaian orangtua.

2) Pemenuhan kebutuhan rohani

Ibnu Qayyim sangat perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan rohani anak yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak. Berkenaan dengan Akidah sudah dijelaskan sub bagian manfaat azan dan iqamah bagi bayi di atas, berikut ini penjelasan tentang akhlak :

a) Akhlak

⁴²⁰ Ibid, hlm. 274

⁴²¹ Ibid, hlm. 274



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua hendaknya memperhatikan akhlak⁴²² anaknya. Atau membangun karakter yang baik bagi anak. Menurut Ibnu Qayyim, orang tua harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap anak dalam hal perkembangan akhlaknya. Biasanya seorang anak akan tumbuh sesuai dengan perilaku yang dibiasakan oleh pengasuhnya. Pendidikan di masa kecil yang keliru mempengaruhi karakter seseorang saat ia dewasa. Tidak heran jika banyak dijumpai orang-orang dewasa yang berperilaku menyimpang, seperti sikap keras, pemaarah, suka membantah, sikap tergesa-gesa, mengikuti keinginan diri, gegabah, kasar dan rakus. Itu akibat cara mendidik di masa kecil yang keliru, sehingga mencapai dewasa perangai di masa kecilnya itu sulit dihilangkan, karena sudah menjadi tabiat yang melekat dalam dirinya.⁴²³ Untuk mengantisipasi perlaku yang disebut di atas, Ibnu Qayyim mengatakan:

Pertama, ketika anak memasuki masa pertumbuhan dan sudah sudah bisa berpikir, Ibnu Qayyim menganjurkan agar anak dijauhkan dari tempat-tempat bermain yang tidak berguna dan tidak benar; dijauhkan dari lagu yang hingar bingar; kata-kata kotor dan ucapan yang keji; serta perbuatan-perbuatan *bid'ah*. Sebab hal ini bisa berakibat kepada kepribadaian.⁴²⁴

⁴²² Akhlak, secara etimologi (*lughatan*) *akhlâq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Secara terminologis (*ishthilâhan*) menurut Imam al-Ghazali, "Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2018), hlm. 1-2

⁴²³ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 282.

⁴²⁴ Dahulu orang beranggapan bahwa pola kepribadian merupakan produk hereditas dan anak merupakan "sepotong kecil dari balok kayu tua" (*a chip of the old block*). Sekarang banyak terdapat bukti bahwa pola kepribadian merupakan hasil pengaruh hereditas dan lingkungan. Thomas dan kawan-kawan mengatakan, "Kepribadian dibentuk oleh tempramen dan lingkungan yang terus menerus saling mempengaruhi." mereka selanjutnya menerangkan bahwa "jika kedua pengaruh itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika kebiasaan buruk sudah mendarah daging, tentu mengubah kebiasaan itu menjadi hal yang sulit, karena anak belajar lagi untuk membentuk tabiat yang baru, dan butuh proses waktu, pada akhirnya menyusahkan orang tua.⁴²⁵

Kedua, tidak mengambil hak orang lain. Ibnu Qayyim mengingatkan orang tua kepada anaknya untuk menjauhkan kebiasaan mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Seseorang anak yang terbiasa mengambil milik orang lain, maka hal itu akan menjadi tabiatnya. Implikasinya dia menjadi seseorang yang suka mengambil dan tidak suka memberi. Sebaiknya orang tua sering mengajarkan kepada anak untuk sering memberi. Apabila ingin memberikan sesuatu kepada si anak, hendaknya menyerahkan langsung ke tangan si anak, agar dia merasakan nikmatnya saat memberi.⁴²⁶

Ketiga, jujur dalam hal berkata. Orang tua dianjurkan untuk mengajarkan kepada anak kejujuran, menjauhkan anak berkata bohong dan berkhianat. *Jika anak terbiasa berbohong dan berkhianat, maka hal ini akan merusak kebahagiaannya di dunia dan di akhirat, dan dia terhalang dari semua kebaikan.*⁴²⁷

Keempat, hendaknya orang tua juga menjauhkan anaknya dari sikap malas, suka menganggur, santai, dan leha-leha. Sebaiknya anak diarahkan untuk rajin, suka bekerja keras, dan serius. Karena sikap ini akan berujung pada kebaikan di dunia

harmonis, orang dapat mengharap perkembangan anak yang sehat; jika tidak harmonis, masalah perilaku hampir pasti akan muncul. Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, judul asli *Child Development* Sixth Edition, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 238.

⁴²⁵ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 282.

⁴²⁶ *Ibid.*

⁴²⁷ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun di akhirat. Sebaliknya anak yang tidak dijauhkan dari sikap malas⁴²⁸ dan suka berleha-leha akan berdampak buruk serta menimbulkan penyesalan.

Dikatakan oleh Ibnu Qayyim bahwa *orang yang paling bahagia adalah orang yang bekerja keras, dan orang yang bekerja keras adalah orang yang paling bahagia. Keberhasilan di dunia dan kebahagiaan di akhirat tidak akan tercapai kecuali setelah melewati jembatan keletihan (kerja keras).*⁴²⁹

Kelima, Menjauhkan anak dari sikap yang berlebihan. Ibnu Qayyim menerangkan bahwa orang tua hendaknya menjauhkan anak-anaknya dari makan berlebihan, banyak bicara,⁴³⁰ banyak tidur, dan bergaul dengan orang secara berlebihan. Segala sesuatu yang berlebihan dan tidak perlu akan merugikan seorang hamba di dunia dan di akhirat.

Keenam, Anak juga hendaknya dijauhkan dari *bahaya syahwat perut dan kemaluan*. Jika seorang anak diberi kelonggaran terkait perut dan kemaluannya, maka akan menimbulkan kerusakan baginya yang sulit diperbaiki.

Ketujuh, perhatian khusus terhadap. Orang tua hendaknya mewaspadaikan anak-anaknya dari mengkonsumsi makanan yang haram dan minuman yang memabukkan atau pun lainnya yang dapat menghilangkan akal sehat. Mereka juga harus diawasi dari kemungkinan bergaul dengan orang-orang yang moralnya rusak,

⁴²⁸ Yahya bin Abi Katsir, berkata, “*Ilmu tidak akan didapat dengan tubuh yang santai*”, dengan lafadz (لَا يُسْتَفَادُ الْعِلْمُ بِرَاحَةِ الْجَسَمِ) Imam Muslim meriwayatkan darinya dalam bab Auqat Ash-Shalawat Al-Khams 1/428. No. 1421.

⁴²⁹ *Ibid*, hlm. 283.

⁴³⁰ HR. Bukhari dengan lafadz (إِنَّ اللَّهَ يَكْرَهُ فَيْلَ وَقَالَ وَاضَاعَةُ الْمَالِ وَكَثْرَةُ السُّؤَالِ) “Sesungguhnya Allah tidak menyukai banyak bicara, menghambur-hamburkan harta dan terlalu banyak bertanya.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena akan mengakibatkan anak menjadi celaka. Jika hal ini dibiarkan, secara tak sadar mereka akan mengikuti pola lingkungan tersebut. Dan jika hal itu telah menjadi kebiasaan mereka, maka mereka akan memandang mudah untuk melakukan perbuatan-perbuatan keji, orang yang berbuat keji tidak akan masuk surga.⁴³¹

b) Ibadah

Ibnu Qayyim juga memesankan, orang tua harus membiasakan anaknya untuk bangun di akhir malam, karena akhir malam adalah waktu di mana rezeki dan barakah dibagi-bagi, sehingga ada orang mendapatkan sedikit, ada yang mendapatkan banyak, dan ada yang sama sekali tidak mendapatkan apa-apa.⁴³²

Jika si anak terbiasa bangun di akhir malam sejak usia dini, niscaya ia akan mudah melakukannya sampai dewasa. Membiasakan anak untuk sholat di akhir malam, berarti sudah bisa dipastikan sholat fardhu lima waktu sudah terjaga. Sejak kapan anak mulai diajarkan sholat ?

Ketika seorang anak berusia tujuh tahun, berarti ia telah memasuki usia *tamyiz*⁴³³, ia sudah bisa diperintahkan untuk melaksanakan sholat. Dari riwayat Imam Ahmad, mengatakan bahwa : “Apabila seorang anak berumur tujuh tahun, maka keislamannya sah, sebab Rasulullah bersabda: “*Perintahkanlah mereka untuk shalat ketika berumur tujuh tahun.*”⁴³⁴ Hadits ini memberikan petunjuk bahwa umur tujuh tahun adalah pemberlakuan perintah shalat dan pemberlakuan sahnya ibadah yang

⁴³¹ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 445.

⁴³² *Ibid*

⁴³³ Tamyiz yaitu usia tatkala anak sudah bisa membedakan dua hal yang berlawanan. *Ibid*, hlm. 520.

⁴³⁴ *Ibid*, hlm. 525.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kerjakan. Dengan begitu umur tujuh tahun menjadi umur pemberlakuan keislamaan seseorang.

Hampir senada dengan sebuah hadits di dalam Musnad Ahmad dan Sunan Abu Daud yang diriwayatkan oleh Amru bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعٍ ، وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: *“Ajarilah anak-anak kalian mengerjakan shalat saat berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika setelah berusia sepuluh tahun mereka tidak mengerjakannya. Dan pisahkan tempat tidur mereka”*⁴³⁵

Dari hadits ini dapat diambil tiga pelajaran penting, yaitu ajaran Islam memerintahkan kepada para orang tua untuk mengajari anak mereka mendirikan shalat pada usia tujuh tahun, jika pada umur sepuluh tahun anak-anak yang sudah diajari sholat tetapi tidak mau melaksanakannya, pukullah mereka dengan pukulan yang mendidik. Kemudian pada usia itu, anak mulai diajarkan untuk pisah tempat tidur.

Berkenaan dengan perihal mendirikan sholat Ibnu Qayyim menukil riwayat, Shalih (putra Ahmad bin Hambal) menyebutkan: “Ayahku berkata: “Jika seorang anak Yahudi atau Nashrani masuk Islam tujuh tahun. Artinya ia sudah boleh dipaksa

⁴³⁵ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad: 2/180, dalam cet. Ar-Risalah: 11/284-285 dan isnadnya hasan, dan diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Ash-Shalah, Bab: *Matâ yu'maru al-ghulamû bish shalâh*: 1/270 (Mukhtashar As-Sunan), Tirmizi secara ringkas dalam Ash-Shalah, Bab: *Matâ yu'maru ash-shabiyyu*: 2/245 dan ia berkata, “Hadits Hasan Shahih.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melaksanakan agama Islam, alasannya ketika ia berumur tujuh tahun, ia sudah mendapat perintah untuk mendirikan sholat. Lalu bagaimana, jika anak itu masih berumur enam tahun? Beliau menjawab: “Belum wajib ibadah.”⁴³⁶

Tentang anjuran memukul anak yang sudah diajari sholat tetapi mengabaikannya, Ibnu Qayyim mengambil beberapa riwayat, di antaranya adalah riwayat Imam Ahmad yang mengatakan di dalam kitab *al-Washiyah*. Berdasarkan riwayat dari anaknya yaitu Shalih (bin Ahmad), Abdullah, pamannya yaitu Abu Thalib, Ishaq bin Ibrahim, Abu Dawud, dan Ibnu Manshur, mengatakan bahwa: “Seseorang diisyaratkan berusia sepuluh tahun agar wasiatnya dihukumi sah.”⁴³⁷

Abi Thalib menanyakan, bagaimana jika umurnya kurang dari sepuluh tahun?” Imam Ahmad menjawab: “Tidak sah.” Dalam riwayat Ishaq bin Ibrahim, beliau berhujjah bahwa seseorang anak yang berumur sepuluh tahun bisa dipukul jika tidak mendirikan sholat.⁴³⁸

Ketika seorang anak mencapai usia sepuluh tahun, fisiknya akan bertambah kuat, akal nya berkembang dan ia mampu untuk melaksanakan ibadah. Oleh sebab itu, pada usia ini, dia boleh dipukul, maksudnya memukul di sini yaitu pukulan untuk tujuan pelatihan dan pembiasaan diri (bukan untuk melukai atau menyakiti) apabila tidak mendirikan shalat.

Usia tujuh tahun adalah awal pemisahan tempat tidur yang sifatnya anjuran. Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan dengan hadits di atas para Imam

⁴³⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 527.

⁴³⁷ *Ibid*, hlm. 525.

⁴³⁸ *Ibid*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjelaskan wajib memisahkan antara laki-laki dan perempuan sehingga tidak dibolehkan anak laki-laki dan perempuan berkumpul pada satu tempat tidur.⁴³⁹

Hal di atas hendaknya perlu diperhatikan sebagai anjuran yang harus dilaksanakan. Dampak dari kelainan orang tua dalam memenuhi hak-hak Allah terhadap anak-anaknya akan berakibat kelainan anak dan mereka menyia-nyiakan hak tersebut serta tidak mengindahkan ilmu yang bermanfaat dan amal shalih yang telah Allah wajibkan bagi mereka. Bagi orang tua yang seperti ini maka terhalang untuk mendapatkan kebaikan dari anak-anaknya. Begitu pula anak-anaknya, mereka pun akan terhalang untuk mendapatkan kebaikan dan manfaat dari orang tuanya.⁴⁴⁰

B. Pembentukan karakter

1. Melindungi perilaku anak laki-laki dan mendidiknya menjadi seorang pria sejati

Ibnu Qayyim mengingatkan kepada orang tua untuk tidak memakaikan sutera pada anak laki-laki, karena akan merusak karakter aslinya (sebagai laki-laki). Juga harus dijauhkan dari perbuatan *liwath* (homoseksual), minum khamar, mencuri, dan berdusta. Ibnu Qayyim menukil hadits Rasulullah saw yang berbunyi:

يُحَرِّمُ الْحَرِيرَ وَالذَّهَبَ عَلَى ذَكَوْرِ أُمَّتِي ، وَأُحِلَّ لِإِنْتِهِمْ⁴⁴¹

Artinya: “Sutera dan emas diharamkan bagi kaum lelaki umatku dan dibolehkan bagi kaum wanitanya.”

⁴³⁹ <https://www.radiorodja.com/45490-memisahkan-tempat-tidur-anak/> diakses tanggal 17 April 2020.

⁴⁴⁰ *Ibid*, hlm. 446.

⁴⁴¹ Diriwayatkan oleh Tirmizi dalam *Al-Libas*, Bab: Mâ ja’a fi aal-harir wa adz-dzahab: 4/217 dari Abu Musa Al-Asy’ari. Ibnu Qayyim, *Tuhfatul*, Loc. Cit. hlm. 285.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ibnu Qayyim berpendapat, secara syariat larangan itu diberlakukan kepada orang yang sudah terkena hukum *taklif*, meskipun anak kecil statusnya belum *mukallaf* (yang terkena beban perintah dan larangan syariat), tetapi orang tuanya telah *mukallaf*, orang tuanya tidak boleh membiarkan anaknya melakukan sesuatu yang diharamkan. Apabila dibiarkan, hal itu akan menjadi kebiasaan baginya yang sulit untuk dihilangkan. Keshahihan alasan ini didukung oleh ulama-ulama lain.⁴⁴²

Ditambahkannya lagi meskipun anak kecil belum terkena hukum *taklif*, tapi dia disiapkan untuk menerima *taklif*. Maka dari itu, jangan biarkan anak melakukan shalat tanpa berwudhu, dalam keadaan telanjang, dan membawa najis. Dia juga tidak dibiarkan minum khamar, bermain judi, dan berbuat *liwath*.⁴⁴³

2. Arahkan anak sesuai minat bakatnya

Sebaiknya orang tua memperhatikan karakter anak dan minat yang ia cenderung, sehingga dapat diketahui bakat dan kegemarannya. Diharapkan orang tua tidak menggiring anaknya untuk melakukan hal-hal yang tidak cocok baginya, walaupun itu diperbolehkan oleh syariat.

Apabila orang tua menangkap sinyal bahwa anaknya memiliki kecerdasan yang baik, daya pikir yang bagus, hafalannya kuat, dan fokus belajarnya tinggi, ini mengindikasikan bahwa anak tersebut memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan. Patrikan ilmu pengetahuan dalam hatinya yang masih putih bersih, ilmu mudah

⁴⁴² Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 447

⁴⁴³ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 286.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terukir di lembaran otaknya dan akan mengendap dan menetap di memorinya yang kemudian akan berpengaruh pada potensi dirinya.

Apabila orang tua melihat anaknya memiliki potensi dan bakat di bidang kerajinan, dan kepahlawanan seperti menunggang kuda, memanah dan memainkan senjata, kondisikan ia untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut serta latihlah bakatnya. Karena di kemudian hari bakat itu akan bermanfaat baginya dan bagi orang-orang muslim.

Anak yang memiliki minat berbeda seperti bakat di atas, karena ia tidak diciptakan untuk menguasai bidang-bidang tersebut, tentu ada potensi lain yang dimiliki oleh anak, misalnya ia memiliki bakat di bidang perindustrian. Tugas orang tua harus membimbingnya ke arah tersebut sesuai dengan syariat yang dibolehkan dan bermanfaat bagi manusia.

Keleluasaan untuk menyalurkan bakat di atas hendaknya diberikan orang tua setelah anaknya mendapat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama secukupnya. Karena ilmu agama telah dimudahkan bagi setiap orang. Tujuannya, agar hujjah Allah SWT dapat ditegakkan kepada setiap hamba-Nya. Dia telah memberikan limpahan nikmat kepada mereka. *Wallahu a'lam.*⁴⁴⁴

C. Perlindungan pada masa taklif anak

Taklif dalam hukum Islam adalah pembebanan suatu kewajiban kepada seseorang dari Allah yang berkaitan dengan perintah dalam mengerjakan atau meninggalkan suatu perbuatan yang baik dan buruk. Dalam pengertian ilmu fikih,

⁴⁴⁴ *Ibid*, hlm. 28.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

taklif berarti suatu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh hamba-hamba Allah yang sudah mencapai umur baligh.⁴⁴⁵

Seorang anak yang dipastikan telah baligh, berarti ketetapan *taklif* (perintah dan larangan syariat) sudah berlaku padanya, dan semua hukum syariat yang berlaku pada orang dewasa juga sudah ditetapkan untuknya.⁴⁴⁶

Kemudian mulailah ia memasuki fase awal dari *bulugh al-asyad*. Menurut Az-Zajjaj, *al-asyadd* adalah anak yang berumur antara tujuh belas tahun sampai empat puluh tahun.⁴⁴⁷

Ibnu Abbas dalam riwayat Atha mengatakan, bahwa '*Al-Asyadd* artinya *al-hulum* (akil baligh).''Pendapat ini yang menjadi pilihan Yahya bin Ya'mar dan As-Sudi.⁴⁴⁸

Mujahid meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: *Al-Asyadd* artinya tiga puluh enam tahun, dan diriwayatkan juga darinya bahwa *al-asyadd* berarti usia tiga puluh tahun. Menurut Ad-Dhahhak, *al-asyadd* adalah usia dua puluh lima tahun. Sedangkan menurut Muqatil, usia delapan belas tahun.⁴⁴⁹

Al-Azhari menetapkan pengertian lafadz tersebut, ia mengatakan: *Bulughul asyadd* itu adalah mulai dari keadaan seseorang sama seperti orang dewasa lainnya sampai ia berusia empat puluh tahun. Selanjutnya dia mengatakan: "Bulughul asyadd yang pertama itu terbatas pada akhir usia, tetapi tidak ada batasan usia di antara

⁴⁴⁵ Abdul Azis Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ictiar Baru, 2003).

⁴⁴⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut Buah Hati*, hlm. 347.

⁴⁴⁷ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Hanya Untukmu*, hlm. 539.

⁴⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁴⁹ *Ibid.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keduanya. Bulughul asyadd itu suatu fase antara masa baligh sampai dengan umur empat puluh tahun. Lafadz *asyadd* berasal dari kata “*syiddah*” yang artinya kuat dan keras, dan “*syadîd*” artinya laki-laki yang kuat, maka *al-asyadd* adalah yang kuat.⁴⁵⁰

Apabila *taklif* (beban kewajiban dalam agama berupa perintah dan larangan) belum dibebankan kepadanya, padahal ia sudah mampu mengakui ke-Esaan Allah serta memahami kebenaran para Rasul-Nya, maka tidak ada lagi alasan baginya untuk mengikari Allah SWT dan Rasul-Nya. Karena ia sudah dianggap mampu mempelajari semua itu beserta dalil-dalilnya, selayaknya ia mampu memahami bermacam ilmu pengetahuan, pekerjaan dan segala hal demi mencapai kemashlahatan hidupnya di dunia. Bagi setiap orang yang telah sampai al-Qur’an kepadanya dan ia mampu memahaminya, ia tergolong orang yang diberi peringatan.

Adapun hadits-hadits yang menyebutkan adanya pertanyaan di akhirat bagi anak-anak, orang-orang yang mentalnya terbelakang, dan orang-orang yang meninggal dunia pada masa *fatrah*⁴⁵¹ (masa kekosongan Nabi dan Rasul) adalah menunjukkan tentang diujinya orang yang belum memahami Islam. Mereka akan

⁴⁵⁰ *Ibid*, hlm. 539-540.

⁴⁵¹ Shahih, diriwayatkan oleh Ahmad dalam *al-Musnad* (IV/24), dan dari jalurnya pula diriwayatkan oleh Abdul Ghani al-Maqdisi dalam *Dzikhrun Nâr* (78), ad-Dhiya ul-Maqdisi dalam *Al-Ahâdîtsul Maktârah* (IV/254-255/1454): “Empat golongan pada hari Kiamat yang akan menyampaikan hujjah: (1) orang tuli yang tidak bisa mendengar, (2) orang yang idiot, (3) orang yang tua (pikun), dan (4) orang yang meninggal pada masa *fatrah* (masa kekosongan wahyu antara risalah Nabi ‘Isa dan datangnya Agama Islam). Adapun orang yang tuli, dia akan berkata: “Ya Allah, Islam telah datang dan saya tidak mendengar apa pun tentangnya.” Sedangkan orang yang idiot, maka ia berkata: ‘Islam telah datang, tapi anak-anak kecil melempariku dengan kotoran hewan.’ Adapun orang tua (yang pikun) mengatakan: ‘Islam telah datang dan saya tidak bisa lagi memahaminya sedikitpun. Sedangkan mereka yang meninggal pada masa *fatrah* mengatakan: “Ya Allah, tidak datang kepada kami seorang pun utusan-Mu.” Kemudian diambillah tali perjanjian mereka, dengan tujuan agar mereka mentaatinya. Lalu diutuslah kepada mereka seorang utusan untuk memerintahkan kepada mereka masuk ke dalam Neraka.’ Rasulullah saw berkata: “Demi zat yang jiwaku ada ditangan-Nya, seandainya mereka (taat) memasukinya niscaya api itu akan menjadi dingin dan penyelamat bagi mereka.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyampaikan *hujjah* (alasan) mereka bahwa dakwah belum sampai kepada mereka dan mereka juga tidak memahami Islam. Orang-orang yang memahami kedetailan ilmu dan keterampilan, tidak mungkin akan menggunakan alasan tersebut agar terbebas dari hisab Allah. Dan tidak berlakunya hukum-hukum bagi anak-anak yang belum baligh ketika di dunia, bukan berarti hukum-hukum tersebut tidak berlaku bagi mereka ketika di akhirat. Pendapat ini disampaikan oleh Abu Hanifah dan para muridnya, pendapat ini cukup kuat.⁴⁵²

1. Usia Baligh dan masa remaja

Anak yang sudah melewati usia sepuluh tahun hingga mencapai usia baligh disebut *murahiq* (remaja), dan pada saat itulah mendekati waktu bermimpi basah (*ihtilâm*).⁴⁵³

Ketika usianya mencapai lima belas tahun, maka ia akan mengalami hal lain, seperti bermimpi mengeluarkan mani, tumbuhnya bulu yang kasar di sekitar kemaluan, pita suaranya membesar, dan ujung hidungnya merekah. Itu semua, ada hal yang dijadikan standar baligh oleh syariat, yakni bermimpi mengeluarkan air mani (*ihtilâm*) dan tumbuhnya rambut kemaluan (*inbât*).⁴⁵⁴

Adapun tentang mimpi basah, Allah SWT berfirman :

⁴⁵² Lihat *Thariq Al Hijratain* karya Ibnu Qayyim: 2/842-877 dalam Ibnu Qayyim, hlm. 342.

⁴⁵³ *Ibid.*

⁴⁵⁴ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَعِذُوا كَمَا أَسْتَعِذُ الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

artinya:

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. An-Nûr/24: 59)

Rasulullah bersabda :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثٍ: عَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَخْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَفِيقَ، وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ

Artinya”

“Pena diangkat dari tiga orang, yaitu anak kecil, hingga bermimpi basah, orang gila hingga sembuh dan orang yang tidur hingga bangun.”⁴⁵⁵

2. Masa hukum taklif diberlakukan bagi anak

Tidak ada batas usia tertentu yang tetap tentang kapan munculnya mimpi basah. Ada anak laki-laki pertama sekali mengalami mimpi basah di usia duabelas tahun, ada yang berusia lima belasa tahun dan ada yang berusia enambelas tahun. Bahkan ada yang lebih dari itu tapi belum mengalaminya.⁴⁵⁶

⁴⁵⁵ Diriwayatkan oleh Bukhari secara mu’allaq dalam *Ath Thalaq*, bab *Ath Thalaq fi Al Ighlaq*: 9/388. Abu Daud Al Hudud: 4/685 dengan At Tufilah, Ibnu Majah dalam *Ath Thalaq*: 1/658, Ibnu Hibban, hlm. 360 dari Mawarid Azh Zham-an, dishahihkan oleh Al-Hakim: 1/258 atas syarat Bukhari-Muslim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi, Imam Ahmad: 6/100, dicet. Ar-Risalah: 41/232, Ibnu Khuzaimah: 4/248.

⁴⁵⁶ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul, Menyambut Buah Hati*, hlm. 343.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para ahli fiqih berbeda pendapat tentang usia baligh seorang anak. Imam Al-Auza'i (w. 157 H), Imam Ahmad (w. 241 H), Imam Asy-Syafi'i (w. 204 H), Imam Abu Yusuf (w. 182 H), dan Imam Muhammad bin Hasan (w. 189 H) berpendapat bahwa ketika seorang anak telah berusia lima belas tahun, maka ia ditetapkan sudah baligh.

Para murid Imam Malik berpendapat; *pertama*, ketika mencapai usia tujuh belas tahun; *kedua*, delapan belas tahun; *ketiga*, lima belas tahun. Ketiga pendapat ini diriwayatkan dari Imam Malik.⁴⁵⁷

Sedang Abu Hanifah memiliki dua riwayat, yang *pertama*; setelah mencapai tujuh belas tahun. *Kedua*, setelah mencapai usia delapan belas tahun. Dan anak perempuan, menurutnya usia baligh tujuh belas tahun.⁴⁵⁸

Imam Dawud azh-Zhahiri (w. 270 H) dan para pengikut madzhabnya berpendapat bahwa awal mula baligh tidak ditentukan oleh batas usia, melainkan melalui mimpi mengeluarkan air mani. Pendapat inilah yang kuat karena Rasulullah saw tidak pernah menetapkan batas usia dalam masalah ini. Adapun yang menjadi hujjah orang-orang yang mengatakan bahwa usia baligh adalah lima belas tahun adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, ketika dia menawarkan diri kepada Nabi Saw untuk ikut berperang pada usia empat belas tahun. Maka Nabi tidak

⁴⁵⁷ Ibid.

⁴⁵⁸ Ibid.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengizinkannya. Kemudian dia menawarkan dirinya lagi ketika berumur lima belas tahun, lalu Nabi mengizinkannya.⁴⁵⁹

Walaupun keshahihan hadits tersebut disepakati, namun di dalamnya tidak ada dalil bahwa Rasulullah saw mengizinkan Ibnu Umar untuk ikut berperang karena sudah baligh. Namun bisa jadi ketika berusia empat belas tahun, Rasulullah menganggapnya masih kecil, dan beliau melihatnya tidak mampu untuk berperang. Ketika berusia lima belas tahun, Rasulullah melihatnya sudah mampu berperang, sehingga beliau mengizinkannya. Tetapi beliau tidak menanyakan kepadanya, apakah dia sudah bermimpi atau belum.⁴⁶⁰

Allah mengaitkan berlakunya hukum bagi seorang anak dengan mimpi, demikian juga Rasulullah saw. Tidak ada satu hadits pun dari Rasulullah saw yang menetapkan pemberlakuan hukum pada anak-anak berdasarkan usia, kecuali hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar di atas oleh karena itu, ulama berbeda pendapat tentang penetapan usia baligh bagi seorang anak. Imam Ahmad menyebutkan, bahwa seorang anak tidak diharamkan atas seorang wanita,⁴⁶¹ hingga ia bermimpi basah.

⁴⁵⁹ Dari Ibnu Umar ra, bahwa ia menawarkan diri kepada Nabi saw ikut serta perang pada Perang Uhud saat usianya empat belas tahun, beliau tidak membolehkannya. Ia menawarkan diri kembali kepada Nabi saw ikut serta pada Perang Khandaq saat usianya lima belas tahun. Lalu beliau membolehkannya. Diriwayatkan oleh Bukhari dalam *al-Maghazi*, bab *Ghazwah Al-Khandaq*: 7/392, dan Muslim dalam *Al-Imarah*, bab *Bayan Sinn Al-Bulugh*: 3/1490

⁴⁶⁰ Ibnu Qayyim, *Tuhfatul Menyambut Buah Hati*, hlm. 344.

⁴⁶¹ Maksudnya diberlakukan padanya hukum-hukum lelaki terhadap wanita.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan dan menganalisa data tentang Perlindungan hak anak berdasarkan konsep Ibnu Qayyim, maka ditemukan hal-hal berikut:

Pokok-pokok utama konsep Ibnu Qayyim dalam kitab *Tuhfatul Maudûd Bi Ahkâmîl Maulûd* tentang perlindungan hak anak meliputi: 1) Perlindungan pra kelahiran; memilih pasangan dan melindungi hak-hak janin dalam kandungan. 2) Perlindungan keadilan; menyambut kelahiran anak laki-laki dan perempuan secara adil proporsional serta memenuhi hak fitrah (kasih sayang) kepada anak untuk memperkokoh eksistensi diri dan mental mereka di lingkungan keluarga maupun di masyarakat 3) Perlindungan spiritual; merupakan upaya pembinaan akidah, ibadah dan akhlak anak, 4) Perlindungan fisik dan psikis (kognisi, afeksi dan psikomotorik) adalah upaya melindungi fisik dan psikis anak agar sehat dan kuat serta mengaktifkan gerak langkah yang terarah dan terkendali, 5) Perlindungan Kemuliaan Manusia (*al-Karamah al-Insaniyah*) ini merupakan akumulasi dari rumusan perlindungan yang dikonsepsikan oleh Ibnu Qayyim bahwa perlindungan hak anak bertujuan agar cita-cita menjadikan anak yang menyejukkan pandangan, generasi penerus (*syabâbul yaumi rijâlul ghad*) dan pewaris nilai-nilai Islam terwujud. Anak yang hadir sebagai amanah dan karunia dari Allah SWT benar menjadi penolong di akhirat bagi orangtuanya, yang selalu mengalirkan kebaikan kepada kedua orangtuanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kekuatan spiritual dan kekayaan intelektualnya tercermin dalam konsep pemikiran Ibnu Qayyim dalam mengkaji persoalan anak dibarengi dengan ilmu pendidikan, sosiologis, psikologis dan ilmu kedokteran. Penerapan *ijtihad* fikihnya konsisten dengan dalil al- -Qur'an dan hadits-hadits yang kuat, tidak *taklid* pada pendapat ulama yang mengajarkannya.

Konsepnya masih relevan dan bisa menjawab beberapa persoalan yang terjadi saat ini. *Tuhfatul Maudûd* merupakan hasil penelitiannya tentang pendidikan Islam anak yang mengenalkan istilah *Golden Ages* (masa keemasan anak) di masa itu, istilah ini kembali populer pada abad dua puluh. Nuansa dan corak pendidikan Islam dalam karyanya tersebut adalah bagian dari perlindungan hak anak. Peneliti memberikan istilah dalam konsep perlindungan hak anak Ibnu Qayyim sebagai “*The Islamic Rights Protection of Children*”, sebuah konsep yang ikut melanjutkan misi kenabian untuk merawat iman dan akhlak umat sesuai dengan karakter al-Qur'an yang bersifat universal dan abadi sepanjang zaman.

B. Saran

1. Kepada para generasi muda yang belum menikah, konsep ini bisa dijadikan referensi sebagai bahan pembelajaran untuk memilih pasangan dan mempersiapkan bekal menjadi seorang ayah dan ibu sesuai syari'at Islam. Sebab konsep ini menghadirkan contoh beberapa Nabi dan orang-orang mulia yang namanya diabadikan di dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi para orang tua sebagai pemegang kontrak terhadap amanah Allah SWT semakin bersemangat untuk menjalankan kewajibannya dalam memenuhi hak anak dan terus mendoakan anak, karena menurut Ibnu Qayyim anak sholeh dan sholehah itu adalah hasil usaha orang tuanya dan ridho Allah SWT.
3. Bagi pemegang amanah kedua setelah orang tua, yaitu pihak keluarga (*dzawil al qurba*) kakek-nenek, paman-bibi, sepupu perioritaskanlah anggota keluarga terdekat / anak yang butuh bantuan untuk dilindungi sebagai kewajiban berkeluarga, sebelum mengambil keputusan untuk menyerahkan anak ke panti asuhan atau diserahkan kepada negara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2016. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam asy Syafi’i
- Abdul Mu’thi, Abdullah Muhammad. 2010. *Kiat-Kiat Menjadi Ayah Yang Berhasil*, Jakarta: Qisthi press.
- Afandi. 1997. *Hukum Waris, Hukum Keluarga, Hukum Pembuktian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al Qur’an Al Karim dan Terjemahan Departemen Agama RI. 1999. diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, Semarang, Karya Putra Toha.
- Al Qurtubhi, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurtubi*, jilid 18, Jakarta: Pustaka Azzam
- Albani, Muhammad Syukri. 2013. *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. 1995. *Fiqh Muslimat Ibdah-Muamalat*, Diterjemahkan dari buku aslinya berbahasa Arab, *Fiqhul Mar’atil Muslimah*, penerjemah: Zaid Husein Al Hamid. Jakarta; Pustaka Amani.
- Al-Jurjâni Ali bin Muhammad. T.th. *al-Ta’rifat*, Jakarta: Dar al-Hikmah.
- Al-Jurjani*, adalah kitab Nahw yang ditulis oleh Abd al-Qaahir ibn Abd al-Rahman al-Jurjani, (w. 471 H). Ibn Qayyim al-Jauziyah, I’lam al Muwaqqi ‘in an Rabba al-alamain, muhaqqiq: Muhammad mahy al-Din Abd al-Hamid, Beirut: Dar al-Fikr, tt. II
- Al-Khatihib, Muhammad al-Syarbini, *al-Iqnâ fi Hilli Alfâzh Abi Syujâ* (Bandung: Syirkat al-Ma’arif li- al-Thab wa al-Nasyr, t.th), Jilid 2.
- Al-Mawardi, Abu al-Hasan ‘Ali bin Muhammad bin Habib. 1994. *al-Hawi al Kabir*, j. 15. Beirut; Dar al-Fikr.
- Al-Sijistaniy, Abu Dawd Sulaiman bin al-Asy’ ats. 2003. *Sunan Abî Dâwud*, cet-1, Aman: Dar al-A’lam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Syirazi, Abu Ishaq Ibrahim bin Ali ibn Yusuf al-Fairuzabadi. 1994. *al-Muhazzab*, Surabaya: al-Hidayah, t.th. ; al-Nawâwi, Abu Zakariya MuhyiddinSyaraf. 1994. *Al-Majmû' Syarh al- Muhazzab*, Beirut: Dar al-Fikri, t.th, J. 18 ; al-Syaukâni, 1994. *Nail al-Authâr, Syarh Muntaqâ al-Akhhbâr*, j. 7. Beirut: Dar al-Fikr.

Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad. 2016. *Tasir Ibnu Katsir*, Jilid 10, juz-28 Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I.

Ashari, Budi. 2019, *Sentuhan Parenting*, Depok: Pustaka Nabawiyah.

Ashari, Budi. 2019, *Inspirasi dari Rumah Cahaya*, Depok: Pustaka Nabawiyah.

As-Sa'di, Abdurrahman bin Nashir bin Abdullah. 1420 H/2000 M. *Taisirul Karimir Rahmân fî Tafsiri Mannân (Tafsir As-Sa'di)* (w. 1376 H), cet. ke-1.Tahqiq: Abdurrahman bin Ma'la Al-Luwaihaq, Muassarah ar-Risalah,

Ath-Thabari (3/246), Imam Ahmad dalam *Al-'Ilal* (1/412) dan Ibnu Abi Hatim (1/317) dan ia menisbatkannya kepada *Ad-Durr Al-Mantsûr* (2/280) karya Ibnu Mundzir.

Ath-Thabari (3/247), Abdurrazaq dalam *At-Tafsir* (1/71), dan Al-Baghawi (1/207).

Ayyub, Syaikh Hasan. 2006, *Fiqh Keluarga*, cet ke-5, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Chaniago, Muhammad Alfis. 2012. *Indeks Hadits & Syarah*, Bekasi: Alfonso Pratama.

Dahlan, Abdul Azis Dahlan (Ed). 2005. *Ensiklopedi Islam*, Jilid 2. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve.

Dahlan, Abdul Azis. 2003. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jakarta: PT Ictiar Baru.

Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*, judul asli *Child Development* Sixth Edition, Jakarta: Erlangga.

Farid, Syaikh Ahmad, 1426 H. *Biografi 60 Ulama Ahlus Sunnah*, terj, Ahmad Syaiku, Jakarta: Darul Haq, 1426 H

Ghazaly, Abdul Rahman. 2003. *Fiqh Munakahat*, Cet ke-3, Jakarta: Pranada Media Group.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hakim Abdullah, Abdul. 1993. *Keutamaan Air Susu Ibu*, Alih Bahasa Abdur Rahman, Jakarta: Fikahati Aneska.
- Hamka. 1984. Tafsir Al-Azhar, Surabaya: Yayasan Latimojong
- Hasan Ayub. 2001. *Fiqh Keluarga*, cet ke-1. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Hawari, Dadang. 2007. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran, Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- HR. Abu Dawud no. 2842, an-Nasa'I vol. 7 no. 162, Ahmad vol2 no. 194, dan al-Baihaqi vol 9 no. 300 dalam Ibn Nujaim, *Al-Bahrur Raiq*, Juz 3, 1994. Kairo: Darul Kutub.
- Ibn al-Qayyim Muhammad bin Abî Bakar bin Ayyûb bin Sa'd Syam al-Dîn al-Jawzîyah (691-751 H). 1996. *I'Lam al-Muwaqqi'in 'an Rabb al-'Âlamin/*, Pen-tahqîq: Muhammad 'Abd al-Salâm Ibrâhîm, Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyâh.
- Ibn Qudâmah, Ibn, Muwaffiq al-Din Abu Muhammad bin Ahmad. T.th. *al-Mughni*, Beirut: Dâr al-Fikr.
- Ibnu Hibban, Abu Hatim dalam *Ash-Shahih* no. 4028. Da diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al-Ausath* no. 5095, Al-Baihaqi (7//81-82), dan Sa'id bin Manshur no. 490. Al-Haitsami dalam *Al-Mujma'* (4/258) berkata, "Isnadnya hasan. "Hadits ini shahih dan diriwayatkan dari sejumlah sahabat. Lihat: *Irwa' Al-Ghalil* (6/195) dan *At-Ta'liq 'ala Al-Musnad* (20/63-64)
- Ilyas, Yuhonar. 2015. *Cakrawala Al-Qur'an, Tafir Tematis tentang Berbagai Aspek Kehidupan*, Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Ilyas, Yunahar. 2018. *Kuliah AKhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI
- Ilyas. Yunahar 2015. *Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an (Studi Pemikiran Mufasir)*, Yogyakarta: Itqan Publishing.
- Imâduddîn Abu al-Fida' Ismâil bin Umar bin Katsir al-Quraisy ad-Dimasyqîy, Cet. 1997 M. Jilid 18. *al-Bidâyah wa an-Nihâyah*, al-Jizah: Hajar, Jalaludddin As-Suyuti, *Muntaqa al-Yunbu' fi ma Zada 'ala al-Rawdlah min al-Furu'*, Jilid VI. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tt.h
- Kartini Kartono, *Gangguan-Gangguan Psikis*, Bandung: Sinar Baru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Koto, Alaidin. 2014. *Ilmu Fiqh Dan Ushul Fiqh*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Ayub, 2018. *Fikih “Perlindungan Anak” Muhammadiyah: Respons atas Persoalan Anak di Indonesia*, Jakarta: PUTM, Media pencerah Umat, The Muhammadiyah Post.
- Majah, Ibnu. dalam *An-Nikah*, Bab: *Mâ Ja’a fî Fadhli An-Nikah*
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2018. *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah 3*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Mertousumo, Sudikno. 2011. *Mengenal Hukum Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Liberty.
- Monica Ruiz-Casarez, 2017. *Children’s rights to participation and protection in international development and humanitarian interventions nurturing a dialog*, Department of Psychiatry, McGill University, Montreal Canada.
- Nawawi Arief, Badra. 1998. *Beberapa Aspek Kebijakan Penegakan dan Pembangunan Hukum Pidana*, Univ-Diponegoro: Citra Aditya Bakti.
- Philipus M. Hadjon. 1991. *Perlindungan Hukum bagi Rakyat Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jumadil Akhir 1441 H/Februari 2020 M. *Darurat Homoseksual*, Jakarta: Majalah Majelis Tabligh.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jumadil Akhir 1441 H/Februari 2020 M. Majelis Tabligh, *Mendakwahkan Tauhid Mengawal Tajdid, Bencana Kemanusiaan Darurat Peradaban*, Jakarta: Majalah Majelis Tabligh.
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2011. *Zadul Ma’ad, Panduan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qayyim Al-Jauziyah, Ibnu. 2018. *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, penterjemah Ahmad Zainuddin dan Zaenal Mubarak, *Menyambut Buah Hati (Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages)*, Jakarta: Ummul Qura’.
- Qayyim al-Jauziyyah, 2016. *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd, Hanya Untukmu Anakku, Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i.
- Qayyim al-Jauziyyah, Ibnu. 2003. *Tuhfatul Maudûd bi Ahkâmîl Maulûd*, Kairo: Dâr Ibnu Affan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rafiqah, Lailan. 2018. *Kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bahan Ajar untuk Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi. Pekanbaru

Rofiq, Ahmad. 1995. *Hukum Islam Di Indonesia*, Semarang: RajaGrafindo.

Saehuddin Ahmad Izzan. 2016, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, Bandung: Humaniora.

Salim, Abu Malik Kamal bin as-Sayyid. 1400 H/1980 M. Shahih Fiqhus Sunnah, Bab al-Aqiqah, Bakr ibn Abd Allah ibn Abu Zaid, *Ibn Qayyim, Hayatuhu wa Atsaruh*, Riyadh : Dar al-Hilal.

Sayyid Sabiq. 1987. *Fikih Sunnah*, jilid 8, Bandung: Al Ma'arif.

Seto Mulyadi, Ketua Umum Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI), *Gelombang Melegitimiasi LGBT*, Jakarta: Majalah Tabligh No. 2/XVIII. Jumadil Akhir 1441 H/Februari 2020 M

Shabuni, M. Ali. 2001. *Rawai' Bayan Tafsir Ayatil Ahkam Minal Quran*, Juz 1, Darul Kutub Al-Islamiah.

Sholahuddin Hamid. t.th. *Hak Azasi Manusia dalam Pespektif Islam*, Jakarta: Amisco.

Suara Muhammadiyah, 16-30 September 2015. *Tipologi Anak Menurut Al-Qur'an*, Yogyakarta: Gramasurya18/100.

Syarifuddin, Amir. 2007. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana.

T.M Hasby ash-Shiddeqy. 1987. *Hukum Antar Golongan*, cet ke-4, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Tafsir *Ath-Thabari* (3/245-347)), *Tafsir Ibnu Abi Hatim* (1/317), *Ad-Durr Al-Mantsûr* (2/280)), dan *Tafsir Al-Baghawi* (1/207)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Ulwan, Abdullah Nasih. 2002. *Tarbiyatul fi Al-Islam*, Jakarta: Pustaka Amani.

Wahbah az-Zuhaili. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yasin Mohamed, 1997. *The Islamic Concept of Human Nature*, Alih Bahasa Mashur Abadi, Bandung: Mizan.

Yaswirman, 2013. *Hukum Keluarga, Karakteristik Dan Prospek Doktrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI Semarang: Karya Toha Putra .tt Q.S. Al-Mâidah/5: 32

Yusuf, Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Group.

Zakiah Daradjat, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan islam*, cet-11 Jakarta, Bumi Aksara.

Zed, Metika, 2017. *Metode Penelitian Kepustakaan-cet.4*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Disertasi:

Abd, Basir (2015) *Model Pendidikan Keluarga Menurut Alquran (Studi Sūrat Āli 'Imrân dan Luqmân)*. Disertasi, Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Sahrudin, *Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di SMA Kota Cirebon*. Disertasi dalam Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.

Yengkie Hirawan. "Status Anak di luar Perkawinan Yang Sah Menurut Ibn Al-Qayyim dan Relevansinya dengan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 46/PUU-VIII/2010", Disertasi Doktor, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017

CD-Room Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadist

Setup Quran Word – Media Impressive

Sumber Website, E-Book dan Jurnal Online :

Al-Bukhâri/5467, Fathul Bâri, Muslim (2145, Nawawi), Ahmad (4/399), al-Baihaqi dalam al-Kubra (9/305) dan asy-Syu'ab) karyanya (8621,8622)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam <https://almanhaj.or.id/5574-tahnk-bayi.html>, diakses tanggal 25 April 2020.

Ayub, M.A, Fikih “Perlindungan Anak” Muhammadiyah: Respons atas Persoalan Anak di Indonesia, Jakarta: Media Pencerah Umat, 2018, The Muhammadiyah Post

Bendri Jaisurrahman, konselor anak, remaja, dan pernikahan serta aktivis gerakan sahabat ayah. <https://kumparan.com/kumparanmom/parenting-islami-apa-bedanya-mengasuh-anak-laki-laki-dan-perempuan>. Diakses tanggal 22 April 2020.

Fathul Baari, Ibnu Hajar Al Asqolani, Beirut: Darul Ma’rifah, 1379 H, 9: hlm. 558. Dalam <https://muslim.or.id/10863-benarkah-tahnik-termasuk-imunisasi-islami.html>, diakses tanggal 13 April 2020.

Hukum Akikah, Mengakikahkan Diri Sendiri dan Penyembelihan Akikah dalam acara kurban dalam <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/muhfile/tarjih>

Ifa Ariani, Perlindungan Anak dari Perspektif Perundang-Undangan Indonesia, PKMK FK UGM.15 April 2015. Power Point seminar online “lingkungan Layak Anak berbasis Gerakan Integratif” diakses tanggal 10 Juni 2020.

Investor Daily Indonesia, <http://investor.id/opinion/30-tahun-konvensi-hak-anak>, diakses tanggal 23/03/2020.

Kitab *Al-Faw- ‘id,* hlm. 121 dalam <https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, di akses tanggal 21 April 2020.

Kitab *Al-Faw- ‘id,* hlm. 121 dalam <https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, di akses tanggal 21 April 2020.

Seto Mulyadi, <https://www.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perindungan-anak-di-indonesia?page=all>. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Anak Berhadapan Hukum Tertinggi, Potret Buram Perlindungan Anak Indonesia.

Tafsirul Qur’anil Adzim (Tafsir Ibnî Katsîr) karya Abu Al-Fida bin Umar bin Katsir Al-Qurasi Ad-Dimasyqi (w.744), Tahqiq: Sami Muhammad Salamah, (Dar Tayyibah,cet. ke-2 th. 1420 H/1999) 1/511. <https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, diakses tanggal 21 April 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tarbiyatul Aulâd fil Islâm 1/171, dinukil Ahkâm al-Maulîd, hlm. 13, dalam <https://almanhaj.or.id/5574-tahnîk-bayi.html>.

Wakil Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Rita Pranawati, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/26/p34u6u396-kpai-fikih-perlindungan-anak-bisa-jadi-pedoman-keluarga>

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah. <https://tafsirweb.com/1168-quran-surat-ali-imran-ayat-36.html>, diakses tanggal 22 April 2020.

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, (pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah). Tafsirweb.com, 1916-surat-almaidah-32, diakses tanggal 10 April 2020.

VideoYoutube, The Lost World Of Pompeii, diakses tanggal 15 Oktober 2018.

Ash-Shan'any, *Subulus-Salam*, Bab Al-Akikah, hlm. 333. Hukum Akikah, Mengakikahkan Diri Sendiri dan Penyembelihan Akikah dalam acara kurban dalam <http://tarjih.muhammadiyah.or.id/muhfile/tarjih/download>

Chusniatun, “*Perlindungan Anak Dalam Perspektif UU Negara dan Islam*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta, SUHUF, Vol. 28, No. 1, Mei 2016.

Ema Fitria Agustina dan Dewi Ulya, “*Spoiled Children: Problem dan Solusi*”. Jurnal ThufuLA, Vol. 5, No. 2 Juli-Desember 2017.

Hani Sholihah, “*Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam*”. Tasikmalaya: STAINU al Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol. 1, January 2018.

Ety Mayasari, dalam jurnal hukum , “*Perlindungan Hak Anak Kategori Juvenile Delinquency, Children’s Rights Protection In Juvenile Delinquency Category*”, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, Jurnal Unsyiah. Vol. 20, No. 3, Desember 2018.

Herlina Astari, “*The Live of Street Children: Causative Factors, Way of Life and Vulvenerability to Have Deviant Behaviour; Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*”. Pusat Pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI), Aspirasi Vol. 5 No. 2 Desember 2014.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kanthen Pamungkas Sari dan Maghfiroh, *"Perlindungan Hak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ibn Khaldun"*. (Cakrawala, Vol. C, No. 2, Desember 2015)

Khoiruddin Nasution, *"Perlindungan Terhadap Anak Dalam Hukum Keluarga Islam Indonesia"*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Al-'Adalah Vol. XIII, No. 1, Juni 2016.

Layyin Mahfiana, *"Perlindungan Hukum Terhadap Anak Di Era Globalisasi Antara Ide dan Realita"*. STAIN Ponorogo: Justica Islamica, Vol. 10/No. 2/Juli-Des. 2013

M. Natsir Asnawi, *"Penerapan Model Pengasuhan Bersama (Shared Parenting) Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak"*. Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

M. Natsir Asnawi, *"Penerapan Model Pengasuhan Bersama (Shared Parenting) Dalam Penyelesaian Sengketa Hak Asuh Anak"*. Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019.

Muhammad Abdullah, *"Pendidikan Prenatal: Telaah Pemikiran Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dalam Kitab Tuhfah Al-Maudud Bi Ahkam Al-Maulud dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"*. Universitas Yudharta Pasuruan, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 2, Nomor 2, Juni 2017.

Mohammad Rozali, *"Takhrij Hadith Mengadhankan Bayi Dalam Kitab Tarbiyat Al-Awlad Abdullah Nasih Ulwan,"* Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Komtemplasi, Vol. 04 No. 2, Desember 2016.

Muhammad Nuruddin, *"Pengaruh Pemikiran Ibn Qayyim di Bidang Hadis Terhadap Pola Berfikir Rasional Umat Islam di Masa Modern"* STAIN Kudus. Riwayah: Jurnal Studi Hadis. Volume 3 Nomor 2. 2018.

Muhammad Zaki, *"Perlindungan Anak Dalam Perspektif Islam"*. IAIN Raden Intan Lampung, ASAS, Vol. 6, No. 2, Juli 2014.

Muzdalifah M. Rahman. *"Parents' Role In Building Early Childhood Confidence; Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Pada Usia Dini"*. STAIN Kudus, Jawa Tengah. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nurlaila Harun, *Perlindungan Anak Perpektif Hukum Islam dan Perundang-undangan*, Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender, 14 (1), 2018.

Noer Indriati, dkk. "Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak" (Studi Tentang Orang tua sebagai buruh Migran di Kabupaten Banyumas). MIMbar Hukum, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada. Volume 29. Nomor 3, Oktober 2017.

Rini Fitriani, *Peranan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak*, Fakultas Hukum Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa-Aceh. Jurnal Hukum Samudra Keadilan Volume 11, Nomor 2, Juli-Desember 2016.

Syafi'ah Sukaimi, *Peran Orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*, jurnal Marwah Vol. XII No. 1 Juni Th. 2013

Tedy Sudrajat, *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Sebagai Hak Azasi Manusia Dalam Perspektif Sistem Hukum Keluarga Di Indonesia*, Law Protection Towards Children As A Part of Human Rights in The Perspective The Indonesia Faliy Law, (Kanun Jurnal Ilmu Hukum), no. 54, Th. XII. Agustus 2011

Ikhsan Gumilar, *LGBT Makin Marak di Klangen Anak*, Pakar Neuropsikolog Universitas Al Azhar Jakarta, JawaPos, 24 Desember 2017.

<https://elhijaz.com/biografi-ibnu-qayyim-salah-satu-ulama-besar-ahlusunnah-wal-jamaah/> diakses tanggal 6 September jam. 13.08 wib.

<https://islam.nu.or.id/post/read/110764/empat-hal-yang-meracuni-hati> , dikases tanggal 26 April 2020.

<https://muslim.or.id/10863-benarkah-tahnik-termasuk-imunisasi-islami> html, diakses tanggal 13 April 2020.

<https://satunama.org/2201/konvensi-hak-anak-dan-aplikasinya-di-indonesia/> diakses 9 April 2020.

<https://www.alodokter.com/metode-dan-manfaat-sunat>, diakses tanggal 15 April 2020.

https://www.gomuslim.co.id/read/belajar_islam/2020/01/18/16975/-p-islam-anjurkan-beri-nama-baik-untuk-anak-p- .html. Buku Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam, Tarbiyatul Aulad Fi Islam yang dutahqiq oleh Syaikh Ihsan Utabi, Penulis: Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Penerbit Insan Kamil.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://www.hidayatullah.com/kajian/jendela-keluarga/read/2013/06/26/66698/inilah-hak-hak-anak-yang-wajib-dipahami-calon-suami.html>. Diakses tanggal 21 April 202.

<https://www.paud.id/2015/04/pengertian-masa-usia-emas-anak-golden-age.html>, diakses tanggal 26 April 2020.

<https://www.radiorodja.com/2347-bahrur-raa-iq-fii-zuhdi-war-raqaa-iq-ustadz-mahfudz-umri-lc/> diakses tanggal 26 April 2020.

<https://www.radiorodja.com/45490-memisahkan-tempat-tidur-anak/> diakses tanggal 17 April 2020.

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/02/24/lzwe3v-tuhfat-almaudud-bi-ahkam-almaulud-panduan-mendidik-anak-1>, diakses 25 Oktober 2019.

<https://www.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia?page=all>. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Anak Berhadapan Hukum Tertinggi, Potret Buram Perlindungan Anak Indonesia.

<https://www.suara.com/health/2019/07/23/071000/anak-berhadapan-dengan-hukum-potret-buram-perlindungan-anak-di-indonesia?page=all>. Diakses tanggal 11 Februari 2020. Anak Berhadapan Hukum Tertinggi, Potret Buram Perlindungan Anak Indonesia.

<https://www.terjemahmatan.com/2018/03/dua-anak-bahagia-apalagi-banyak-pustaka.html>, di akses tanggal 21 April 2020.

Undang-Undang Perlindungan Anak di Indonesia :

Konvensi Hak-Hak Anak.

Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 Tentang Peubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

UUD Negara Republik Indionesia Tahun 1945 pasal 34 (1).



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



I. Data Pribadi

Nama : **LAILAN RAFIQAH**

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 18 Nopember 1973

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Dosen Tetap STAI Diniyah Pekanbaru

Alamat Rumah : Jalan Kutilang Sakti Komp. Puri I no. 29 RT 002/RW 002 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Alamat Institusi : Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 28124. Pekanbaru - Riau

Alamat e-mail : lailanrafiqah18@gmail.com

No. Hp : 0813-6525-2052

Orang Tua :

Ayah : Abdul Wahab (Alm)

Ibu : Maimunah

Suami : Hendri Gunawan

Anak :

1. Azka Al Yauma
2. Ghyiats Syafif (w.4 Ramadhan1441 H/27 April 2020)
3. Adzillah Haqqi
4. Faqih Abdurrahman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang	Instansi	Jurusan/ Bidang Studi	Tahun Lulus
1.	TK	Áisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 5 Kp. Dadap Medan	-	1980
2.	SD	SD Muhammadiyah 02 Kp. Dadap Medan	-	1986
2.	SMP	SMP Muhammadiyah 07 Medan	-	1989
3.	SMA	SMA Negeri 3 Medan	Biologi	1992
4.	S1	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara UMSU Medan	FISIP Ilmu Komunikasi	1997
5.	S2	I A I N –Sumatera Utara	Komunikasi Islam	2013
6.	S3	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	2020

III. Riwayat Pekerjaan

1. Karyawati Volta PT. PLN (Persero) Cabang Medan Tahun: 1994 - 1999.
2. Dosen LB di Universitas Potensi Utama Tahun: 2010 - 2015
3. Dosen LB di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Tahun: 2013 – 2015.
4. Dosen LB di Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI) Tahun: 2016 - 2017
5. Dosen Tetap di STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun: 2017 s/d sekarang
6. Dosen LB di UIN Suska Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tahun 2018 s/d sekarang

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IV. Publikasi Ilmiah

Skripsi : Peranan Kegiatan Humas Eksternal Di Bagian Hukum dan Humas PT (Perseo) PLN Wilayah II Sumatera Utara Dalam Penyebaran Informasi Pelayanan Kepada Pelanggan Tarif Rumah Tangga di PT (Persero) PLN Cabang Medan. Tahun 1997

Tesis : Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menanamkan Pesan Akhlak Pada Anak Di Keluarga 'Aisyiyah Cabang Kampung Dadap Medan. Tahun 2013.

Penelitian :

1. Strategi Program Kemandirian Umat di LazisMU Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Pekanbaru. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (LP2M) STAI Diniyah Pekanbaru.

Pengabdian :

2. Penanaman Nilai Pengaplikasian Fardhu Kifayah Bagi Remaja Milineal Masjid Al- Mukminin Simpang Baru Kota Pekanbaru. Prodi PMI – Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2019.
3. Nilai – nilai Penyelenggaraan Jenazah di Kelurahan Wonorejo Pekanbaru. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) - STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2019
4. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pelatihan Pembuatan Susu Keldelai untuk meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di RW. 06 Kelurahan Tangkerang Labuai Kecamatan Bukit Raya. Tahun 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jurnal :

1. Plus Minus Media Sosial Sebagai Media Penyiaran Dakwah. *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2017.
2. Pengembangan Masyarakat Islam Perspektif Dakwah. *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2017.
3. Siyasyah Syar'iyah Pada Masa Umar Bin Khattab *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2018.
4. Muhammadiyah: Jiwa Ta'awun Kebangsaan. *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2018.
5. Pendekatan Struktural Fungsional Terhadap Hukum Islam di Indonesia. *Jurnal Al-Himayah*. IAIN-Gorontalo. Tahun 2018
6. Dakwah Kontemporer dan Pemikiran Rasional Filosofis Aktivis Dakwah. *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru. Tahun 2018.
7. Kesetaraan Gender dalam Peran Publik (Studi Pemikiran Mufasir Indonesia Modern). *Jurnal Dakwatul Islam* Prodi Pengembangan Masyarakat Islam STAI Diniyah Pekanbaru Tahun 2019.

Pekanbaru, 04 Agustus 2020
Yang bersangkutan,

Lailan Rafiqah
NIM. 31790525813



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA RIAU
Hak cipta milik UIN Suska Riau
SULTAN SYARIF KASIM

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Lailan Rafiqah

Nomor ID : 31790525813

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir : 18 November 1973

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 46

القراءة : 46

القواعد : 45

النتيجة : 456

Berlaku Hingga : 4 Februari 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Marudun Syukri, M.Ag

The Head of Language Development Center



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقیاتیہ اللغة اسلامية سلطان قاسم قاسم الاسلاميه

UIN SUSKA RIAU

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Lailan Rafiqah

ID Number : 31790525813

Date of Birth : November 18, 1973

Sex : Female

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 47

Structure & Written Expressions : 60

Reading Comprehension : 45

Overall Score : 507

Expiry Date: December 2, 2020



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M.Ag

NIP. 197204212006041003

The Committee of Language Development centres

English Proficiency Test® Certificate Provided by

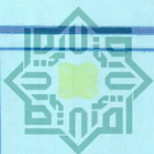
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



© Hak cipta UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, menjiplak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	LAILAN RAFIQAH
NIM	31790525813
PROGRAM STUDI	HUKUM KELUARGA
KONSENTRASI	DOKTOR (S3)
PEMBIMBING I / PROMOTOR	Prof. Dr. Sudirman M. MA.
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. Jurni Nelli, M. Ag
JUDUL TESIS/DISERTASI	Konsep Ibu Bayam At-Jawajjah tentang Perlindungan Hak Anak dalam Keluarga

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI *

Penelitian ini tidak memerlukan kepengawasan yang wajib LIN Suska Riau. Penelitian ini tidak memerlukan kepengawasan yang wajib LIN Suska Riau. Penelitian ini tidak memerlukan kepengawasan yang wajib LIN Suska Riau.

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Penyusunan Karya Ilmiah, penyusunan karya ilmiah, penyusunan karya ilmiah	Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	19/12/2018	Pertemuan proposal dan outline			State Islamic University
2.	23/10/2019	Bimbingan tentang Hak Perbandingan Anak			
3.	02/01/2020	Menyampaikan Naskah Disertasi & diperiksa			
4.	17/01/2020	Bimbingan dan diskusi			
5.	02/05/2020	Bimbingan dan diskusi			
6.	24/06/2020	Bimbingan dan diskusi			

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing I / Promotor*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Penyusunan Karya Ilmiah, penyusunan karya ilmiah, penyusunan karya ilmiah	Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	12/02/2019	Menyampaikan Naskah Disertasi & diperiksa			Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2.	01/04/2020	Bimbingan dan konsultasi			
3.	08/05/2020	Bimbingan dan konsultasi			
4.	17/05/2020	Bimbingan dan konsultasi			
5.	06/06/2020	Bimbingan dan konsultasi			
6.	26/06/2020	Bimbingan, diskusi, dan pengesahan			

Catatan :

*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20....

Pembimbing II / Co Promotor*